

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1
PRAMBANAN KLATEN MELALUI MEDIA PERMAINAN BAHASA
*BILDGESCHICHTE***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Juwariyah

NIM 11203241030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*” ini
telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan



Yogyakarta, ~~24~~ Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Drs. Sudarmaji, M.Pd

NIP. 19621007 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd	Ketua Penguji		24-8-2015
Isti Haryati, S.Pd., M.A.	Sekretaris		24-8-2015
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		20-8-2015
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Anggota Penguji		24-8-2015

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 1955 0505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Juwariyah

NIM : 11203241030

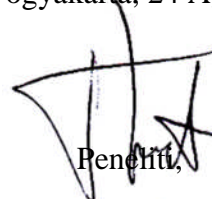
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015



Penganti,
Juwariyah

MOTTO

Iqra'! (bacalah) Jangan lewatkan waktumu tanpa membaca, dengan membaca kau akan menguasai dunia.

“Laa haula wa laa quwwata ilaa billahil’alayyil’adhim” (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Agung).

Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan menuju surga (HR. Muslim).

Dan bahwasanya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm: 39)

Berkah dan jalannya orang itu berbeda-beda, tetap bersabar dan terus berusaha (Juwariyah)

Hadapi ketakutanmu dengan impianmu (Juwariyah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya Bapak Sujiman dan Ibu Maryanah yang saya kasihi dan sangat sayangi yang tiada henti memberikan kasih sayang, membimbing saya menjadi pribadi yang seharusnya, semangat dan doa, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ❖ Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberi ilmu pada saya dan dosen pembimbing, Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd. yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ *Frau* Maria, terima kasih untuk semua bantuan dan kerjasamanya, banyak pengalaman mengajar yang saya dapat saya pelajari dari Anda.
- ❖ Kakak saya terkasih mbak Umi dan adik saya terkasih Novia, keponakan saya Bintang dan Bulan serta keluarga besar di Purwodadi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik untuk segera menyelesaikan studi.
- ❖ Keluarga Bapak Puji yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doanya, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
- ❖ Calon pendampingku kelak, terimakasih atas segalanya.
- ❖ Hana, Icha, Martha, Zein, Yuni, Ela, kak Kristin, dan Ando Amira yang telah membantu saya dalam penelitian, saya ucapkan terima kasih banyak.
- ❖ Teman-teman kelas G dan H, Icha, Mirza, Tami, Diar, Putri, Binta, Aji, Zakiyah, Yuni, Hana, Faldho, Rengga, Yota, Jelin, Novi, Renha, Ayu Habibah, Nana, Martha, Tika, Chacha, Tina, Sulis, Chony, Avent, Neni, Ayu Runi, Hesty, Emi, Rahma, Andji, Ari, Zein, Alek, Frino, Ignas, Armo, yang telah menjadi sahabat dan teman saya, terimakasih banyak atas semangat dan kasih sayang yang telah diberikan serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

- ❖ Teman-teman angkatan 2011, telah banyak memberikan kenangan duka dan suka yang terukir di pendidikan bahasa Jerman selama ini bersama kalian.
- ❖ Teman-teman KKN-PPL 2014 di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang sudah memberikan dukungan kepada saya.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*” berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini guna mendapatkan hasil yang terbaik. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Ibu Sri Megawati, M.A., Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bantuan, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Mbak Ida sebagai Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Drs. Sutar., Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.
8. Ibu Dra. Maria Budi Triyantini., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.
10. Peserta Didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, terimakasih atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2011 jurusan pendidikan bahasa Jerman, terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuannya.

Pada akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Penulis



Juwariyah
NIM 11203241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL..	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
KURZFASSUNG	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing di SMA	10
2. Hakikat Media Pembelajaran	15
3. Hakikat Media Permainan Berbahasa <i>Bildgeschichte</i>	20
4. Hakikat Keterampilan Menulis.....	24
5. Kriteria Pengukuran Keterampilan Menulis.....	28

6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain penelitian	42
B. <i>Setting</i> , Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Prosedur Penelitian.....	46
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Pengumpulan Data Penelitian	56
F. Analisis Data Penelitian	58
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	59
H. Indikator Keberhasilan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data Penelitian.....	63
a. Deskripsi Data Observasi.....	65
1) Observasi Guru.....	66
2) Observasi Peserta Didik.....	73
3) Observasi Belajar Mengajar.....	82
4) Observasi Kelas.....	83
b. Deskripsi Data Wawancara.....	85
c. Deskripsi Data Angket I.....	89
2. Prosedur Penelitian.....	91
a. Siklus I.....	91
1. Tindakan 1 Siklus I.....	91
2. Tindakan 2 Siklus I.....	103

3. Tindakan 3 Siklus I.....	111
4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I.....	124
b. Siklus II.....	126
5. Tindakan 1 Siklus II.....	126
6. Tindakan 2 Siklus II.....	135
7. Tindakan 3 Siklus II.....	141
8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II.....	151
B. Tabulasi Hasil Penelitian.....	153
C. Pembahasan.....	155
D. Tolok Ukur Keberhasilan.....	161
E. Tanggung Jawab Guru.....	162
F. Keterbatasan Penelitian.....	163
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Implikasi.....	166
C. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Ikhtisar Keterampilan Menulis.....	27
Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis Menurut Nurgiyantoro.....	30
Tabel 3: Penilaian Keterampilan Menulis Bebas Menurut Progam <i>English as a Second Language</i> (ESL).....	31
Tabel 4: Jadwal Kegiatan Pra Penelitian.....	44
Tabel 5: Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 6: Kisi-Kisi Observasi.....	50
Tabel 7: Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	52
Tabel 8: Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik.....	52
Tabel 9: Kisi-Kisi Angket I.....	53
Tabel 10: Kisi-Kisi Angket II.....	53
Tabel 11: Kisi-Kisi Angket III.....	54
Tabel 12: Kisi-Kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	55
Tabel 13: Hasil Observasi Guru.....	66
Tabel 14: Hasil Observasi Peserta Didik.....	74
Tabel 15: Frekuensi Kemunculan Keaktifan Peserta Didik Pratindakan..	79
Tabel 16: Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Pratindakan	80
Tabel 17: Hasil Observasi Kelas.....	83
Tabel 18: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan I Siklus I.....	100
Tebel 19: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan II Siklus I.....	108
Tabel 20: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan III Siklus I.....	115
Tabel 21: Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siklus I.....	125
Tabel 22: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan I Siklus II.....	132

Tabel 23: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan II Siklus II.....	139
Tabel 24: Keaktifan Peserta Didik Pertemuan III Siklus II.....	145
Tabel 25: Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siklus II.....	152
Tabel 26: Perbandingan Keaktifan Peserta Didik.....	153
Tabel 27: Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	154
Tabel 28: Hasil Prestasi Peserta Didik.....	155

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	43
Gambar II: Kenaikan Rata-Rata Skor Keaktifan	154
Gambar III: Kenaikan Rata-Rata Nilai Menulis Peserta Didik dan Presentase Ketuntasan.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II.....	173
Lampiran 2. Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik.....	186
Lampiran 3. Keaktifan Peserta Didik.....	190
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	199
Lampiran 5. Lembar dan Hasil Angket Penelitian Peserta Didik.....	252
Lampiran 6. Lembar dan Hasil Observasi Kelas.....	286
Lampiran 7. Lembar dan Hasil Wawancara Peserta Didik dan Guru	312
Lampiran 8. Catatan Lapangan.....	343
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	360
Lampiran 10. Dokumentasi.....	367

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1
PRAMBANAN KLATEN MELALUI MEDIA PERMAINAN BAHASA
*BILDGESCHICHTE***

Abstrak

**Juwariyah
11203241030**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan: (1) keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*, dan (2) keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi dalam penelitian ini ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dengan mitra peneliti yaitu guru dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten yang terdiri dari 18 peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan produk, dan (2) keberhasilan proses. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mencapai 21,2%. Selain keberhasilan produk juga terdapat keberhasilan proses berupa peningkatan keaktifan belajar peserta didik hingga siklus ke II mencapai 70,37%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER SCHREIBFERTIGKEIT BEI
DEUTSCHLERNENDEN DER SPRACHE-KLASSE XI SMA N 1
PRAMBANAN KLATEN MITTELS SPRACHSPIELMEDIUM
BILDGESCHICHTE**

KURZFASSUNG

**Juwariyah
11203241030**

Das Ziel dieser Untersuchung sind (1) die Schreibfertigkeit im Deutschunterricht der Sprache-Klasse XI an der *SMA N 1 Prambanan Klaten* mittels Sprachspielmedium Bildgeschichte zu steigen sowie (2) die Aktivität der Lernender von der Sprache-Klasse XI an der *SMA N 1 Prambanan Klaten* zu steigen.

Bei dieser Untersuchung handelt es um eine “*Classroom Action Research*” (CAR), die in zwei Zyklen durchgeführt wurde. Beide Zyklen bestehen auf der vier Stufen. Das sind Planung, Durchführung, Beobachtung, und Reflexion. Die Strategie wird kollaborativ zwischen der Untersucherin der Deutschlehrerin und den Lernenden entschieden. Die Untersuchungsgruppe setzt sich aus 18 Lernenden der Sprache-Klasse XI an der *SMA N 1 Prambanan Klaten* zusammen. Die Daten wurden durch Interviews, Unterrichtbeobachtungen, Umfragen, Feldnotizen, Tests zur Schreibfertigkeit im Deutschen und Dokumentationen erhoben und deskriptiv qualitative analysiert. Der Indikator des Erfolgs in der Untersuchung sind (1) der Erfolg des Produkts, und (2) der Erfolg des Prozesses. Der Erfolg des Produkts wird aus der Steigerung der Leistungen in der deutschen Schreibfertigkeit von den Lernenden beobachtet. Der Erfolg des Prozesses wird aus der Steigerung der Aktivität von den Lernenden der Sprache-Klasse XI an der *SMA N 1 Prambanan Klaten* in dem deutschen Lernprozess beobachtet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass die Schreibfertigkeit der Deutschlernenden mittels Sprachspielmedium Bildgeschichte steigen kann. Die Durchschnittsnote hat sich also vom Beginn der Untersuchung zum Zeitpunkt der Dateanalyse nach dem zweiten Zyklus um 21,2% gesteigert. Außer diesem erfolgreichen Produkt gibt es auch erfolgreichen Prozess, dass die Lernenden aktiver werden. Die Steigerung des aktiven Aspekts bis zweite Zyklus ist 70,37%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Di era global sekarang ini, kita tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi juga menguasai bahasa asing. Bahasa asing merupakan bahasa yang memiliki peranan penting dalam komunikasi internasional.

Dunia pendidikan di Indonesia mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Mulai dari pendidikan dasar hingga menengah keatas, bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan disekolah tingkat menengah atas antara lain bahasa Prancis, Jerman, Jepang, Arab, Mandarin, dan lain-lain. Bahasa Jerman diberikan sebagai mata pelajaran wajib di kelas bahasa atau sebagai mata pelajaran muatan lokal di non bahasa.

Hal ini merujuk pendapat Götze dan Pommerrin (dalam Bausch dkk, 1989: 296) bahwa *“Etwa 110 Millionen Menschen sprechen Deutsch als ihre Muttersprache. 90 Millionen davon leben in Europa, 15 Millionen Sekundarschüller lernen der Zeit Deutsch als Fremdsprache.”* Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa sebanyak 110 juta orang berbicara bahasa Jerman sebagai bahasa asing. 90 juta orang tinggal di Eropa, 15 juta pelajar mempelajari

bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Dengan demikian bahasa Jerman sudah digunakan sebagai bahasa ibu di beberapa negara di dunia, bahasa Jerman sudah di pelajari sebagai bahasa asing, salah satunya di Indonesia.

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia, diterapkan untuk bekal masa depan, tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga di bidang pendidikan, pariwisata dan kebudayaan. Dalam bidang pendidikan terdapat pertukaran pelajar dengan negara lain untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Dalam bidang pariwisata dan kebudayaan, Indonesia sebagai negara yang memiliki tempat-tempat wisata yang bagus dan menarik untuk di kunjungi oleh turis asing. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya Bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara, sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Salah satu sekolah di Klaten, Jawa Tengah yang mengajarkan bahasa Jerman adalah SMA N 1 Prambanan Klaten.

Berdasarkan Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mampu berkomunikasi dalam bahasa Jerman dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi : *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif.

Keterampilan reseptif merupakan kemampuan untuk menerima informasi yang terdiri dari kegiatan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berupa ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk yang terdiri dari kegiatan berbicara dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Di samping keempat keterampilan tersebut, aspek kebahasaan seperti struktur gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam penyampaian, bersamaan dengan empat keterampilan yang diajarkan. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu secara efektif membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit, baik dalam penerapannya maupun pelaksanaannya karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui

latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Selain itu, menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri (De Porter dan Hernachi, 2003 : 179). Otak kanan berhubungan dengan emosi, perasaan, sedangkan belahan otak kiri berhubungan dengan logika, ilmu pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran menulis tidak hanya berhubungan dengan semangat, emosi, warna, kegembiraan, dan sebagainya.

Dalam kehidupan modern ini, bahwa keterampilan menulis ini sangat dibutuhkan. Idealnya keterampilan menulis bahasa Jerman harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui tulisan. Namun fakta yang ditemukan selama pengamatan di lapangan peserta didik di SMA N 1 Prambanan Klaten kelas XI banyak peserta didik yang belum mampu menggunakan bahasa Jerman untuk berkomunikasi secara tulis atau lisan dengan baik. Itu dikarenakan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Jerman, sehingga mempengaruhi minat dan keaktifan belajar peserta didik. Kurangnya penguasaan kosakata dan struktur gramatik menjadi anggapan bahwa bahasa Jerman sulit untuk dipahami dan dipelajari, pada saat jam kegiatan belajar mengajar peserta didik juga mengalami kesulitan di dalam menyampaikan gagasan dan pikiran dengan menggunakan bahasa Jerman. Ketika diberi tugas untuk mengarang, kebanyakan dari mereka masih bingung dengan apa yang akan ditulis, ragu-ragu, tidak tenang dan sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan pendapatnya kemudian peserta didik mencari kosakata di kamus. Peserta didik masih malu ketika ingin bertanya mengenai materi yang sulit atau yang belum dimengerti, mereka cenderung mendengarkan

dan mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Kendala-kendala yang lainnya adalah media pembelajaran untuk keterampilan menulis yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan media dan pembelajaran yang konvensional untuk penyampaian materi. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah, terjemahan, dan bernyanyi, papan tulis dan buku-buku ajar yang disediakan sekolah. Fasilitas dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti halnya buku-buku masih terbilang kurang. Bahan ajar menggunakan buku paket *Kontakte Deutsch Extra* dan jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Selain itu jam pelajaran bahasa Jerman dilaksanakan pada saat jam setelah istirahat pertama dan setelah olahraga. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru untuk proses pembelajaran, karena pada saat jam setelah istirahat suasana kelas masih belum kondusif dan setelah olahraga peserta didik sudah mulai lelah. Fasilitas penunjang yang tersedia seperti laboratorium bahasa, komputer, proyektor, dan pengeras suara masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dan berakibat kurang maksimalnya peserta didik menggali kemampuan yang mereka miliki, untuk menunjang keberhasilan peserta didik menggunakan bahasa Jerman dengan baik perlu diperhatikan proses belajar mengajar terutama di dalam penyampaian materi. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Jerman oleh pendidik sebaiknya disampaikan melalui berbagai media yang dapat menarik peserta didik, melibatkan emosi dan fisik

peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan dengan menggunakan media yang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik belajar bahasa Jerman. Maka diperlukan media pembelajaran yang menarik salah satunya adalah media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Permainan ini memerlukan media yang berupa gambar seri. Dalam permainan ini kegiatan yang dilakukan adalah menceritakan gambar seri tersebut. Gambar seri merupakan gambar yang memiliki urutan cerita, sehingga jika diceritakan, maka cerita yang telah selesai disusun merupakan satu kesatuan cerita atau rangkaian cerita. Gambar tersebut kemudian dilengkapi dengan beberapa kata kunci. Tujuannya agar tidak terjadi salah persepsi mengenai gambar yang disajikan. Selain itu, kata kunci tersebut juga dapat membantu peserta didik dalam mengingat poin-poin penting yang harus ada dalam tulisan serta membantu peserta didik dalam memilih diksi. Media ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar dan kemudian hasil analisis dapat dipresentasikan di depan kelas. Dengan media gambar cara berpikir peserta didik lebih tertata dan setiap tahap-tahap membantu proses berpikir peserta didik yang lebih terarah. Dengan ini media pembelajaran dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran, selain itu media ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk menulis apalagi

jika digunakan untuk jam setelah berolahraga, saat peserta didik sudah mulai lelah dan malas untuk belajar. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga dapat melakukan aktivitas lain yaitu mengamati, mengasosiasi, mengasah kemampuan, dan mengkomunikasikan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat turut serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan begitu, media visual yang berupa *Bildgeschichte* atau gambar seri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih rendah.
2. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih kurang.
3. Anggapan peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit untuk dipelajari.
4. Media yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman kurang bervariasi, sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran.
5. Tidak meratanya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte* Kelas XI Bahasa di SMA N 1 Prambanan Klaten”. Dalam penelitian ini, aspek afektif yang diteliti adalah keaktifan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*?
2. Bagaimana upaya peningkatan keaktifan belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

2. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pengajaran bahasa Jerman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Secara Praktis

Bagi guru, memberi masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Bagi peserta didik, memberi kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Jerman. Bagi sekolah, memberikan sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada. Bagi peneliti, sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini dan dapat memperoleh pengetahuan sekaligus wawasan tentang pengaruh penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang disebabkan pengalaman baik secara sengaja atau tidak sengaja yang akan membawa perubahan pada diri seorang anak baik secara akademik maupun non akademik. Seperti halnya pendapat Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan melalui aktivitas. Suprijono (2009: 2) menambahkan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli pada intinya bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan dari hasil belajar itu.

Gintings (dalam Zamroni, 2010: 34) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Sedangkan menurut Brown (2007: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi.

Pembelajaran menurut Dananjaya (2012: 27) adalah merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik. Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar tersebut, pembelajar dimotivasi dan fasilitas disediakan untuk memperoleh pemahaman semaksimal mungkin.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta

didik dapat memahami makna yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sebab, tujuan dari pembelajaran tidak lain adalah membuat peserta didik mengerti dan memahami materi yang disampaikan pendidik serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran itu sendiri meliputi empat kelompok bidang studi, yaitu: matematika dan ilmu alam, seni dan olahraga, sosial, dan bahasa.

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain.

Di era global sekarang ini, kita tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing. Bahasa asing merupakan bahasa yang memiliki peranan penting dalam komunikasi internasional. Pengertian bahasa asing yang dikemukakan oleh Parera (1993: 16) adalah bahasa yang dipelajari oleh orang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Sementara Bauer (1997: 13) berpendapat bahwa “*Sprache Mittel menschlichen Handels miteinander zum Zwecke Vermittlung der Kommunikation.*” Kutipan tersebut mengandung arti bahwa bahasa merupakan alat yang disepakati masyarakat satu sama lain yang berguna sebagai sarana komunikasi.

Brown (2000: 1) menyatakan bahwa “*learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person is affected as you struggle to*

reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking feeling and acting.” Teori tersebut mengandung arti bahwa mempelajari bahasa kedua adalah usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan memperoleh pengetahuan bahasa yang melebihi batas-batas dari bahasa pertama mereka. Diharapkan pada bahasa yang baru, budaya yang baru, cara yang baru untuk bertindak. Mempelajari bahasa asing memang rumit dan membutuhkan waktu yang lama, dalam mempelajari bahasa asing seseorang dapat menambah wawasan akan budaya yang baru yaitu budaya asing.

Sementara pembelajaran bahasa asing menurut Ghazali (2000: 11) adalah proses mempelajari suatu bahasa yang tidak dipergunakan dilingkungan seseorang yang mempelajari bahasa tersebut. Dalam hal ini bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman, Jepang, dan bahasa asing lainnya hanya dipelajari di sekolah terutama SMA. Pembelajaran bahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan di atas sangat penting untuk menunjang kemampuan berbahasa asing.

Richards and Smidt (2002: 206) mengemukakan “*foreign language*’ as a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country of region, is not used as a medium of instruction in schools and is not widely used as medium of communication in goverment, media ets. They not that foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of

communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.”

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa bahasa asing sebagai bahasa yang mana bukan bahasa asli sejumlah orang dalam suatu bagian dari negara atau wilayah, tidak digunakan sebagai intruksi media pengajaran di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan. Mereka mencatat bahwa bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau bahan-bahan bacaan yang dicetak dalam bahasa.

Tujuan dari pengajaran bahasa asing yaitu diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku (Hardjono, 1988: 78). Jadi bahasa asing yang dipelajari di sekolah bisa dipakai peserta didik sebagai alat untuk tukar menukar pengalaman dan pikiran sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya sendiri.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing seseorang dituntut tidak hanya menguasai satu bahasa asing saja demi meraih keberhasilan diberbagai bidang. Bahkan sekarang di Sekolah Menengah Atas pembelajaran bahasa asing tidak cukup hanya diajarkan satu bahasa asing saja yaitu bahasa inggris, namun ada tambahan mata pelajaran bahasa asing lain. Tentu saja dengan adanya tambahan pelajaran bahasa asing itu sangat bermanfaat, karena dengan mempelajari bahasa asing peserta didik dapat berkomunikasi dan mempelajari kebudayaan dari pemilik bahasa asing tersebut.

Selain itu juga agar masyarakat Indonesia tidak tertinggal dengan informasi yang berasal dari luar negeri terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memperoleh pencapaian pembelajaran bahasa asing yang maksimal maka diperlukan, metode, media dan pendekatan tertentu yang sesuai dengan pembelajaran bahasa tersebut. Proses pembelajaran dengan metode, media, dan pendekatan yang sesuai akan memudahkan materi yang disampaikan terserap dengan baik oleh peserta didik.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pegantar’. Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang penting. Media menurut penulis adalah sarana atau alat penunjang untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Pringgawidagda (2002: 145) bahwa media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada pelajar.

Heinich (dalam Arsyad 2011: 4) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Erdmenger (1997: 1) mendefinisikan media sebagai berikut “*Medium sei definiert als Träger oder Vermittler von Informationen im Zusammenhang mit Unterricht und Lernen.*” Media didefinisikan sebagai pembawa atau perantara informasi yang memiliki hubungan dengan belajar dan pembelajaran.

Dengan adanya media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media, guru bisa menjelaskan materi secara lebih jelas. Sehingga peserta didik juga akan lebih mudah menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pengadaan media juga dapat membuat proses pembelajaran yang diciptakan guru semakin menarik. Hal ini bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media memiliki banyak jenis dan bentuk, baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual. Namun apapun jenis dan bentuknya, media pembelajaran mempunyai tujuan untuk membantu guru mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik.

Seperti yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2007:2) bahwa beberapa manfaat dari media pembelajaran antara lain

- (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan memungkinkan peserta didik mengenai tujuan pengajaran yang lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan juga guru tidak kehabisan tenaga dalam mengajar, (4) peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas lain misal mengamati, melakukan, atau mungkin mendemonstrasikan.

Daryanto (2010: 5-6) menambahkan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan seperti berikut.

- (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan

kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selanjutnya Sadiman, dkk (2009: 17) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, dan daya indera.

Misalnya

(1) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model. (2) Objek yang terlalu kecil dapat digunakan menggunakan proyektor ataupun juga gambar. (3) Gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *highspeed photography*. (4) Kejadian atau peristiwa masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, maupun foto. (5) Objek yang terlalu kompleks, misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain. (6) Konsep yang terlalu luas, misalnya gunung, laut, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film atau gambar.

Dari beberapa pendapat tersebut, secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk membantu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, lebih rincinya adalah sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan. (2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. (3) Media pembelajaran dapat menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. (4) Media pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir. (5) Media pembelajaran membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berusaha mempelajari materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Media pembelajaran sangatlah penting untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran

merupakan suatu variasi yang biasa dilakukan guru agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Menurut Erdmenger (1997: 1) media diklasifikasikan sebagai berikut.

(1) Visuell Medien, d.h. solchen, die ihre Information über das Auge veritteln, (2) auditive Medien, d.h. solchen Informationsträgern, die über das Ohr wirken, (3) audio-visuelle Medien, einer Kombination beider vorhergenannten Rezeptionskomponenten, solcher also, die oft gleichzeitig sowohl über das Auge als auch das Ohr wirken.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media diklasifikasikan dalam (1) media visual yang menjadi perantara yang penyampainnya melalui indera penglihatan atau mata, (2) media audio sebagai saah satu pengantar informasi yang penyampainnya melalui indera pendengaran atau telinga, (3) media audio-visual yang merupakan kombinasi dari kedua media di atas, yaitu secara bersamaan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Kustandi (2011: 33-36) mengelompokkan media pembelajaran kedalam 4 kelompok, yaitu: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio dan visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Terdapat kelompok media sederhana seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik, poster, peta, globe, papan tulis, papan flanel, papan buletin, *flip chart*, akuarium, bangun ruang, diorama, herbarium. Pengelompokkan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam rangka mempermudah proses belajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan. Selain itu ada juga ragam media yang

lainnya, yaitu media audio, media proyeksi, media film dan video, komputer, multimedia.

Sedangkan Indriana (2001:55) berdasarkan bentuk informasi yang digunakan dalam media pembelajaran, maka lebih rinci dapat diklasifikasikan dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, media audio visual gerak. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk pembelajaran mulai dari media audio dan visual, media hasil teknologi, media sederhana, dan media ragam lainnya. Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, selain itu media juga berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta menghemat tenaga guru.

3. Hakikat Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

Salah satu media dalam pembelajaran bahasa asing adalah media permainan bahasa. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis). Dengan adanya permainan peserta didik bisa memperoleh suatu kegembiraan atau kepuasan. Di dalam permainan peserta didik telah memperoleh suatu keterampilan dan pengalaman. Peserta didik harus mampu memecahkan masalah, mengatasi rintangan, dan harus memenangkan suatu kompetisi di dalam suatu permainan.

Soeparno (1988: 59) menyatakan bahwa menang kalah bukan tujuan utama dalam sebuah permainan. Selain kegembiraan dan kepuasan kita juga memperoleh sejumlah keterampilan. Dalam permainan bahasa tentu saja keterampilannya adalah keterampilan menulis, berbicara, menyimak, dan membaca.

Dalam permainan bahasa tentu terdapat kekurangan dan kelebihan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Soeparno (1988: 63) adapun kelebihanya yaitu: (1) Permainan bahasa dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, ini akan melatih fisik maupun mental, (2) permainan bahasa dapat menggairahkan pembelajaran dikala peserta didik merasa bosan, (3) adanya sifat kompetitif, sehingga akan mendorong peserta didik maju, (4) dapat membina hubungan kelompok dan memupuk rasa sosial, (5) materi yang dikomunikasikan dengan permainan bahasa sangat mengesan dihati peserta didik dan dirasakan secara langsung sehingga akan mudah diserap dan sukar dilupakan. Adapun kekurangan dari permainan bahasa adalah (1) jumlah peserta didik yang terlalu besar akan mengganggu jalannya permainan sehingga kelas tidak kondusif, (2) pelaksanaan permainan yang terlalu riang akan membuat gaduh dan mengganggu kelas lain, (3) tidak semua materi dapat disampaikan dengan permainan bahasa, (4) belum dianggapnya permainan bahasa sebagai progam pengajaran melainkan hanya sebagai selingan, (5) dalam permainan bahasa banyak terkandung unsur untung-untungan sehingga tidak dapat menjadi tolak ukur prestasi peserta didik.

Jadi permainan bahasa adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Selain itu permainan bahasa dapat membuat peserta didik bersenang-senang agar tidak merasa jenuh disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Media permainan bahasa *Bildgeschichte* adalah tergolong sebagai media visual. Media visual ini merupakan sarana yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. *Bildgeschichte* merupakan satu kata yang berasal dari dua kata yaitu *Bild* yang berarti gambar dan *geschichte* berarti cerita. Permainan ini memerlukan media yang berupa gambar seri. Media ini cocok untuk kegiatan menulis. Dalam permainan ini kegiatan yang dilakukan adalah menceritakan gambar seri tersebut. Gambar seri merupakan gambar yang memiliki urutan cerita, sehingga jika diceritakan, maka cerita yang telah selesai disusun merupakan satu kesatuan cerita atau rangkaian cerita. Sebaiknya permainan ini dilakukan secara berkelompok agar mudah dilaksanakan dan agar peserta didik dapat termotivasi untuk mengerjakannya. Setiap kelompok terdiri dari dua atau tiga orang saja. *Bildgeschichte* ada berbagai macam. Dilihat dari gambarnya ada *Bildgeschichte* yang disajikan berupa gambar yang berbentuk garis-garis seperti karikatur, ada yang jelas atau nyata dan ada pula yang berwarna. Jika dilihat dari penyampaian pesannya, ada *Bildgeschichte* yang berupa gambar saja, ada yang disertai kata kunci dan ada pula yang disertai pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu peserta didik dalam menceritakan gambar tersebut (Endah, 2011: 135).

Menurut Arsyad (2011: 119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, peserta didik dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Sedangkan menurut Soeparno (1980: 18-19), media gambar seri biasa disebut *flow cart* atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar-gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya.

a. Langkah-langkah Penerapan *Bildgeschichte*

Penggunaan media ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar dan kemudian hasil analisis dapat di presentasikan di depan kelas (Endah, 2011: 135). Langkah-langkah permainan

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua atau tiga orang saja.
- 2) Berikan gambar seri kepada setiap kelompok.
- 3) Gambar bisa disertai kata-kata kunci.
- 4) Jika gambar disertai kata kunci, berikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan kata kunci yang tidak dimengerti.
- 5) Jelaskan tugas setiap kelompok.
- 6) Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dan menceritakan gambar tersebut.
- 7) Beri waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 8) Setelah tugas selesai dikerjakan dibahas bersama di kelas.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Bildgeschichte*

Dari pemaparan tersebut tentu saja media pembelajaran *Bildgeschichte* memiliki kelebihan dan kelemahan. Seperti yang diungkapkan Sanaky (2009: 70-

89) bahwa kelebihan dari media *Bildgeschichte* antara lain: (1) Mudah digunakan oleh pengajar; (2) pengajar sambil menerangkan dapat memperhatikan dan mengontrol pembelajaran dalam kelas; (3) pengajar dapat berhadapan dengan pembelajaran sambil melihat gambar; (4) pembelajar dapat menerima keterangan dari pengajar dan sekaligus melihat gambar. Selain kelebihan tersebut media *Bildgeschichte* juga memiliki kelemahan, yaitu: (1) Lebih menekankan persepsi indera mata; (2) benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Bildgeschichte* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media visual berupa gambar seri dan disertai kata kunci. Nurgiyantoro (2014: 429) menyatakan bahwa gambar berperan sebagai pemancing kognisi, imajinasi, serta pemilihan diksi atau bentuk-bentuk kebahasaan yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana dan Rivai (2007:8) mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan secara visual sangat efektif dalam memperjelas informasi, bahkan lebih jauh lagi mempengaruhi sikap seseorang, membentuk opini masyarakat, dan lain-lain. Gambar memiliki kontribusi positif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Pertama, gambar termasuk media yang mudah diperoleh, maka tidak menyulitkan guru. Kedua, gambar yang berwarna pada umumnya menarik perhatian, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

4. Hakikat Keterampilan Menulis

Pembahasan mengenai keterampilan menulis, tentunya tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa, karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Dalam menulis penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dapat menciptakan situasi yang komunikatif.

Menulis menurut penulis adalah menuangkan isi pikiran dan perasaan serta gagasan dengan cara membuat huruf, lambang atau simbol dengan menggunakan pena. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyati (1999: 244) menyatakan, menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan).

Menurut Pulvernes, Spratt, & William (2005: 26) “ *writing is one of the four language skill, speaking, reading, and writing. Writing is also one of the productive skills which communicating a new message in the form letters and symbols. Communicating means sanding certain information to others, therefore, a message must have a purpose.*” Kutipan tersebut berarti bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat produktif dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan berkomunikasi melalui sebuah simbol atau pun huruf yang disatukan menjadi pesan dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain.

Sedangkan menurut Suparno (2008: 3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung

dalam suatu tulisan. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan.

Menurut Lado (1977: 195) *“Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist.”* Kutipan tersebut berarti bahwa menulis merupakan suatu rekaman simbol grafis dalam sebuah bahasa yang dikenal seseorang, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut selama mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Kegiatan menulis adalah kegiatan merekam simbol grafis (huruf-huruf) dalam sebuah bahasa sehingga seseorang dapat memahami suatu tulisan dengan menggunakan bahasa yang sama.

Sakolik (dalam Linse dan Nunan, 2006: 98) berpendapat bahwa *“writing is combination of process and product. The process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that is polished and comprehensible to readers”* yang berarti bahwa menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada pengumpulan ide-ide dan menuangkannya dalam tulisan, sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca dan dipahami. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan sebuah kombinasi antara proses dan produk. Proses tersebut ialah peristiwa dimana kita mencari inspirasi atau ide-ide, sehingga dapat mendapatkan sebuah gagasan yang

dapat dituang dalam suatu tulisan dan tulisan tersebut merupakan suatu produk yang dihasilkan.

Seperti halnya dikemukakan Hernachi (2003: 179) bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Untuk dapat menulis dibutuhkan keterampilan atau kemampuan khusus. Dalam menulis perlu menggabungkan berbagai kemampuan, yaitu kemampuan menghafal kosakata dan kemampuan penguasaan struktur tata bahasa yang tepat.

Hal-hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014: 422) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Seperti yang dikatakan Djiwandono (2011: 122) bahwa kemampuan menulis dapat dirinci secara berbeda misalnya sebagai berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Keterampilan Menulis

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

Aziez dan Alwasilah (2002: 134-138) menyebutkan bahwa terdapat 9 aktivitas dalam pembelajaran menulis terbimbing yaitu (1) menggunakan gambar (*picture description*), (2) cerita bergambar (*picture sequence essay*), (3) kegiatan formal (*formal practice*), (4) merangkum (*making summary*), (5) menggabungkan (*making connection*), (6) mencatat (*note writing*), (7) membalas surat (*replying letters*), (8) menulis ulang iklan (*replying to advertisement*), dan (9) dialog berpasangan (*half dialogues*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan atau penyampaian pesan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menulis membutuhkan pengorganisasian berbagai keterampilan, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa. Agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, maka perlu memantapkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis. Memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, dan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

5. Kriteria Pengukuran Keterampilan Menulis

Dalam penelitian ini penilaian akan diambil dari hasil keterampilan menulis peserta didik. Penilaian dalam penelitian ini tentunya berkaitan dengan aspek yang diteliti, yaitu keterampilan menulis. Nurgiyantoro (2014: 422-423) memaparkan bahwa keterampilan menulis dapat diukur melalui tes. Melalui tes pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis tentunya adalah tes menulis.

Djiwandono (1996: 73) juga berpendapat bahwa tes menulis yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik dapat dilakukan dengan cara menceritakan gambar, membuat singkatan, dan menulis bebas. Dari berbagai tes menulis yang dapat dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes menulis terpimpin dengan cara menceritakan gambar.

Untuk dapat menulis dengan baik, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: struktur kalimat, menciptakan perluasan kalimat, menentukan pilihan kata, menguasai ejaan, dan menguasai punctuation (Nursisto 1999: 8-13).

1) Struktur Kalimat

Dalam bahasa Indonesia terdapat dua unsur yang harus ada untuk memenuhi persyaratan minimal sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat.

2) Menciptakan Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat yaitu penambahan terhadap unsur dasar pembentuk kalimat.

3) Menentukan Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam mengarang. Arti penting penguasaan kata adalah agar seorang pengarang dapat mengungkapkan makna yang dimaksudkannya secara tepat.

4) Menguasai Ejaan

Dengan penguasaan ejaan yang baik, maksud seorang penulis dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

5) Menguasai Punctuation

Punctuation tanda baca, bermacam-macam tanda baca yang perlu dikuasai adalah sebagai berikut: (.) titik, (;) titik koma, (:) titik dua, (,) koma, (,,) tanda petik tunggal, (!) tanda seru, (-) tanda hubung, (-) tanda pisah. Dalam menulis, kita perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu mengetahui tentang struktur kalimat, perluasan kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis.

Sebuah penilaian tentu berdasarkan komponen-komponen tertentu yang bisa dijadikan acuan tinggi rendahnya kemampuan peserta didik. Begitupula dalam penilaian sebuah karangan, tentu terdapat komponen-komponen penting yang bisa dinilai, yang nantinya akan menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis. Nurgiantoro (2014: 439-440) menyatakan bahwa hasil karangan peserta didik sebaiknya dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen isi dan bahasa, di mana rubrik penilaian itu memberikan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang

lebih penting dari skor yang lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting diberi skor rendah. Pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud adalah dengan skala 1-100. Berikut adalah rincian penskoran dari masing-masing komponen penilaian. Aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik dapat menggunakan rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Menurut Nurgiyantoro

No.	Komponen yang dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis tersebut, diketahui bahwa isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, serta ejaan adalah lima poin penting yang harus dipertimbangkan dalam penilaian menulis. Kriteria tiap-tiap aspek yang diukur sebagai berikut, (1) Isi berkaitan dengan informasi, substansi, dan permasalahan, (2) Organisasi isi berkaitan dengan ekspresi, gagasan yang diungkapkan, dan kelogisan, (3) Kosakata berkaitan dengan pemanfaatan potensi kita, pilihan kata, dan ungkapan, (4) Penguasaan bahasa berkaitan dengan konstruksi penggunaan bentuk kebahasaan, dan (5) berkaitan dengan ejaan dan aturan penulisan. Dalam penelitian ini, skor maksimal adalah 100. Setelah itu, dapat diketahui apakah nilai yang telah diperoleh peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ataukah belum. KKM yang digunakan adalah

75. Angka tersebut diperoleh melalui perhitungan dengan memperhatikan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi, dan kemampuan daya pendukung.

Selain contoh model tersebut, terdapat model lain yang juga memberi bobot tidak sama untuk tiap komponen, namun lebih rinci dalam melakukan penyekoran, dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model yang dimaksud banyak digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*). Aspek yang dinilai meliputi: (1) isi karangan, (2) organisasi karangan, (3) penggunaan kosakata, (4) penggunaan bahasa dan mekanik/ejaannya.

Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas Menurut Program ESL

Penilaian	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat baik-sempurna
	22-26	Cukup baik
	17-21	Sedang-cukup
	13-16	Sangat kurang
Organisasi	18-20	Sangat baik-sempurna
	14-17	Cukup baik
	10-13	Sedang-cukup
	7-9	Sangat kurang
Kosakata	18-20	Sangat baik-sempurna
	14-17	Cukup baik
	10-13	Sedang-cukup
	7-9	Sangat kurang
Pengembangan bahasa	22-25	Sangat baik-sempurna
	18-21	Cukup baik
	11-17	Sedang-cukup
	5-10	Sangat kurang
Mekanik	5	Sangat baik-sempurna
	4	Cukup baik

	3	Sedang-cukup
	2	Sangat kurang

Tujuan dan fungsi penilaian menurut Nurgiyantoro (2014: 30) antara lain: (1) untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan, (2) memberikan sifat objektivitas pengamatan tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu, (4) menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinyatakan naik kelas atau lulus dan memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dari beberapa uraian di atas bahwa kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, karena penilaian merupakan kegiatan menilai yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan baik itu benar maupun salah. Penilaian terhadap kemampuan menulis harus memperhatikan unsur-unsurnya, yaitu isi gagasan, tata bahasa, kosakata, dan ejaan.

6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Ranah afektif yang diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan. Semua proses pembelajaran peserta didik mengandung keaktifan, akan tetapi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Keaktifan adalah suatu bentuk kegiatan turut serta berpartisipasi. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan yang tinggi agar proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dua arah, guru memberi impuls dan peserta didik memberi respons. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan peserta didik dapat

ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara individu.

Menurut Suryosubroto (2009: 73), proses belajar mengajar hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat melalui pengamatan mendalam. Cara pengukuran keaktifan peserta didik menurut Sudjana (2010: 61) dapat dilihat dalam hal berikut.

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlihat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh unntuk pemecahan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, 7) kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa kriteria atau indikator keaktifan menurut Sudjana (2010: 61) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Adapun indikator keaktifan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maksud dari indikator ini adalah peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya peserta didik mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, maksud dari indikator tersebut adalah ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi soal ke setiap kelompok peserta didik ikut

membahas bersama, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Maksud dari indikator tersebut adalah jika tidak memahami materi atau penjelasan dari guru hendaknya peserta didik melontarkan pertanyaan atau bisa bertanya langsung baik pada guru atau peserta didik lain, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk mencari pemecahan masalah. Maksud dari indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi atau cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal, bisa mencari informasi lewat internet atau sumber yang lainnya dari buku-buku, (5) melaksanakan diskusi kelompok. Maksud dari indikator tersebut adalah melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan pendidik, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Maksud dari indikator tersebut adalah menilai kemampuan dirinya atau sejauh mana dirinya mampu mengerjakan yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menjelaskan materi, (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu peserta didik dapat mengerjakan soal atau permasalahan, dengan mengerjakan latihan yang ada pada buku. Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal atau masalah yang pernah diajarkan atau dibahas bersama, contohnya peserta didik mengerjakan latihan yang ada pada buku atau soal-soal yang lainnya yang diberikan pendidik, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Maksud

dari indikator tersebut adalah menggunakan/menerapkan/langkah-langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

Dalam penilaian ini, peneliti menggunakan penilaian keaktifan menurut Sudjana. Akan tetapi dari ke delapan indikator penilaian keaktifan yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti hanya menggunakan tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana sebagai berikut, (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, dan (3) melaksanakan diskusi. Untuk lebih spesifiknya unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor yang sudah dimodifikasi oleh peneliti.

B. Penelitian yang Relevan

Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, disini peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel apa adanya atau membandingkan antara aspek yang diteliti ataupun menghubungkan antara variabel.

Penelitian tentang aspek-aspek keterampilan berbahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa kajian tentang keterampilan menulis maupun pengaruh media terhadap pembelajaran yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bahasa *Bildgeschichten* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di SMA N 1 Pakem”, oleh Riyana Wulandari tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Pre-test* dan *Pos-test Control Group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (x) berupa penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichten* dan variabel terikat (y) berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pakem. Dengan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 141 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 peserta didik dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis. Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 7,061 dan nilai t_{tabel} (t_t) sebesar 2000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 63. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 21.5152 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 18.2813. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Pakem yang diajar menggunakan media permainan bahasa

Bildgeschichten lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Jadi penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichten* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* untuk pengajaran keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran bahasa Jerman dengan metode konvensional.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian karya Riyana Wulandari yaitu variabel yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan variabel Y berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Variabel X dalam kedua penelitian ini adalah *Bildgeschichte*. Namun, jenis penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian karya Riyana Wulandari menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dengan cara melibatkan partisipasi peserta didik.

1. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*

Menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide, emosi dan perasaan serta pikiran dengan cara tertulis. Dalam belajar bahasa asing tentu tidak hanya belajar bahasanya saja tetapi juga mempelajari kebudayaan baru, cara berpikir yang baru dan cara bertindak yang baru pula sesuai kondisi bangsa. Maka dari itu diharapkan para pembelajar bahasa asing agar dapat belajar bahasa asing dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai bahasa asing sesuai dengan tingkatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi. Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi rasa bosan dari peserta didik.

Pembelajaran menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* adalah salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten karena media ini dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melihat gambar dan membaca kata kunci maka timbul imajinasi yang akan dikembangkan dan merangkai ceritanya menjadi sebuah karangan. Selain itu peserta didik harus dapat mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kelompok kecil sehingga menimbulkan sikap kritis dari peserta didik dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. *Bildgeschichte* adalah rangkaian gambar seri yang dibuat

secara menarik untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar menulis bahasa Jerman. Kelebihan dari media ini antara lain: (1) Mudah digunakan oleh pengajar; (2) Pengajar sambil menerangkan dapat memperhatikan dan mengontrol pembelajaran dalam kelas; (3) Pengajar dapat berhadapan dengan pembelajaran sambil melihat gambar; (4) Pembelajar dapat menerima keterangan dari pengajar dan sekaligus melihat gambar. Sedangkan kelemahan dari media *Bildgeschichte* adalah sebagai berikut: (1) Lebih menekankan persepsi indera mata; (2) Benda terlalu kompleks; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Solusi untuk mengatasi kelemahan dari media tersebut adalah sajikan gambar dengan gambar-gambar yang lebih menarik dan jelas dengan disertai kata kunci dan pertanyaan dengan perintah-perintah yang jelas sesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudian bagikan gambar seri tersebut untuk setiap meja atau dua orang satu gambar seri, guru hendaknya berkeliling agar dapat memantau peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik yang pasif ikut serta berfikir dan berdiskusi mengerjakan tugasnya.

2. Peningkatan keaktifan belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*

Proses belajar mengajar yang terlaksana didalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik ketika pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sementara keadaan ini pada umumnya tidak diinginkan peserta didik.

Di samping itu buku paket yang diberikan sebagai materi pelajaran kepada peserta didik isinya terlalu padat dan meluas sehingga menjadikan peserta didik malas untuk membaca, terlebih lagi media pembelajaran yang kurang menarik dalam proses belajar mengajar. Jika kondisi kelas seperti itu maka perlu dilakukan upaya untuk mengubah media pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte* akan menjadi pengalaman yang baru, peserta didik dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri. Media permainan bahasa ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik melihat gambar dan membaca kata kunci yang ada kemudian mencoba mengembangkan imajinasi menjadi sebuah karangan. Gambar dapat disajikan dengan warna-warna yang cerah agar lebih menarik. Peserta didik diajak untuk bekerja sama antar peserta didik dalam berkelompok, sehingga memacu kreativitas dan rasa bertanggung jawab dari peserta didik, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan jika tidak ada yang jelas dan tidak dimengerti. Dengan demikian, dengan digunakannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada keterampilan menulis bahasa Jerman, peserta didik akan lebih termotivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman menjadi meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.
2. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

BAB III

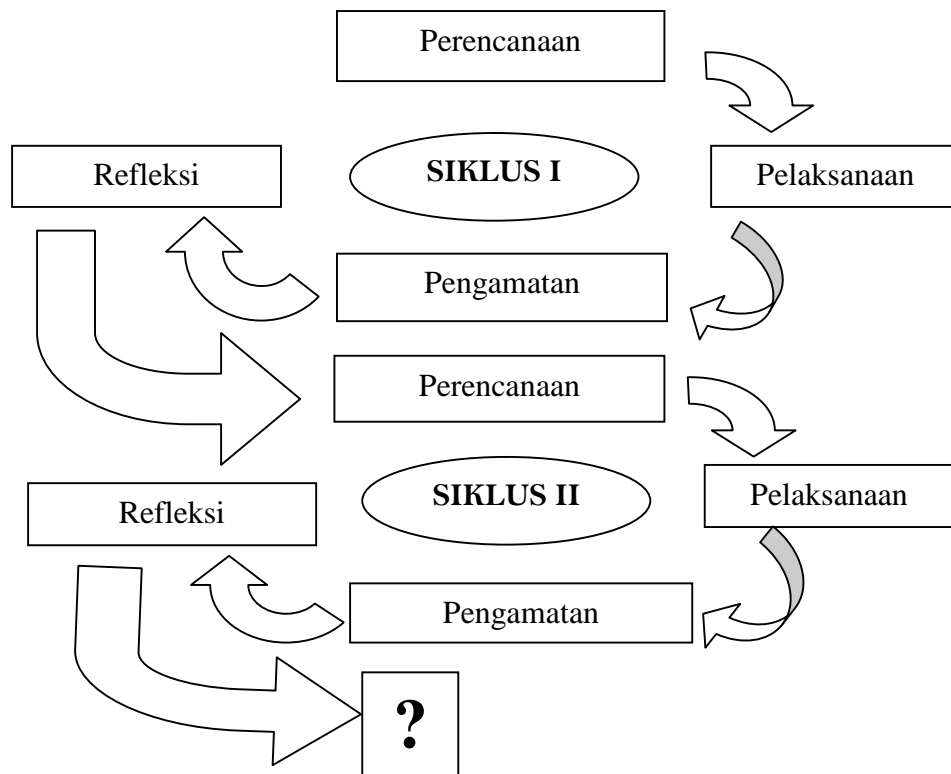
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian tindakan kelas difokuskan pada masalah konkret yang terjadi di kelas dan solusi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, masalah yang terjadi dalam pembelajaran adalah keterampilan bahasa Jerman peserta didik yang belum optimal dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan *Bildgeschichte*.

Pemecahan masalah ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah yang penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (Sukardi, 2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambar desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar I: **Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart** (Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), kemudian *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Prambanan Klaten kelas XI Bahasa, yang beralamatkan Jl. Manisrenggo km 2,5 Prambanan Klaten Jawa Tengah, Kode Pos 57454. SMA N 1 Prambanan Klaten dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa masih tergolong rendah. Sehingga, peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman melalui penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, sebab penelitian ini membutuhkan ketepatan perhitungan minggu efektif. Penelitian yang dilaksanakan pada minggu efektif KBM diharapkan juga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif pula.

Tabel 4: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pra Penelitian

No.	Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Perijinan	SMA N 1 Prambanan Klaten	Senin, 2 Maret 2015	09.00-11.00

2.	Wawancara Guru	Perpustakaan	Selasa, 3 Maret 2015	07.00-07.20
3.	Wawancara Peserta Didik	Di depan kelas XI Bahasa	Selasa, 3 Maret 2015	10.00-10.15
4.	Observasi	Kelas XI Bahasa	Selasa, 24 Februari 2015	10.15-11.45
5.	Observasi II, <i>Pre Test</i> dan Penyebaran Angket I	Kelas XI Bahasa	Selasa, 3 Maret 2015	10.15-11.45

Tabel 5: **Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Kegiatan		Materi	Tanggal	Waktu
Siklus I	Tindakan I	<i>Essen und Trinken</i>	10 Maret 2015	10.15-11.45
	Tindakan II	<i>Essen und Trinken</i>	14 Maret 2015	10.15-11.45
	Tindakan III	<i>Im Kaufhaus (Kleidung)</i>	17 Maret 2015	10.15-11.45
	Evaluasi siklus I dan penyebaran angket II	<i>Essen und Trinken, Im Kaufhaus</i>	28 Maret 2015	10.15-11.10
	Refleksi siklus I, wawancara guru, peserta didik dan perencanaan siklus II		28 Maret 2015	12.00-12.30
Siklus II	Tindakan I	<i>Wohnung</i>	31 Maret 2015	10.15-11.45
	Tindakan II	<i>Wohnung</i>	4 April 2015	10.15-11.45
	Tindakan III	<i>Wohnung</i>	7 April 2015	10.15-11.45
	Evaluasi siklus II	<i>Wohnung</i>	11 April 2015	10.15-11.00

	dan penyebaran angket II			
	Refleksi siklus II, wawancara guru, dan peserta didik		7 April 2015	11.45-12.00

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten yang terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik XI Bahasa dipilih karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Jermannya tergolong kurang. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis serta keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

C. Prosedur Penelitian

Praktik pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*) atau dapat disingkat PAOR. Jadi keempat tahapan yang saling terkait tersebut menjadi satu kesatuan siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

1) Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2) Merancang pelaksanaan dan pemecahan masalah berupa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

3) Membuat perangkat pembelajaran.

4) Membuat dan melakukan validasi pada instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan hendaknya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, sehingga pelaksanaan tindakan dapat memberikan hasil yang maksimal. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan *Bildgeschichte* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

c. Observasi

Tahap ketiga yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pendidik dan peneliti dalam hal ini, mengamati bagaimana proses peserta didik dalam

pembelajaran bahasa Jerman. Pengamatan pada siklus I menitikberatkan pada proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Hasil dari observasi kemudian dideskripsikan dalam catatan lapangan yang mencakup pengamatan terhadap guru, peserta didik, proses belajar mengajar dan kondisi kelas.

d. Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi yaitu upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini setelah tindakan diberikan pada peserta didik dengan mempertimbangkan hasil observasi, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi kelangkah semula. Penelitian dilanjutkan ke siklus II apabila pada siklus I belum atau sedikit menunjukkan keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten.

2. Siklus II

Kegiatan dari siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

a. Perencanaan kembali

Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan pada siklus II. Hal ini bertujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. RPP dibuat kembali disesuaikan dengan materi dan sub tema.

b. Tindakan

Siklus kedua pada tindakan ini adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan yang terakhir adalah evaluasi.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus kedua juga menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Hasil dari observasi kemudian dideskripsikan dalam catatan lapangan yang mencakup pengamatan terhadap guru, peserta didik, proses belajar mengajar dan kondisi kelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi berdiskusi tentang hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan apakah tujuan siklus II sudah tercapai. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai dengan rencana. Apabila di siklus II belum tercapai tujuan, maka dicari penyebabnya dan

dituliskan pada catatan khusus sebab-sebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan ditujukan kepada pendidik tentang bagaimana pendidik mengajar di dalam kelas. Hasil observasi digunakan untuk menentukan tindakan.

Tabel 6: Kisi-Kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Pendidik	1. Membuka pelajaran 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas 4. Menutup pelajaran
2.	Peserta didik	1. Sikap peserta didik 2. Keaktifan peserta didik 3. Interaksi antara peserta didik dan pendidik 4. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman

3.	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode 2. Teknik 3. Media 4. Buku ajar
4.	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan kepada responden. Jawaban dari responden merupakan data yang kemudian dianalisis. Data tersebut bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, dan Kepala Sekolah. Responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek evaluasi (Arikunto, 2002: 30).

Wariatmadja (2007: 118-119) merumuskan beberapa bentuk wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yakni pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7: **Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media, dan buku ajar	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
4.	Kelas	25, 26, 27	3
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	28, 29, 30, 31	4
6.	Penawaran media permainan bahasa <i>Bildeggeschichte</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	32, 33, 34, 35, 36	5
Jumlah Pertanyaan			36

Tabel 8: **Kisi-Kisi Wawancara dengan Peserta Didik**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Peserta didik	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Sekolah dan kelas	13, 14, 15, 16	4
4.	PBM bahasa Jerman	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
Jumlah Pertanyaan			22

3. Angket

Menurut Arikunto (2002: 28) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Selain wawancara, data angket diperlukan untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Angket terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah jenis angket yang pengisiannya dengan cara

memberi uraian singkat. Sedangkan, angket tertutup adalah angket yang pengisiannya melalui mencentang jawaban yang dirasa paling sesuai. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, agar peserta didik dapat memberi jawaban secara deskriptif. Angket terbuka memungkinkan peserta didik mengungkapkan jawaban dengan jelas, sehingga hasil angket dapat dianalisis lebih mendalam. Berikut ini adalah kisi-kisi angket dalam penelitian ini.

Tabel 9: Kisi-kisi Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> di sekolah	1	1
2.	Media pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	2	1
3.	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman	3, 4	2
4.	Penawaran media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	5	1
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

Tabel 10: Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	1, 2	2
2.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	3, 4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	5, 6	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya	7	1
Jumlah butir soal			7

Tabel 11: **Kisi-kisi Angket III**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	1	1
2.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	2, 3	2
3.	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	4, 5	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

4. Instrumen Tes

Tes dilakukan dua tahap. Tes tahap pertama dilakukan pada pertemuan keempat siklus I, sedangkan tes kedua dilakukan pada tahap kedua dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Tes tahap I dan II dilaksanakan pada pertemuan keempat masing-masing siklus untuk mengetahui akibat dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk uraian. Dengan bentuk uraian, memungkinkan peserta didik dapat mengeksplere keterampilannya dalam berbahasa Jerman dan juga dapat mengekspresikan gagasannya. Melalui tes, peneliti mendapatkan data yang berupa nilai tes. Jadi, selain data kualitatif, peneliti juga dapat mendapatkan data berupa angka yaitu nilai tes peserta didik. Angka-angka tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut. Sebelum melakukan tes,

peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes tersebut. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes siklus I dan siklus II.

Tabel 12: **Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Bentuk soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari.	a. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca yang tepat. b. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kacakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	<i>Alltag</i> Sub Tema: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus, Wohnung.</i>	1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat . 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.	<i>Essay</i> , menulis karangan sederhana secara terpimpin

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, angket, catatan harian lapangan, dokumentasi dan pemberian tes keterampilan menulis bahasa Jerman pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama penelitian tindakan dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antar guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sugiyono (2008: 145) berpendapat sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses berjalannya suatu kegiatan, gejala-gejala alam dan apabila jumlah responden tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins dalam Wiriaatmaja, 2007: 117). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara yang ada guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan. Wawancara pada guru dilakukan 3x yaitu pada pratindakan, pada refleksi siklus I, dan pada refleksi siklus II. Cakupan pertanyaan dalam

wawaancara ini meliputi persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar, minat dan motivasi peserta didik, sarana, dan penggunaan *Bildgeschichte* dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Wawancara pada peserta didik mencakup proses pembelajaran bahasa Jerman, keaktifan dan motivasi diri, keterampilan menulis bahasa Jerman, penggunaan *Bildgeschichte*, dan lain sebagainya.

3. Angket

Angket dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden melalui lembar angket yang telah disediakan peneliti. Angket diberikan tiga kali, yaitu pratindakan atau angket I, angket refleksi siklus I atau angket II, dan angket refleksi siklus II atau angket III. Angket yang diberikan adalah angket terbuka, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih detail untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

4. Tes Keterampilan Menulis

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar maupun dalam program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dengan kolaborator. Dalam penelitian ini pada saat *Pre-Test* menggunakan tes tertulis. Sementara pada saat *Post-Tes* I dan II menggunakan tes tertulis dengan konsep yang dilakukan peneliti yakni dengan melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan detail dan rinci yang mencatat aktivitas proses pembelajaran. Catatan lapangan ini diperoleh melalui observasi selama proses penelitian berlangsung. Hal-hal kecil yang tercatat dalam catatan lapangan sangat penting karena mempengaruhi hasil penelitian, apakah hipotesis terbukti ataukah tidak.

6. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai merekam aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, *video recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

F. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif yang berupa nilai keterampilan menulis bahasa Jerman dinilai dengan cara penilaian Nurgiyantoro yang memiliki skor maksimal 100. Selanjutnya, hasil nilai tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Oleh karena itu, diperlukan penghitungan nilai rata-rata kelas dan persentase

kenaikan nilai peserta didik dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Berikut adalah rumus mencari nilai rata-rata kelas:

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata/ mean

$\sum xi$ = Jumlah nilai semua peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Sudjana (2005: 67)

Rumus mencari persentase kenaikan:

$$\text{Persentase Kenaikan} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

G. Validitas Data dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dalam dua siklus hingga dicapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah untuk mengetahui validitasnya. Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dan hasil penelitian. Borg dan Gall (dalam Wiriaatmadja, 2010: 164) mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut.

1. Validitas demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

2. Validitas proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilaksanakan guna melihat layak atau tidaknya suatu proses. Oleh karena itu, setiap hal detail yang terjadi selama proses pembelajaran memberi kontribusi terhadap validitas proses. Proses yang dimaksud disini sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman serta keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. Validitas dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi dengan pembimbing, teman sejawat, mitra peneliti atau kolabolator untuk merefleksi hasil penelitian. Dialog diperlukan untuk membahas seputar penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi. Data yang akurat diperoleh apabila instrumen

yang digunakan dalam penelitian valid. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrument yang berbeda berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket, foto serta hasil evaluasi.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini.

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Baik dilihat dari keterampilan berbahasa Jerman maupun dari sikap yang ditunjukkan peserta didik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Secara kualitatif, penelitian dikatakan berhasil apabila peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran setelah digunakannya *Bildgeschichte*. Sementara itu, secara kuantitatif penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat kenaikan rata-rata skor keaktifan peserta didik dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan siklus II.

2. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui *Bildgeschichte* dan peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya keterampilan menulis. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai post test atau evaluasi pada setiap akhir siklus. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai hasil konversi yang diperoleh memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Jerman serta peningkatan persentase ketuntasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten yang terdiri dari 18 peserta didik. Penelitian ini dimulai tanggal 10 Maret sampai 11 April 2015. Selain pada upaya peningkatan keterampilan menulis tersebut, juga diteliti aspek sikap peserta didik yaitu keaktifan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Kedua siklus tersebut menggunakan tema kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*) yang disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada siklus pertama dibahas mengenai sub bab *Essen und Trinken, im Kaufhaus*, sedangkan pada siklus kedua guru membahas mengenai sub bab *Wohnung*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua difokuskan pada pembelajaran menulis bahasa Jerman.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk dianalisis lebih lanjut mencakup data observasi, data wawancara, data angket, dan nilai tes menulis. Observasi terdiri dari observasi guru, observasi peserta didik, observasi

proses belajar mengajar, dan observasi kelas. Observasi pertama dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Observasi kemudian dilakukan pada setiap tatap muka di siklus pertama dan kedua. Observasi pada guru meliputi aspek persiapan sebelum pembelajaran, cara membuka pembelajaran dan teknik penguasaan kelas. Sebab, ketiga aspek tersebut merupakan aspek terpenting dalam pengajaran. Pada observasi peserta didik, aspek yang diamati adalah keaktifan dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, dan keterampilan menulis bahasa Jerman, sedangkan observasi kelas meliputi dua aspek pengamatan yaitu sarana prasarana pendukung pembelajaran serta situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara kepada guru dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebelum diberikan tindakan, setelah diberikan tindakan siklus pertama, dan setelah diberikannya tindakan siklus kedua. Butir-butir yang ditanyakan dalam wawancara terkait dengan pembelajaran bahasa Jerman itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket pada peserta didik sebanyak tiga kali. Angket pertama adalah angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini dan keterampilan menulisnya serta media yang digunakan guru untuk mengajar. Angket kedua diberikan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini dan keterampilan

menulisnya setelah diberikannya tindakan. Angket yang terakhir adalah angket ketiga yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Dengan angket ketiga peneliti dapat memastikan pentingnya *Bildgeschichte* dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman. Selain itu, dengan angket ini, peneliti ingin mengetahui apakah media tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain data tersebut, juga masih terdapat data yang berupa nilai menulis bahasa Jerman peserta didik. Nilai tersebut diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik setelah diterapkannya *Bildgeschichte*.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali yaitu di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Observasi pertama dilakukan pada Selasa, 24 Februari 2015 pukul 10.15-11.45 WIB dan observasi kedua dilakukan pada Selasa, 3 Maret 2015 pukul 10.15-11.45 WIB setelah itu dilanjutkan untuk *pre test*. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali mengingat waktu yang diberikan pihak sekolah pada pihak peneliti yang terbatas. Walaupun begitu, minimnya waktu observasi tidak menghalangi peneliti untuk benar-benar mengetahui situasi pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa. Berikut ini penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Guru

Berikut adalah hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015.

Tabel 13: Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru melakukan persiapan sebelum mengajar di kantor dengan membaca RPP dan buku KD Extra secara sekilas. Kemudian setelah bel masuk berbunyi guru masuk ruang kelas dan mengucapkan salam.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Iya, guru menyiapkan RPP sebelum mengajar dan membacanya saat berada di kantor sebelum mengajar.
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Saat masuk ke dalam ruang kelas guru masuk lalu berdiri di tengah dengan mengucapkan salam " <i>Guten Morgen</i> " kepada peserta didik.
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Guru menanyakan kabar setelah memberi salam dengan mengatakan " <i>Wie geht es euch?</i> " peserta didik menjawab " <i>Prima, danke</i> " dan tidak menanyakan kembali kabar guru.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	Guru duduk dan mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanggil nama peserta didik satu per satu,

		kemudian peserta didik mengangkat tangannya dan menjawab “Ja”.
	d. Guru mengawasi pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru selalu mengawasi peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi supaya lebih giat lagi belajar bahasa Jerman, karena banyak manfaat yang bisa di dapat dengan belajar yang sungguh-sungguh. Guru memberikan motivasi “ <i>jika kalian belajar bahasa maka kalian harus bisa pergi dari pulau Jawa dan carilah pengalaman sebanyak-banyaknya, Indonesia itu luas</i> ”.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia “adakah yang ditanyakan atau tidak jelas dari materi yang kemarin tentang <i>Familie, ok wiederholen zusammen?</i> ”
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru menjelaskan kembali tentang <i>Personalpronomen Akkusativ</i> seperti <i>mich, dich, ihn, sie, es, uns, euch, sie/Sie</i> dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru menciptakan suasana yang serius, saat guru menjelaskan kembali materi ternyata ada peserta didik yang sedang asyik ingin mengajak temannya bercerita kemudian guru menegurnya dan menyuruhnya untuk

		memperhatikan dulu lagi.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai dengan memberikan guyonan/bercanda sedikit saat mengajar, agar peserta didik tidak jenuh.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Iya, guru memperhatikan seluruh peserta didik, apabila tidak ada yang memperhatikan, maka guru akan menegurnya.
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	Saat itu guru sedang mengulang pelajaran yang kemarin dan memberikan latihan soal ke peserta didik dan guru menjelaskannya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami peserta didik.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis	Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis setelah mengajarkan <i>Personalpronomen Akkusativ</i> guru mengulang lagi materi <i>Akkusativobjekt</i> dan materi verba tak beraturan.
	g. Guru dinamis dalam mengajar	Iya, guru selalu penuh semangat saat mengajar selalu mengupayakan bagaimana caranya agar peserta didik mengerti materi yang disampaikan.
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, namun semua peserta didik diam.
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan	Setelah menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan guru mengatakan “ <i>adakah yang</i>

		<i>ingin ditanyakan “Habt ihr Fragen”?”.</i>
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Saat selesai mencatat guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku KD Extra halaman 43 latihan 1, 2, dan 3. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab nomor 1, dan menawarkan ke yang lainnya
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Iya, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pemikiran peserta didik.
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Iya, ketika peserta didik ada yang menjawab salah di hasil jawabannya, guru langsung menegur dan membetulkannya.
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Guru memberikan nasihat-nasihat disela-sela waktu.
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru memberikan pujian “ <i>gut, sehr gut, prima</i> ” saat peserta menjawab soal dengan benar.
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	Saat itu guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah, guru hanya meminta peserta didik untuk lebih serius lagi dalam belajar.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu	Iya, guru menggunakan alokasi waktu yang sesuai dengan jam

		yaitu 2 x 45 menit satu kali pertemuan. 4 x 45 menit dalam seminggu.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Guru mampu mengendalikan kelas dengan jumlah 18 peserta didik. Guru dapat menegur peserta didik saat peserta didik tidak memperhatikan dan saat kelas gaduh.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Jika bel masuk berbunyi guru selalu berusaha datang dan menutup pelajaran dengan tepat waktu.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Iya, tempat duduk peserta didik dibuat huruf “U” dengan menghadap papan tulis dan meja guru berada di tengah di tempat yang sela. Hal itu dikarenakan jumlah peserta didik yang hanya berjumlah 18.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Iya guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya sebagai media untuk menyampaikan materi.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Tidak, hanya di waktu tertentu guru menggunakan laboratorium bahasa.
5.	Menutup pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran	Iya, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan latihan-latihan soal dari buku KD Extra.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Guru mengakhiri pelajaran dengan salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.

Berdasarkan hasil observasi pertama, diketahui bahwa guru bahasa Jerman telah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan belajar mengajar. RPP tersebut merupakan RPP dengan Kurikulum 2006. Guru juga telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Materi tersebut telah tertuang dalam RPP. Tidak hanya itu, guru juga telah mempersiapkan soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir tatap muka. Soal evaluasi tersebut banyak diambil dari internet dan beberapa buku paket lainnya, sehingga soal evaluasi bisa dikatakan bervariasi. Pembelajaran di dalam kelas diawali guru dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman, "*Guten Morgen*". Kemudian, guru menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, yaitu dalam bahasa Jerman, "*Wie geht es euch?*". Lalu, peserta didik menjawab, "*Prima, danke*" dan peserta didik tidak bertanya balik kepada guru. Dari percakapan tersebut terlihat kurang adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru menggunakan tiga bahasa disaat mengajar yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Jerman. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan guru. Guru menggunakan bahasa Jerman untuk melatih kemampuan bahasa Jerman peserta didik. Untuk memulai pelajaran guru terlebih dulu memberikan apersepsi pada peserta didik guna menjadi jembatan untuk dapat masuk pada materi yang akan diajarkan. Apersepsi tersebut berupa pertanyaan, "Adakah yang masih belum jelas

dengan materi “*Familie? Ok wiederholen zusammen!*” Melalui apersepsi itu, guru akan memancing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, hanya sebagian peserta didik yang mau menjawab pertanyaan tersebut. Sementara itu, sebagian yang lainnya diam. Dari pengamatan peneliti, guru berusaha terus menerus untuk berinteraksi dengan peserta didik. Dengan interaksi yang terjalin baik dapat mendukung peserta didik untuk menjadi aktif. Cara guru dalam menegur dan menyapa peserta didik sangat ramah, namun tetap tegas. Guru sering memberikan motivasi dan nasehat-nasehat diawal pelajaran. Walaupun ada peserta didik yang terlihat kurang merasa senang atau nyaman. Guru tidak segan untuk memberi reward pada peserta didik yang menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. *Reward* tersebut berupa pujian, misalkan “*gut, super*”. Guru juga memotivasi peserta didik yang merasa kurang percaya diri akan kemampuannya, sebab sebenarnya peserta didik kelas XI Bahasa memiliki daya serap yang tinggi terhadap materi yang diajarkan guru. Guru memotivasi bahwa mereka bisa mengerjakan soal yang diberikan guru dan banyak sekali manfaatnya masuk kelas bahasa. Pembelajaran pada saat itu mengulang kembali materi *Familie* karena pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian dan pembelajaran pada saat itu tidak disertai dengan penggunaan media penunjang. Guru hanya menerangkan saja dengan mengambil materi dari buku pegangan guru dan memberi soal evaluasi dari buku paket *Kontakte Deutsch Extra* yang dimiliki peserta didik. Pada pembelajaran ini, guru dapat mengelola waktu dengan baik.

Apa yang sudah tertulis dalam RPP dapat semuanya dilaksanakan. Materi yang telah dipersiapkan juga dapat semuanya disampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi, peserta didik dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru lebih memberi kesempatan pada peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan, “*Auf Wiedersehen*”.

2) Observasi Peserta Didik

Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten terdapat 18 peserta didik. Berdasarkan sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat observasi pertama, diketahui bahwa 50% peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnya. Hanya terdapat satu peserta didik yang merasa kurang percaya diri, sehingga hanya mengikuti pendapat dari temannya. Dari 18 peserta didik yang terdapat dikelas, hanya di antaranya aktif menjawab pertanyaan guru. Misalnya, pada saat guru memberikan apersepsi dengan bertanya demikian, “Adakah yang ingin ditanyakan? *Habt ihr Fragen?*” terdapat 5 peserta didik yang aktif menjawab kesulitan yang dialaminya. Sementara itu, 12 peserta didik lainnya lebih banyak diam, dan menjawab apabila pertanyaan ditujukan langsung pada diri mereka. Pertanyaan yang ditujukan secara global sering diacuhkan. Bahkan, terdapat satu peserta didik yang telah diberi pertanyaan langsung ditujukan pada dirinya, tetapi dijawab dengan penuh rasa kurang percaya diri. Selain itu, hanya terdapat 5 dari 18 peserta didik atau 28% saja yang berani bertanya pada guru

apabila belum mengerti, 72% yang lainnya berani bertanya apabila guru berkeliling memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan bertanya apa yang masih sulit dipahami. Terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan bermain HP. Secara keseluruhan disiplin peserta didik sudah lumayan bagus menurut pengamatan peneliti, namun masih ada beberapa yang telat masuk kelas, dikarenakan jam pelajaran bahasa Jerman dilaksanakan setelah istirahat pertama dan posisi kelas IX bahasa jauh dari kantin sekolah. Berikut adalah hasil observasi peserta didik yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015.

Tabel 14: **Hasil Observasi Peserta Didik**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik saat kegiatan belajar mengajar	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, kelas dalam keadaan yang belum siap masih ada peserta didik yang sibuk dengan bermain HP dan ada juga yang ijin ke kamar mandi.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran	Semua peserta didik memperhatikan pelajaran hanya saja mereka tidak berkonsentrasi secara penuh.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Saat itu ada satu peserta didik yang mengabaikan pendidik dan kemudian pendidik menegur peserta didik tersebut.

	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Peserta didik melakukan perintah guru dengan semangat karena mereka harus bisa, jika tidak bisa maka guru bisa menegur dengan nada yang keras.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Saat peserta didik ada yang tidak tahu tentang kosakata yang ada di buku maka peserta didik bertanya kepada guru.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Tidak semua peserta didik berani bertanya kepada guru, maka mereka tanya kepada teman sebangkunya atau teman yang lebih pintar saat mengalami kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Iya, saat disuruh untuk menjawab soal dari buku ada peserta didik yang mengangkat tangannya dan maju ke depan.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Tidak semua peserta didik mencatat apa yang dijelaskan guru.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Saat itu jam pelajaran sudah berakhir dan waktunya tidak cukup jadi peserta didik tidak menyimpulkan pembelajaran bersama guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Guru menutup pelajaran dengan tertib dan menjawab

		salam guru “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.
2.	Keaktifan peserta didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Tidak semua peserta didik aktif bertanya, hanya beberapa dari mereka yang berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Pertama-tama guru menawarkan siapa yang mau menjawab kemudian jika tidak ada yang berani menjawab guru melanjutkan dengan menunjuk peserta didik.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Salah satu peserta didik yang aktif berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa Jerman walaupun gramatikanya masih kurang.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Ada peserta didik yang cenderung diam, suaranya sangat pelan dan kurang keras saat menjawab pertanyaan dari guru, namun peserta didik tersebut memperhatikan.
3.	Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman	
	a. Peserta didik berani menulis kata/frasa dalam bahasa Jerman	Saat itu guru memberi perintah kepada masing-masing peserta didik untuk menulis membuat karangan

		<p>sederhana, namun peserta didik sulit menuangkan ide-idenya, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan secara lisan.</p>
	<p>b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman</p>	<p>Iya, peserta didik berusaha dengan bahasa Jerman, apabila tidak tahu kosakatanya, mereka akan mencari di kamus dan lebih cenderung tanya ke peserta didik lainnya atau teman sebangkunya.</p>
	<p>c. Peserta didik menulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat</p>	<p>Iya, peserta didik menulis ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat, karena materi tersebut sudah diajarkan sebelumnya.</p>
	<p>d. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat</p>	<p>Tidak semua peserta didik dapat menuliskan kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat, guru masih membimbing mereka.</p>
	<p>e. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan kalimat yang tepat</p>	<p>Peserta didik dapat mengungkapkan ide-idenya dengan kalimat yang tepat misalnya <i>“Das ist mein Bruder. Ich liebe meinen Bruder sehr”</i>.</p>
	<p>f. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman</p>	<p>Iya, mereka saling membantu dengan teman sebangkunya, apabila ada kesulitan, semisalnya tanya tentang kosakata.</p>

	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Iya, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis kosakata dan membuat kalimat.
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik mencatat materi yang disampaikan guru saat diberi kesempatan untuk mencatat.

Selama proses pembelajaran guru terus mengupayakan untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik. Peneliti melihat bahwa interaksi antara guru dan peserta didik sudah berjalan dengan cukup baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dapat menyesuaikan cara berkomunikasi pada setiap karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal interaksi antar peserta didik belum dapat terjalin baik. Sebab, terdapat satu peserta didik yang cenderung tertutup, sulit berkomunikasi, dan sulit diajak komunikasi. Dari pengamatan peneliti, tidak semua peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya, sikap tersebut belum didasarkan oleh kesadaran pentingnya bekerjasama dengan berdiskusi. Peserta didik bekerjasama hanya untuk melaksanakan perintah guru. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tetap perlu diberi apresiasi agar kemampuannya dalam bekerjasama semakin meningkat.

Dalam bekerjasama saat mengerjakan latihan soal dan diminta berkelompok, terdapat beberapa kali perbedaan pendapat di setiap kelompok. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik dapat memahami perbedaan pendapat tersebut dan dapat mengambil keputusan. Peserta didik yang cenderung aktif dan pintar di kelas merasa sulit untuk diajak bekerja sama, peserta didik tersebut merasa pendapatnya lebih tepat. Ada juga peserta didik yang hanya mengikuti dan menuruti pendapat temannya karena rasa kurang percaya diri akan kemampuannya.

Selama proses pengerjaan tugas menulis tersebut, diketahui bahwa peserta didik masih sering mengalami kesulitan untuk memunculkan ide-ide atau poin-poin yang harus ditulis. Peserta didik juga masih kesulitan dalam penggunaan kaidah tata bahasa yang benar dalam bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan gramatik yang terdapat pada hasil tulisan peserta didik.

Tabel 15: Frekuensi Kemunculan Keaktifan Peserta Didik Observasi I dan II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik	
	Observasi I	Observasi II
1	3	3
2	3	3
3	3	3
4	3	3
5	2	2
6	2	2
7	4	5
8	4	3
9	2	2
10	4	3
11	3	5

12	4	5
13	3	2
14	2	2
15	2	2
16	2	2
17	3	3
18	5	5
Jml	54	55
Rata-rata	3	3,05
Prosentase Keaktifan	50%	51%

Keterangan: Skor pada tabel adalah skor yang diperoleh dari 3 aspek yang diamati oleh peneliti

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik belum merata. Namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat aktif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah hasil nilai keterampilan menulis bahasa Jerman Pra Tindakan.

Tabel 16: Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Pra Tindakan

No Responden	Pra Tindakan		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	66	64	65
2	77	78	77.5
3	65	62	63.5
4	63	64	63.5
5	59	60	59.5
6	62	65	63.5
7	74	78	75.5
8	70	67	68.5
9	60	62	61
10	74	76	75
11	62	64	63
12	74	76	75
13	76	74	75
14	75	76	75.5

15	68	67	67.5
16	51	52	51.5
17	66	66	66
18	78	72	75
Rata- rata			$\frac{1221}{18} = 67.8$
Persentase Ketuntasan ≥ 75			$\frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Prambanan Klaten

Penilai 2: Alumni PB. Jerman Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd.

Nilai pratindakan diperoleh peneliti dari hasil *pre test* yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 pada pukul 11.00 WIB di kelas XI Bahasa. Penilaian hasil tes tersebut dilakukan oleh dua penilai. Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman SMA N 1 Prambanan Klaten. Penilai 2 adalah alumni pendidikan bahasa Jerman Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd dengan menggunakan cara penilaian Nurgiyantoro dengan nilai maksimal 100. Standar KKM yang digunakan dalam *pre test* tersebut sama seperti standar KKM pada ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester yang dipakai di SMA N 1 Prambanan Klaten. KKM adalah singkatan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri setiap awal tahun dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi, dan daya dukung yang dimiliki sekolah tersebut. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, disepakati bahwa KKM di SMA N 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2014/2015 adalah 75. Dari hasil *pre test* tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa masih sangat rendah. Hanya terdapat 7 dari 18 peserta didik yang nilainya

memenuhi standar ketuntasan minimal atau 39% dari populasi kelas. Sementara itu, 61% populasi kelas belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata kelas pada *pre test* ini adalah 67.8. Sementara nilai yang paling sering muncul 75. Nilai tertinggi pada *pre test* adalah 77.5, sedangkan nilai terendah 51.5. Nilai terendah mencapai angka 51.5 dari nilai maksimal 100, karena peserta didik tersebut benar-benar tidak bisa menuliskan point-point yang terdapat dalam instrumen tes menjadi kalimat yang benar. Peserta didik tersebut hanya menulis tiga atau empat kalimat dan itu pun tidak dapat dipahami secara unsur kebahasaan.

3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Hasil observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode tanya jawab mulai mulai saat guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah menerangkan materi dan mencatat juga guru memberikan kesempatan untuk bertanya, namun tidak semuanya yang bertanya. Setiap kali guru menjelaskan materi pembelajaran guru menjelaskan dengan menuliskannya di papan tulis. Guru juga tidak menggunakan media penunjang lainnya seperti media audio maupun visual, agar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif. Guru hanya menggunakan teknik konvensional. Cara mengajar guru biasa dan tidak menggunakan permainan atau teknik lain selain menyanyi yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Jerman. Hanya saja setiap sela-sela pembelajaran guru lebih banyak bercanda agar peserta didik tidak bosan

dan jenuh. Selain itu guru juga mengajarkan bernyanyi untuk mempermudah menghafalkan kosakata. Dengan bernyanyi berarti guru juga sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mempercepat daya ingat peserta didik dan lebih mudah dihafal apabila dengan lagu.

Guru mewajibkan peserta didik untuk memiliki buku *Kontakte Deutsch Extra*, hanya saja buku tersebut berupa fotokopian dan terkadang meminjam dari perpustakaan. Tidak semua peserta didik juga memiliki kamus, hal ini menjadi kendala juga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu guru juga tidak menggunakan LKS. Guru banyak memberikan soal latihan dari buku paket *Studio D* dan beberapa sumber lainnya dari internet di akhir pelajaran. Memberikan materi dan beberapa latihan soal dari buku paket dirasa lebih efektif dibandingkan dari LKS.

4) Observasi Kelas

Berikut disajikan tabel hasil observasi kelas.

Tabel 17: Hasil Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Iya karena ruang kelas berada di pojokan dengan cahaya yang terang dan jauh dari kantin, jadi menunjang suasana kelas kondusif saat pelajaran.

	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Semua peserta didik sudah siap saat pelajaran dimulai.
2.	Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ada beberapa gambar penunjang dan peta Jerman di kelas. Terdapat fasilitas yang lain seperti kipas angin, dan LCD hanya saja LCD keadaan rusak.
	b. Laboratorium bahasa	Laboratorium bahasa sangat jarang digunakan sehingga peserta didik juga memiliki kemampuan yang lemah dibidang menyimak/mendengarkan.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa di kelas XI Bahasa dilengkapi fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu LCD dan kipas angin. Hanya saja LCD dalam keadaan rusak. Guru bahasa Jerman menggunakan fasilitas tersebut untuk menayangkan power point sebelumnya. Akan tetapi fasilitas tersebut jarang sekali atau bahkan belum pernah digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pembelajaran keterampilan menulis hanya menggunakan buku tulis atau papan tulis saja untuk tempat peserta didik menuliskan hasil pekerjaannya. Hal yang disayangkan di kelas ini bahwa fasilitas yang kurang terawat sehingga tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya. Saat bel masuk kelas belum dapat kondusif karena

kelas yang jauh dari kantin sehingga setelah bel masuk berbunyi masih ada peserta didik yang berada di kantin. Hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang lain. Sebab, setiap pergerakan dari peserta didik mengurangi kekondusifan kelas. Walaupun begitu, peserta didik tetap sadar bahwa mereka harus menjaga ketenangan di dalam kelas, sehingga selama proses pembelajaran kelas tetap dalam kondisi tenang. Peserta didik tidak malah ramai sendiri. Apabila mereka ramai, masih dalam koridor pembelajaran. Dalam artian, peserta didik ramai karena ikut aktif dalam pembelajaran, misalnya saja pada kegiatan diskusi.

b. Deskripsi Data Wawancara

1) Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan siklus 1, diketahui bahwa SMA N 1 Prambanan Klaten menggunakan Kurikulum 2006. Sebab, sekolah tersebut sejak tahun 2007 sudah menggunakan Kurikulum 2006. Dikatakan bahwa kebijakan terhadap sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2006 selama 8 tahun yaitu akan melanjutkan penggunaan Kurikulum tersebut sebagai dasar atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak menggunakan Kurikulum 2013. Buku acuan yang digunakan guru sesuai dengan Kurikulum 2006 adalah *Kontakte Deutsch Extra*, buku-buku gramatik, dan buku-buku lain yang membahas tentang tema yang terdapat dalam silabus, sedangkan peserta didik hanya memiliki buku yang berupa

fotokopian dan buku *Kontaxte Deutsch Extra* terkadang meminjam dari perpustakaan begitu juga kamus bahasa Jerman. Peserta didik hanya mampu memfotokopi beberapa materi karena harga buku yang cukup mahal. Alhasil, bahan ajar yang berupa fotokopian sangatlah kurang menarik untuk belajar. Peserta didik hanya dapat memfotokopi materi dari buku yang dianggap perlu.

Guru memaparkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih belum maksimal atau belum optimal, misalnya saja di kelas XI Bahasa. Peserta didik di kelas tersebut masih memiliki kesulitan dalam menulis bahasa Jerman. Peserta didik masih sering bingung dalam menulis karangan bebas, deskriptif, ataupun naratif. Mereka masih kesulitan mendeskripsikan *Punkte* atau point-point yang diberikan. Kesalahan gramatikal juga masih sering ditemui dalam hasil tulisan peserta didik, misalnya konjugasi Verben dan penulisan Nomen yang ditulis dengan huruf kecil. Guru juga memberi latihan soal pada peserta didik kelas XI Bahasa di akhir pelajaran untuk menulis bahasa Jerman, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pekerjaan rumah. Akan tetapi, banyaknya latihan tersebut juga belum dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, keaktifan tersebut belum merata. Terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif. Walaupun keaktifan peserta didik belum merata, pembelajaran di kelas Bahasa sudah

tergolong kondusif. Peserta didik yang ramai tetap dalam koridor pembelajaran. Mereka ramai karena mendiskusikan tema pelajaran atau bertanya kepada teman apabila belum mengerti penjelasan guru. Sekalipun pembelajaran telah kondusif, guru masih merasa memiliki hambatan dalam mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru sering mengingatkan peserta didik bahwa Verb harus diposisi kedua dalam kalimat, Nomen ditulis dengan huruf besar. Akan tetapi, peserta didik masih sering membuat kesalahan tersebut. Selain itu peserta didik mengarang dari bahasa Indonesia kemudian di Jerman kan, menurut guru itu adalah Jermannya Indonesia. Guru berpendapat bahwa menerangkan dan mengingatkan saja tidak cukup untuk membuat peserta didik benar-benar mengerti materi tersebut. Guru mengatakan bahwa diperlukan strategi atau trik untuk mengatasi hambatan tersebut (lihat lampiran 7).

2) Wawancara Peserta Didik

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa peserta didik berpendapat pembelajaran bahasa Jerman menyenangkan, tetapi guru masih belum dapat memanfaatkan waktu secara efisien. Guru kadang menggunakan waktu pembelajaran untuk bercerita ataupun memberi motivasi serta nasehat-nasehat. Tujuan guru dalam bercerita atau memberi motivasi adalah baik, tetapi guru kurang efisien dalam menggunakan waktu untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, waktu kegiatan belajar mengajar terpotong cukup banyak untuk kegiatan diluar materi pembelajaran. Dalam wawancara tersebut, beberapa peserta didik

juga mengatakan bahwa guru belum jelas meskipun sebagian besar menyatakan cukup jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena menurut peserta didik guru menjelaskan materi terlalu cepat, sehingga terkadang peserta didik ada yang belum jelas memahami materi. Guru juga sangat jarang menggunakan media dalam mengajar. Apabila menggunakan media, media tersebut tidak bervariasi, misalnya peserta didik diminta mencari gambar sendiri di internet. Akan tetapi, guru pernah sesekali mengajarkan bernyanyi dengan menggunakan bahasa Jerman, dan permainan yang diterapkan sebagai kuis dalam menjawab soal. Guru sangatlah jarang memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas maupun sekolah. Guru lebih senang belajar di lapangan secara langsung, misalnya setiap ujian tengah semester ataupun ujian akhir sekolah peserta didik mengunjungi tempat wisata yaitu candi Prambanan dan diminta untuk berbicara bahasa Jerman untuk mengasah kemampuan berbicara peserta didik. Pada wawancara pra siklus ini, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik masih belum aktif dalam setiap pertemuan. Hal tersebut tidak hanya dikarenakan oleh faktor guru, tetapi juga faktor peserta didik, misalnya peserta didik sedang tidak *mood*. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa masih kesulitan untuk menulis bahasa Jerman. Kesulitan tersebut berkaitan dengan struktur gramatik dan *Wortschatz*. Walaupun begitu, sebagian besar peserta didik

tetap memiliki minat dan motivasi cukup tinggi untuk belajar bahasa Jerman (lihat lampiran 7).

c. Deskripsi Data Angket I

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada hari selasa, 3 Maret 2015. Angket tersebut dibagikan kepada 18 peserta didik dan telah diisi oleh peserta didik.

Hasil angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 14 dari 18 peserta didik, yaitu 78%, menyatakan belum pernah diajar atau tidak pernah diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Sementara 4 dari 18 peserta didik, yaitu 22%, menyatakan pernah diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada mata pelajaran yang lain.

*“Belum pernah diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada keterampilan menulis bahasa Jerman”.*

- 2) Sebanyak 14 dari 18 peserta didik, yaitu 78% menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru pada saat pelajaran ialah media *Bild Beschreiben* kemudian dideskripsikan menjadi sebuah cerita.

*“Menggunakan *Bild Beschreiben* menurut saya baik, bisa berbicara dalam bahasa Jerman”.*

Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa guru menggunakan media gambar untuk keterampilan berbicara yang membuat peserta didik

merasa tertarik untuk berbicara bahasa Jerman. Sementara 4 dari 18 peserta didik, yaitu 22% lainnya menyatakan hanya dengan menggunakan buku paket yang berarti tidak menggunakan media.

- 3) Semua peserta didik berpendapat bahwa mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa Jerman.

“Tentu saja ada, kesulitan dalam berbicara, mendengar, kata yang belum pernah di dengar jika disuruh untuk menulis itu sulit”.

Peserta didik banyak mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa Jerman, dari keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan mendengar. Dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa Jerman kelas XI Bahasa masih tergolong rendah.

- 4) Semua peserta didik mengalami kesulitan pada keterampilan menulis dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata dan masih ragu-ragu untuk menulis.

“Ada, saat saya ingin menulis sesuatu saya bingung ingin menulis apa-apa dan kata-kata seperti apa yang akan saya tulis, saya tidak tahu, bingung-bingung”.

- 5) Semua peserta didik menyatakan “bersedia” diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada mata pelajaran bahasa Jerman.

“Bersedia, sebab bisa menambah wawasan kita dalam belajar bahasa Jerman semakin asyik untuk dipelajari”.

Dengan harapan bahwa

“Siswa diharapkan mampu berbicara dengan baik dan diharapkan siswa mampu membuat karangan dengan baik, siswa lebih aktif”.

2. Prosedur Penelitian

a. Siklus 1

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Tindakan 1 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus I

Perencanaan tindakan 1 siklus I diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas XI Bahasa .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi proses belajar mengajar, dan pengisian angket peserta didik terdapat permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berkaitan dengan hal tersebut , peneliti dan kolaborator sependapat bahwa masalah-masalah yang dialami peserta didik akan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas dan keterlibatan peserta didik di dalam proses

pembelajaran bahasa Jerman. Namun demikian, masalah-masalah yang timbul tersebut dianggap bukan dikarenakan karakteristik peserta didik semata melainkan dapat juga dikarenakan factor yang lain. Faktor tersebut antara lain, belum menggunakannya media pembelajaran yang bervariasi, belum maksimalnya guru dalam mengelola waktu saat pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal bagi peserta didik. Dari observasi tersebut, masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. (1) Meskipun tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman telah dikatakan tinggi, namun keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar masih belum merata. (2) Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam struktur gramatik dan kurangnya penguasaan kosakata. (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung adanya saran penunjang penyampaian materi pembelajaran sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang. (5) Penggunaan fasilitas sekolah belum optimal.

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berkolaborasi dan berdiskusi dalam menentukan permasalahan yang diprioritaskan untuk segera ditangani. Adapun masalah-masalah yang perlu dicarikan solusi dan pemecahannya adalah sebagai berikut. (1)

Keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar masih belum merata. (2) Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru masih kurang optimal dan terkesan monoton. (3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengartikan kosakata dan struktur gramatik.

Setelah guru dan peneliti menentukan masalah yang hendak diselesaikan, peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Atas dasar hal ini, peneliti dan guru membuat perencanaan tindakan guna memecahkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif yaitu media permainan bahasa *Bildgeschichte* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dari hal tersebut, diharapkan akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Dengan adanya media tersebut diharapkan peserta didik akan lebih senang dan aktif dalam belajar bahasa Jerman. Media permainan bahasa *Bildgeschichte* adalah media visual yang berupa gambar seri yang berwarna sehingga membuat peserta didik tertarik untuk menyimak gambar dan kemudian membaca kata kunci yang ada, kata kunci yang ada dalam gambar adalah sebagai penolong untuk mengembangkan ide dan gagasan peserta didik untuk membuat sebuah karangan sesuai urutan cerita yang telah disusun. Peserta didik dimungkinkan dapat terlibat langsung dalam proses

pembelajaran tersebut. Dalam proses tersebut , peserta didik lebih banyak aktif mengemukakan pendapat dan gagasannya, Tanya jawab dengan guru dan peserta didik lain apabila mengalami permasalahan yang ada. Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*, hal tersebut dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. (2) Mengartikan kosakata secara mandiri dan peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. (3) Metode ceramah tanpa adanya media penunjang hendaknya dikurangi. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik akan tidak cepat bosan dan akan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta interaksi antara satu peserta didik satu dan peserta didik yang lainnya menjadi lebih intensif dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implementasi media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Realisasi media ini adalah dengan pemberian gambar seri yang berwarna sesuai dengan materi pembelajaran sub bab *Essen und Trinken* ke peserta didik. Setelah peserta didik mendapatkan gambar pada masing-masing kelompok yang terdiri dari 2 orang, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah apa yang harus dikerjakan pada gambar tersebut. Guru meminta ke peserta didik untuk

menyimak gambar dan membaca kata kunci yang ada apabila ada yang tidak jelas bisa ditanyakan ke guru. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakan sesuai langkah-langkah penerapan media tersebut yaitu melihat gambar, membaca kata kunci, menyusun gambar, kemudian merangkainya menjadi sebuah urutan cerita. Guru memberikan waktu sekitar 15 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama hasil pekerjaan mereka kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.

Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah 1) Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru. 3) Melaksanakan hasil diskusi kelompok. Keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 atau ditentukan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator tersebut adapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun

jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang ditempuh selanjutnya.

Pada pelaksanaanya akan dilaksanakan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan menulis. Pada pertemuan keempat diakhiri dengan tes keterampilan menulis bahasa Jerman.

2) Pelaksanaan Tindakan I Siklus I

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015 pukul 10.15-11.45 WIB. Sebelum masuk kelas, peneliti menjelaskan dengan rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran keaktifan peserta didik. Guru menyampaikan materi dengan tema *Alltag* sub bab *Essen und Trinken*. Adapun proses tindakan I yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “Guten Morgen!” peserta didik menjawab “Guten Morgen”. Guru menanyakan “Wie geht es euch?” dan peserta didik menjawab “Prima”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Dari 18 peserta didik ada 1 peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “*Alltagsleben*”. Guru menanyakan “siapa yang sudah sarapan tadi pagi?” kemudian peserta didik ada yang mengangkat tangannya. Selanjutnya guru menanyakan “apa yang

sudah kalian makan tadi pagi? kemudian peserta didik mengerjakan apa yang diminta oleh guru, salah satu jawaban murid “*Ich esse Rise mit Eier und ich trinke ein Glas Tee*”. Guru meminta semua murid untuk maju ke depan tanpa harus ditunjuk. Setelah itu selesai guru menanyakan kepada peserta didik “dimana biasanya kalian berebelanja?” ada peserta didik yang menjawab di pasar dan ada peserta didik yang menjawab di swalayan dan jawaban beraneka ragam. Guru mulai menjelaskan materi *Essen und Trinken* dan meminta peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 63. Guru mengajarkan beberapa *redemittel* yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan kepada orang lain tentang makanan dan minuman yang disukai dan yang tidak disukai. Guru memberikan contoh dengan bertanya kepada salah satu peserta didik “*Yevy, was ist dein Lieblingsessen? Mein Lieblingsessen ist Soto. Magst du Pizza? Nein, ich mag nicht Pizza*”. Kemudian guru meminta Yevy untuk bertanya kepada yang lainnya, secara pingpong. Semua peserta didik berlatih berdialog dan guru mengkoreksi apa yang diucapkan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya “sampai disini ada pertanyaan?” ada peserta didik yang bertanya.

Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Guru membagi kelompok dan membagikan kertas bergambar yang sudah ada ceritanya berisi materi *Essen und Trinken* dan mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi *Komparation*. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana

dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* “Z.B. Jeden Tag esse ich Reis mit Eier. Ich finde, Currywurst mit Pommes schmeckt besser als Fisch”. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat dan guru mengkoreksi dengan menjelaskan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata “*gut, sehr gut, prima*” bagi peserta didik yang mau maju kedepan. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” namun hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya. Peserta didik bertanya “*Am Mittag ich esse Gemüse*, benar gak Frau?” guru mengoreksi pertanyaan peserta didik dan membetulkannya “*Am Mittag esse ich Gemüse*”. dan selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk menyusun dialog sederhana sesuai tema dengan bantuan gambar seri. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*” karena waktu sudah habis. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 1 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan

pelaksanaan tindakan 1 masih terdapat kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena penyelenggaraan pembelajaran menggunakan media tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Guru menjelaskan materi tentang *Essen und Trinken* guru memasuki kelas tepat pukul 10.15 setelah bel berbunyi. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas masih dalam keadaan belum siap semua, masih ada yang di kantin dan ada juga yang izin ke kamar mandi. Kemudian guru menunggu sebentar dan peserta didik bergegas ke tempat duduk masing-masing. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menuliskan makanan dan minuman pada saat sarapan, antara lain *Ich esse Riese mit Eier und ich trinke ein Glas Tee*, dan sebagainya. Pembelajaran pada saat itu belum dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara keseluruhan walaupun adanya peningkatan.

Guru menjelaskan penerapan media *Bildgeschichte*. Guru membagi kelompok dan membagikan kertas bergambar yang sudah ada ceritanya berisi materi *Essen und Trinken* dan mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi *Komparation*. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat dan guru mengoreksi dengan menjelaskan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata "*gut, sehr gut, prima*" bagi peserta didik yang mau maju kedepan.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 17 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga masih sungkan dan bertanya dan kurang bersemangat menjawab. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 siklus I.

Tabel 18: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	2	2	1	5	83%
3	1	2	1	4	67%
4	1	1	1	3	50%
5	1	1	0	2	33%
6	1	1	0	2	33%
7	2	1	1	4	67%
8	1	1	1	3	50%
9	X	X	X	X	X
10	2	2	2	6	100%
11	1	1	1	3	50%
12	2	1	2	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	1	1	0	2	33%
15	1	1	1	3	50%
16	1	1	1	3	50%
17	2	2	1	5	83%
18	2	2	1	5	83%
Jml	24	22	16	62	
%	66%	61%	44%	57%	
Rata-rata				3.44	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

X = Tidak masuk sekolah

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa 66% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya dan sisanya masih jarang melaksanakan, indikator (B) menunjukkan 61% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 5 peserta didik dan sebanyak 12 peserta didik jarang bertanya, pada indikator (C) terlihat bahwa 44% peserta didik sudah melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi. Sebagian besar peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebanyak 57% peserta didik sudah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya media *Bildgeschichte*.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan pertama. Guru menilai bahwa di tindakan pertama ini masih banyak hambatannya dikarenakan media *Bildgeschichte* masih cukup baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik masih ada yang merasa canggung dalam penerapannya. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* membutuhkan waktu untuk

beradaptasi dengan langkah-langkah pelaksanaanya. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang yang dilakukan secara non formal.

1. Guru menilai bahwa media *Bildgeschichte* adalah media yang menarik. Namun pada pertemuan pertama masih membutuhkan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan langkah-langkah penerapannya. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Media ini menurut saya sangat menarik dan cocok untuk keterampilan menulis anak-anak, karena prinsipnya media ini sangat membantu dan peserta didik juga dapat aktif. Tapi ya gitu ya mbak, kan media ini masih baru banget untuk anak-anak, ya jadinya harus lebih sabar lagi saat jelasin, kan maklum baru pengenalan harus adaptasi dulu.”

2. Untuk tindakan berikutnya guru memberikan saran bahwa untuk siklus berikutnya tetap menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan materi selanjutnya yang diberikan adalah *Essen und Trinken im Restaurant*.

*“Gini mbak, kita tetap gunakan media yang sama lagi, agar anak-anak adaptasi baru, media ini dimatangkan saja dulu mbak sebaiknya dan materi yang harus disampaikan pada pertemuan selanjutnya masih nglanjutin *Essen und Trinken* ya mbak. Mbak lihat di buku *KD Extra* saja dulu, agar sesuai materinya.”*

3. Peneliti dan guru menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik harus mengemukakan pendapatnya agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

“ Dari materi yang diberikan anak-anak diberi gambar yang lebih jelas lagi, agar lebih paham dan tidak salah persepsi. Semua peserta didik harus mengemukakan gagasannya dan berani maju ke depan.”

4) Refleksi Tindakan 1 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa media ini dapat membangkitkan minat dan keaktifan belajar peserta didik karena peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan kemudian mempresentasikannya dan menuliskannya di depan. Dari hasil tindakan 1 siklus I guru akan lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah penerapan media *Bildgeschichte*, guru juga meminta peneliti untuk mencari gambar yang lebih jelas dan menarik.. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk tetap menerapkan media ini pada pertemuan selanjutnya.

b) Tindakan 2 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 2 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 1 siklus I terdapat satu hambatan dalam penelitian yaitu kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan langkah-langkah penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk melaksanakan tindakan 2 siklus I dengan media yang

sama dan materi pembelajaran *Essen und Trinken im Restaurant*. Selanjutnya peneliti menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan kedua pada hari Sabtu, 14 Maret 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan kedua siklus I. Adapun proses tindakan II yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar "*Guten Morgen!*" peserta didik menjawab "*Guten Morgen*". Guru menanyakan "*Wie geht es euch?*" dan peserta didik menjawab "*Sehr Gut*". Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Dari 18 peserta didik ada 1 peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari "*Alltagsleben*". Guru menanyakan "siapa yang sering makan di Restaurant?" kemudian peserta didik ada yang mengangkat tangannya dan ada pula yang masih diam tidak semangat. "Ada yang pernah pergi ke Kafe sekedar untuk minum susu atau kopi?" kemudian ada beberapa peserta didik yang menjawab "gak pernah Frau, pernah Frau?" guru membalas dengan senyuman dan menjawab "oh ya sudah, dimana?". Guru menanyakan kepada salah satu murid yang bernama Tasya "apa yang Anda pesan saat di Restaurant? Tasya

menjawab “Steak dan jus”, kemudian guru memintanya menulis dengan bahasa Jerman di depan. Guru meminta semua murid untuk membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 65 dan mengatakan “kemarin kita sudah belajar bagaimana mengungkapkan makanan dan minuman yang kita sukai dan tidak kita sukai, sekarang kita belajar bagaimana cara memesan makanan di Restaurant”. Guru memulai menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh kalimat yang diungkapkan untuk memesan makanan “*Was möchten Sie etwas gefallen? Hmm, Erdbeere, Apfelschorle, und Pizza, bitte. Möchten Sie etwas trinken an? Ich möchte ein Mineralwasser und eine Schale Milchkaffe, usw*”. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya “sampai disini ada pertanyaan?” Kemudian ada beberapa peserta didik yang bertanya “*Können Sie mich helfen?* Itu benar gak sih *Frau?*” guru menjelaskannya “*helfen mit dativ nicht akkusativ, jadi?*” Peserta didik menyaut dengan jawaban “*Können Sie mir helfen?*” Guru memberi reward “*sehr gut*” dan masih banyak lagi pertanyaan dari murid tentang kosakata yang belum diketahui “*bestellen, gefallen, usw*”.

Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Guru membagikan kertas bergambar yang ceritanya berisi materi *Alltag* dan mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi kata kerja yang dapat dipisah. Kemudian menjelaskan

cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* sesuai dengan gambar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik “Z.B. *Am Nachmittag geht er zum Baden und dann zieht er ein Kleid an. Sie bereitet das Mittagessen vor*”. Guru menjelaskan beberapa kata penghubung misalnya *und, oder, aber, dann, danach, damit, usw.* Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat dan guru mengkoreksi dengan menjelaskan. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” ada peserta didik yang bertanya “Frau, saya masih kurang jelas dengan materi kata kerja yang dapat dipisah, tolong jelaskan lagi Frau”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dan menjelaskan lagi kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk membuat karangan sederhana sesuai tema sebagai pekerjaan rumah. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Aufwiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 2 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru pelaksanaan tindakan 2 masih terdapat kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena

penyelenggaraan pembelajaran menggunakan media tersebut dan dengan materi yang baru masih terasa kesulitan.

Guru menjelaskan materi tentang *Essen und Trinken im Restaurant* guru memasuki kelas tepat pukul 10.15 setelah bel berbunyi. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan sudah siap semua. Guru meminta semua murid untuk membuka buku Kontakte Deutsch Extra halaman 65. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menuliskan makanan dan minuman yang dipesan saat di restoran maupun tempat makan, antara lain *Steak, der Saft, Pizza, Milkshake*, dan sebagainya. Pembelajaran pada saat itu belum dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara keseluruhan walaupun adanya peningkatan. Ada salah satu peserta didik yang aktif bertanya “*Können Sie mich helfen?* Itu benar gak sih *Frau?*” guru menjelaskannya “*helfen mit dativ nicht akkusativ*, jadi?” Peserta didik menyaut dengan jawaban “*Können Sie mir helfen?*” Guru memberi reward “*sehr gut*”.

Guru menjelaskan penerapan media *Bildgeschichte*. Guru membagi kelompok dan membagikan kertas bergambar ceritanya berisi materi *Essen und Trinken* dan mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi *Trennbare Verben* Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Masih banyak peserta didik yang belum mengerti penggunaan *trennbare verben* dan meminta guru untuk menjelaskannya kembali. Guru meminta peserta

didik untuk maju kedepan menulis kalimat yang sudah dikerjakan dengan teman kelompoknya dan guru mengoreksi dengan menjelaskan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata “*gut, sehr gut, prima*” bagi peserta didik yang mau maju kedepan.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 17 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun peserta didik juga masih ada yang sungkan bertanya. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 2 siklus I.

Tabel 19: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	2	2	1	5	83%
3	2	1	1	4	67%
4	2	1	1	4	67%
5	1	1	1	3	50%
6	1	1	1	3	50%
7	2	1	1	4	67%
8	2	2	1	5	83%
9	X	X	X	X	X
10	2	2	1	5	83%
11	1	1	1	3	50%
12	2	2	1	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	1	1	0	2	33%
15	1	1	1	3	50%
16	1	1	0	2	33%
17	2	2	1	5	83%
18	2	2	1	5	83%

Jml	27	23	15	65
%	75%	64%	42%	60%
Rata-rata				3.61

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

X = Tidak masuk sekolah

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa 75% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, sebanyak 10 peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya dan sisanya masih jarang melaksanakan, indikator (B) menunjukkan 64% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 6 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 11 peserta didik, pada indikator (C) terlihat bahwa 42% peserta didik sudah melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi.

Sebagian besar peserta didik cukup antusias dari pertemuan yang sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu menyampaikan hasil tulisannya di depan kelas. Dalam pertemuan kedua siklus I sebanyak 60% peserta didik

aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya media *Bildgeschichte* dari yang sebelumnya 57%.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan kedua. Guru menilai bahwa di tindakan kedua ini masih banyak hambatannya dikarenakan pada saat mulai dengan materi yang baru dan struktur menggunakan verba terpisahkan peserta didik masih ada yang belum mengerti, hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan terlalu cepat, dan peserta didik kurang berkonsentrasi, sehingga pada tindakan kedua ini pembelajaran keterampilan menulis dengan media *Bildgeschichte* masih belum optimal. Peserta didik meminta agar pelajaran selanjutnya guru jangan terlalu cepat saat menjelaskan.

4) Refleksi Tindakan 2 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 2 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa media ini dapat membangkitkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang berani bertanya untuk menanyakan materi yang tidak jelas dan berani meminta guru untuk menjelaskan lagi. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membuat karangan. Dari hasil tindakan 2 siklus I guru akan lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah penerapan media *Bildgeschichte*

kemudian lebih memperhatikan kemampuan peserta didik dalam penyampaian materi. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk menerapkan media ini pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang baru.

c) Tindakan 3 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 3 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 2 siklus I terdapat satu hambatan dalam penelitian yaitu kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam hal struktur gramatik yaitu penggunaan *Trennbare Verben*. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk melaksanakan tindakan 3 siklus I dengan media yang sama dan materi pembelajaran *Im Kaufhas*. Selanjutnya peneliti menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan ketiga pada hari Selasa, 17 Maret 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan ketiga siklus I. Adapun proses tindakan III yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Pertama-tama

guru mengabsen peserta didik, 18 peserta didik semuanya hadir. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari "*Alltag*". Guru menanyakan "apakah ada tugas?" peserta didik menjawab "ada" kemudian guru mengoreksi tugas tersebut dan dikumpulkan ke depan. Guru menanyakan "dimana biasanya kalian berbelanja?" "dimana biasanya kalian membeli baju? kemudian peserta didik menjawab dengan jawaban berbeda-beda "di Viola Frau, di Ramayana, di Matahari, di toko baju". Guru memulai pelajaran memberikan fotokopian kepada peserta didik dari buku Studio D A 1 halaman 179 halaman dan memberikan materi ujaran-ujaran yang dipakai saat membeli baju dan mencoba baju, kemudian menanyakan harga dan ukuran "*Kann ich Ihnen helfen? Ich suche ein Kleid. Sie wünschen bitte? Ich hätte gern Jacken. Wollen Sie das anprobieren? Ja natürlich. Haben Sie in meiner Größe?*". Selanjutnya guru mengajarkan beberapa kata sifat sesuai tema.

Setelah menyampaikan materi *Adjektive*, pendidik memberikan lembar kertas dari buku latihan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 70 dan belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, dengan tema "*Kleidung*". Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakannya dan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakannya. Ternyata ada peserta didik ada yang ingin membaca juga tanpa harus ditunjuk. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan untuk

bertanya “*Habt ihr Fragen?*” ada peserta didik yang bertanya “Frau, *bunten* itu apa?”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan memberikan peserta didik contoh gambar, “adakah pertanyaan lagi?” kemudian ada peserta didik yang bertanya lagi Frau bagaimana mengungkapkan saya suka baju yang ini, adakah diskon?” Guru menjawab pertanyaan peserta didik satu persatu dan mengajarnya, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk melengkapi dialog sederhana sesuai tema apabila ada yang tidak mengerti, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peserta didik bertanya “*Probieren* tadi apa Frau?” kemudian guru menjawab dengan menggunakan ungkapan lain tanpa harus menjawab artinya secara langsung. Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kemeja guru. Guru bersama peserta didik mulai mengoreksi bersama dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, dan memberi kesempatan untuk bertanya, ternyata masi ada banyak yang belum jelas, dan meminta guru mengulang kembali, kemudian guru memberi informasi kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *Pos-Test* dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 3 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 3 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru pelaksanaan tindakan 3 masih terdapat kekurangan. Masih adanya kesulitan peserta didik dalam mengingat dan mengartikan kosakata.

Guru menjelaskan materi *Im Kaufhas* guru memasuki kelas tepat pukul 10.15 setelah bel berbunyi. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan belum siap semua. Guru masih menunggu salah satu murid yang masih ada di kantin. Guru memulai pelajaran memberikan fotokopian kepada peserta didik dari buku *Studio D A 1* halaman 179 halaman dan memberikan materi ujaran-ujaran yang dipakai saat membeli baju dan mencoba baju, warna, kemudian menanyakan harga dan ukuran. Selanjutnya guru mengajarkan beberapa kata sifat sesuai tema. Setelah menyampaikan materi *Adjektive*, pendidik memberikan lembar kertas dari buku latihan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 70 dan belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok. Guru menjelaskan penerapan media *Bildgeschichte*. Guru membagi kelompok dan membagikan kertas bergambar. Guru menjelaskan materi *Im Kaufhas*. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Pembelajaran pada saat itu dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik hampir keseluruhan, guru juga dapat menjelaskan materi lebih jelas an tidak terlalu cepat daripada yang pertemuan sebelumnya. Ada banyak sekali peserta didik yang bertanya tentang kosakata yang tidak diketahuinya, kemudian dari mereka bertanya

kepada guru langsung dan juga bertanya kepada peserta didik lain, karena tidak semua peserta didik memiliki kamus.

Guru memberikan evaluasi untuk melengkapi dialog sederhana sesuai tema apabila ada yang tidak mengerti, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat yang sudah dikerjakan dengan teman kelompoknya dan guru mengoreksi dengan menjelaskan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata “*gut, sehr gut, prima*” bagi peserta didik yang mau maju kedepan.

Semua peserta didik pada tindakan 3 hadir semua, sejumlah 18 anak. Secara keseluruhan peserta didik sudah mulai optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 2 siklus I.

Tabel 20: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	2	1	5	83%
2	2	2	1	5	83%
3	2	1	1	4	67%
4	2	2	1	5	83%
5	1	1	1	3	50%
6	1	1	1	3	50%
7	1	2	1	4	67%
8	2	2	1	5	83%
9	1	2	1	4	67%
10	2	2	2	6	100%
11	1	1	1	3	50%

12	1	2	1	4	67%
13	1	1	1	3	50%
14	1	2	1	4	67%
15	1	1	1	3	50%
16	1	2	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	2	2	6	100%
Jml	26	30	21	77	
%	72%	83%	58%	71%	
Rata-rata				4.27	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa 72% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, sebanyak 8 peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya dan sisanya masih jarang melaksanakan, indikator (B) menunjukkan 83% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 12 peserta didik dan sejumlah 6 peserta didik masih jarang bertanya, pada indikator (C) terlihat bahwa 58% peserta didik sudah melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi, pada indikator C mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 42%.

Pada pertemuan ketiga siklus I jumlah peserta didik yang hadir adalah 18 anak. Sebagian besar peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Peserta didik sudah mulai maju di depan kelas. Dalam pertemuan ini keaktifan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 71%, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya media *Bildgeschichte*.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan kedua. Guru menilai bahwa di tindakan ketiga ini terdapat hambatan yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mengartikan kosakata, hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan peserta didik kurang berkonsentrasi penuh, sehingga pada tindakan ketiga ini pembelajaran keterampilan menulis dengan media *Bildgeschichte* masih dikatakan belum optimal. Namun, dari segi keaktifan peserta didik sudah hampir semuanya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berani bertanya tentang hal yang tidak diketahui. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk sungguh-sungguh memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan dan meminta peserta didik untuk membawa kamus bahasa Jerman saat jam pelajaran bahasa Jerman.

4) Refleksi Tindakan 3 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 3 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa media ini dapat membangkitkan minat dan keaktifan belajar peserta didik karena sudah banyak peserta didik yang berani bertanya walaupun untuk menanyakan kosakata yang tidak dimengerti. Dari hasil tindakan 3 siklus I guru akan lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan meminta peneliti untuk mencari gambar-gambar yang lebih menarik lagi untuk membangkitkan minat peserta didik belajar bahasa Jerman. Tak lupa, guru juga meminta peserta didik untuk membawa kamus saat jam pelajaran bahasa Jerman, apabila tidak punya kamus bisa meminjam di perpustakaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah tindakan 3 siklus I dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara non formal. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pertama. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama cukup baik dan lebih bagus dibandingkan yang sebelumnya tanpa menggunakan media *Bildgeschichte*. Guru menilai adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik lebih giat belajar menulis bahasa Jerman. Dengan praktis, peserta didik cukup mengamati, mengasosiasi, kemudian mengkomunikasikan dalam bentuk tulisan. Guru meminta untuk mencari gambar yang lebih jelas lagi dari yang sebelumnya. Walaupun begitu,

sebagian besar peserta didik sudah dapat dengan mudah menulis bahasa Jerman, karena sambil menulis peserta didik dapat melihat gambar dan menyesuaikannya dengan kata kunci yang terdapat dalam media. Guru menyatakan dalam wawancara bahwa ia harus lebih teliti dan telaten lagi dalam membimbing peserta didik, karena daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran berbeda-beda. Maka dari itu, guru berpendapat bahwa masih diperlukan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau hambatan pada siklus pertama. (Wawancara terlampir di lampiran 7)

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik setelah diberikannya tindakan. Hampir seluruh peserta didik mengungkapkan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih efektif, lebih menyenangkan dan lebih membuat peserta didik menjadi aktif. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman juga lebih tinggi.

Peserta didik juga dilibatkan dalam tahap refleksi. Peneliti menyebutkan angket yang diberikan kepada peserta didik yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Secara terperinci indikator pertanyaan pada angket antara lain (1) persepsi peserta didik terhadap penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. (2) Minat dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. (3) Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan

bahasa *Bildgeschichte*. (4) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, angket disebar ke peserta didik pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 pukul 11.00 WIB. Bantuk angket yang dipilih adalah angket terbuka, dengan harapan bahwa peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan saran. Berikut ini adalah hasil analisis angket refleksi siklus I.

- (1) Seluruh peserta didik bersedia di ajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pertemuan selanjutnya.

“Bersedia, sebab lebih efektif dan lebih tertantang untuk mempelajarinya dan membuat semangat dalam belajar bahasa Jerman.”

- (2) Hampi Seluruh peserta didik di kelas XI Bahasa, 17 dari 18 peserta didik atau 94% menyatakan bahwa materi menjadi lebih jelas setelah digunakannya *Bildgeschichte*.

“Iya, sebab siswa lebih mengerti dan lebih mudah untuk mempelajarinya”.

- (3) Seluruh peserta didik di kelas atau 100% menjawab bahwa dengan digunakannya *Bildgeschichte* menjadi lebih menarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Seperti dikutip dari jawaban salah satu angket peserta didik berikut ini.

*“Lebih tertarik pada *Bildgeschichte* karena mudah dipahami”.*
“Iya, karena mengasikkan”

Pembelajaran yang tidak membosankan tentu menarik minat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta aktif dalam pembelajaran. Apabila pembelajaran membosankan, gairah peserta didik untuk memperhatikan dan menyerap materi pun rendah. Maka pembelajaran yang menyenangkan dengan digunakannya media tersebut akan membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas atau mudah dipahami.

- (4) Apabila materi dapat disampaikan dengan jelas, peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan guru. Peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran dan media tersebut efektif untuk keterampilan menulis. Hal ini terbukti dari persentase peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik setelah diterapkannya media tersebut mencapai suara bulat, yaitu 100%.

“Ya, mampu mengasah kemampuan untuk menulis”.

“Iya, sangat efektif serta mengasah pemahaman kita”.

- (5) Dalam masalah mengatasi hambatan atau kesulitan menulis bahasa Jerman, seluruh peserta didik kelas XI Bahasa menyatakan

“Iya, akan lebih mudah mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman”.

Bahwa Bildgeschichte dapat membantu mengatasi hambatan atau kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

Terdapat satu peserta didik yang menjawab ragu atas pertanyaan tersebut *“sedikit membantu”*.

- (6) Terdapat 13 dari 18 peserta didik atau 72% peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pendidik.

“Iya, kita lebih menguasai dan mudah mengikuti pembelajaran dengan gambar seri”.

Sisanya 5 dari 18 peserta didik atau 28% peserta didik ragu menyatakan pendapatnya.

“Kadang-kadang” yang berarti bahwa peserta didik terkadang masih kurang berkonsentrasi dalam belajar.

- 7) Poin terakhir yang ditanyakan dalam angket kedua ini adalah saran terhadap pembelajaran menulis bahasa Jerman. Salah satu peserta didik yang lain menyarankan agar pembelajaran menggunakan permainan. Sebagian peserta didik menyarankan agar pembelajaran menulis bahasa Jerman sudah cukup menyenangkan namun perlu ditingkatkan. Sementara itu, peserta didik yang lain menyarankan agar pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berikutnya dapat menggunakan *Bildgeschichte* lagi. *“Menggunakan media permainan bahasa Bildgeschichte.” “Ya sering-sering menggunakan media seperti itu.” “Pembelajaran Bildgeschichte harus terus digunakan agar mudah dipahami.”* Dari hasil rekapitulasi angket II, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Bildgeschichte* sangat membantu mengatasi permasalahan dalam menulis bahasa Jerman dikarenakan efek visual dan bantuan kata kunci yang terdapat dalam media. Sebab, tugas menulis bebas yang tanpa disertai gambar akan menyulitkan peserta didik dalam masalah menemukan ide dan mengembangkan ide-ide tersebut.

Kata kunci yang terdapat dalam media tersebut juga membantu dalam hal struktur gramatik.

Pemberian siklus I memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru menilai bahwa dengan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan nilai keterampilan menulis peserta didik. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya tanpa menggunakan media. Peserta didik menilai pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* perlu dilakukan karena dapat menghilangkan rasa bosan dan malas serta dapat menambah wawasan peserta didik. Hal tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan menulis bahasa Jerman.

Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa perubahan pada peserta didik. Disadari oleh peneliti dan guru bahwa perubahan yang telah terjadi itu biasa saja, hanya bersifat sementara, perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Peneliti dan guru merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah

pelaksanaan siklus I akan sama tau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus I ditempuh dengan sangat baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun demikian, guru menilai bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik beserta hasil angket peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik juga mengharapkan kembali penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Dengan diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis peserta didik baik dari segi proses maupun hasil.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I

Pada tes menulis siklus pertama, dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015. Pada tes ini semua peserta didik hadir. Waktu untuk mengerjakan tes yang diberikan adalah 45 menit dan 10 menit untuk mengisi angket. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi yaitu mengerjakan tes menulis secara terpimpin dengan bantuan *Bildgeschichte* atau gambar seri yang dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil evaluasi nantinya akan dinilai guru dan penilai 2. Berikut adalah hasil tabel nilai tes menulis siklus 1 peserta didik kelas XI Bahasa. Berdasarkan perolehan nilai tes menulis pada siklus pertama, diketahui bahwa 78% populasi kelas telah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hanya terdapat 4 dari 18 peserta didik atau 22% peserta didik yang belum tuntas. Walaupun belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal, empat peserta didik tersebut telah mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan nilai pratindakan. Nilai tertinggi pada siklus pertama ini mencapai 84.5, sedangkan nilai terendah adalah 65.5. Rata-rata kelas telah di atas KKM yaitu 77.3.

Tabel 21: Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

No Responden	Siklus I		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	78	78	78
2	75	76	75.5
3	78	76	77
4	66	65	65.5
5	75	75	75
6	74	75	74.5
7	83	84	83.5
8	78	79	78.5
9	75	74	74.5
10	84	85	84.5
11	66	66	66
12	83	84	83.5
13	81	79	80
14	81	80	80.5
15	83	83	83
16	76	78	77
17	81	80	80.5
18	76	74	75
Rata-rata			$\frac{1392}{18} = 77.3$
Persentase Ketuntasan ≥ 75			$\frac{14}{18} \times 100 = 78\%$

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Prambanan Klaten

Penilai 2: Alumni PB. Jerman Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Seperti halnya kemampuan peserta didik dalam mengkonjugasikan verben dan penulisan nomen dengan huruf besar dalam hasil karangannya.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) Tindakan 1 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus II

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah pertimbangan didasarkan hasil angket refleksi peserta didik maupun wawancara dengan peserta didik pada siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa

Bildgeschichte meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.

Pertimbangan yang kedua bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diraih pada siklus I dinilai belum maksimal, sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil dari segi penulisan struktur dan penguasaan kosakata. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang skor nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 75. Ditinjau dari segi proses, keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan proses, yaitu 70% dari jumlah peserta didik meningkat keaktifan belajarnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup meningkat keaktifannya dalam pembelajaran.

Pertimbangan yang ketiga yaitu peserta didik serta guru menginginkan pembelajaran menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti tema baru dan gambar yang lebih menarik lagi. Hal tersebut supaya mereka dapat memperluas kosakata dan menulis dengan struktur yang tepat dalam tema yang lain, menambah pengetahuan tentang materi yang baru, dan mengurangi kejenuhan dalam materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Guru dan peneliti menyepakati bahwa materi selanjutnya di siklus kedua adalah *Wohnung*.

2) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus II

Pelaksanaan tindakan 1 siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.50 dan menunggu bel masuk setelah istirahat pertama. Peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas untuk membantu melaksanakan tindakan 1 siklus II. Kemudian bel masuk pukul 10.15. Peneliti dan guru masuk ruang kelas XI Bahasa . Ketika memasuki kelas kondisi kelas sedang tidak kondusif sehingga guru kehilangan waktu sekitar 8 menit hingga pelajaran benar-benar dalam keadaan kondusif dilaksanakan. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru tidak mengabsen dan menanyakan kabar. Terlihat ada bangku yang kosong dan ada peserta didik yang tidak hadir 1. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “*Alltag*”. Guru menanyakan “apakah ada tugas?” peserta didik menjawab “*Nein*”. Guru menanyakan “*Wo wohnt*

ihr? Bagaimana rumah yang nyaman menurut kalian/ Wie ist ein bequemes Haus nach eurer Meinung?” kemudian peserta didik ada yang menyaut “di rumah Frau/ Hause, bersih, luas, ada cahaya masuk, tidak bising”, dll. Guru meminta untuk mengatakannya dalam bahasa Jerman, banyak peserta didik yang tidak tahu kemudian guru meminta untuk membuka buku KD Extra halaman 79 dahulu. Guru memulai pelajaran memulai pelajaran dari buku KD Extra dan menjelaskannya dengan gambar seperti apa yang ada di buku. Peserta didik terlihat serius memperhatikan. Setelah itu guru masuk ke halaman berikutnya membahas materi yang ada di dalam buku, menjelaskan bagaimana cara menanyakan letak tempat tinggal, kamar/ruangan, fasilitas apa saja yang ada di tempat tinggal tersebut “*das Sofa, die Sessel, der Tisch, das Regal, das Fenster, der Teppich, die Lampe, der Schrank, das Regal, der Computer, das Bett, das Fenster* dan beberapa ujaran yang lainnya seperti “*Wie hoch ist die Miete?, in welchem Stock liegt die Wohnung?, usw*”. dilanjutkan dengan memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dengan tema “*Wohnung*”.

Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyimak gambar. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* berdasarkan kata kunci, “*Jeden Tag steht er um 05.00 Uhr auf. Das Schlafzimmer ist klein und kein Fenster. Danach geht er zum Duschen. Das Badezimmer ist hell*

und sauber, usw. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” dan meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai gambar dengan teman kelompoknya. Ada peserta didik yang tidak punya kamus bertanya “Frau, bahasa Jermanya “mandi” itu apa, saya lupa?”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, “adakah pertanyaan lagi?” ternyata masih ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya ada yang bertanya ke guru langsung dan bertanya ke peserta didik lainnya. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacakannya dan menuliskannya, guru juga mengoreksinya, ternyata hanya beberapa peserta didik yang antusias ingin maju. sekaligus kemudian di kumpulkan di guru setelah di koreksi. Meskipun masih ada kekeliruan dalam gramatik namun sudah sesuai dengan kontext yang diinginkan. Terlihat hanya beberapa peserta didik yang semangat. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. 15 menit sebelum bel berbunyi guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, tepat pukul 11.45 dilanjutkan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 1 Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan materi tentang *Wohnung*. Guru masuk kelas dengan tepat waktu dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersisa. Guru memulai pelajaran dengan memulai materi yang baru melanjutkan pada buku KD Extra halaman 79. Guru membahas materi yang ada di dalam buku, menjelaskan bagaimana cara menanyakan letak tempat tinggal, kamar/ruangan, fasilitas apa saja yang ada di tempat tinggal tersebut “ *das Sofa, die Sessel, der Tisch, das Regal, das Fenster, der Teppich, die Lampe, der Schrank, das Regal, der Computer, das Bett, das Fenster* dan beberapa ujaran yang lainnya seperti “*Wie hoch ist die Miete?, in welchem Stock liegt die Wohnung?, usw*”. dilanjutkan dengan memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

Guru sudah berhasil mengendalikan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran pada hari itu. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyimak gambar. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* berdasarkan kata kunci. Kemudian guru menanyakan apakah ada kata kunci yang tidak dimengerti, beberapa peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti. Kemudian peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang

sudah diberikan. Apabila pekerjaan sudah selesai, peserta didik diminta untuk maju mempresentasikan hasilnya. Pada saat peserta didik diminta untuk menuliskan hasilnya belum ada 70% peserta didik yang antusias, hal itu dikarenakan peserta didik sudah mulai lelah karena sebelumnya ada acara kebersihan kelas di SMA N 1 Prambanan Klaten, sehingga membuat peserta didik kurang berminat untuk maju ke depan. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. 15 menit sebelum bel berbunyi guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 17 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun peserta didik juga masih ada yang sungkan bertanya dan tidak semangat untuk menuliskan hasil tugasnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 siklus II.

Tabel 22: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	2	2	5	83%
2	1	1	2	4	67%
3	2	1	1	4	67%
4	X	X	X	X	X
5	2	1	1	4	67%
6	2	2	1	5	83%

7	1	2	1	4	67%
8	2	2	2	6	100%
9	1	2	1	4	67%
10	2	1	1	4	67%
11	1	1	1	3	50%
12	2	2	2	6	100%
13	1	2	1	4	67%
14	2	1	1	4	67%
15	2	1	1	4	67%
16	1	2	1	4	67%
17	1	2	2	5	83%
18	2	1	2	5	83%
Jml	26	26	23	75	
%	72%	72%	64%	69%	
Rata-rata				4.16	

Keterangan:

A = Turut dala melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

X = Tidak masuk sekolah

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa 72% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, sebanyak 9 peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya dan sisanya masih jarang melaksanakan, indikator (B) menunjukkan 72% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 9 peserta didik dan sebanyak 8 peserta didik masih jarang bertanya, pada indikator (C) terlihat bahwa 64% peserta didik sudah

melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi. Sebanyak 69% peserta didik aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

4) Refleksi Tindakan 1 Siklus II

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus II baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa media ini dapat membangkitkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang berani bertanya untuk menanyakan kosakata yang tidak jelas dan serius memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan guru walaupun pada saat diminta untuk maju kedepan hanya beberapa dari mereka yang semangat untuk maju hal itu dikarenakan mereka sudah lelah, setelah ada acara kebersihan kelas di sekolah, sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membuat karangan walaupun masih ada sedikit kesalahan gramatik. Dari hasil tindakan 1 siklus II guru akan lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah penerapan media *Bildgeschichte* kemudian lebih memperhatikan kondisi peserta didik juga. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk menerapkan media ini pada pertemuan selanjutnya.

b) Tindakan 2 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 2 Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan keaktifan belajar dan prestasi menulis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan gambar yang lebih menarik lagi untuk tindakan kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.50 dan menunggu bel masuk setelah istirahat pertama. Peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas dan rekan peneliti untuk membantu melaksanakan tindakan 2 siklus II. Kemudian bel masuk pukul 10.15. Peneliti bersama rekan peneliti dan guru masuk ruang kelas XI Bahasa . Ketika memasuki kelas kondisi kelas sudah dalam keadaan kondusif sehingga guru bisa langsung memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen*", dengan serentak peserta didik menjawab "*Guten Morgen Frau*". Guru menanyakan kabar "*wie geht's euch?*" Peserta didik menjawab "*prima*", kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik "Adakah pertanyaan dari materi yang kemarin atau ada yang belum jelas? Jika tidak ada bisa kita mulai ke

materi yang selanjutnya”. Guru menanyakan “apakah ada tugas?” peserta didik menjawab “Ja/ ada Frau” kemudian mengumpulkan ke depan dan membahasnya bersama. Guru menanyakan “menurut kalian lebih nyaman tinggal di kota apa di desa?” kemudian peserta didik ada yang menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menanyakan “Bagaimana rumah impian kalian? Di desa atau di kota? Ada berapa kamar?, dll”. Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskannya dan kemudian membacakannya. Peserta didik terlihat serius mengerjakan perintah guru dan membacakannya di depan semenatara guru juga mengoreksinya secara langsung.

Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dengan tema “*Wohnung*”. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, meminta peserta didik untuk menyimak gambar. Guru meminta siswa untuk membacakannya dan melengkapi artikelnya. Guru memberikan reward “*gut*” bagi peserta didik yang mau membacakannya. Setelah itu membahas teks tersebut dan guru menjelaskan. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” dan meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai gambar dengan teman kelompoknya. Ada peserta didik yang tidak punya kamus bertanya “Frau, ini mengarangnya sesuai kata kunci ya?”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, “adakah pertanyaan lagi?” ternyata masih

ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya ada yang bertanya ke guru langsung “*weiter möchte ich kochen*, benar gak Frau?, *danach geht ich Baden*” lalu guru mengoreksinya langsung dan ada juga bertanya ke peserta didik lainnya tentang kosakata. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacakannya dan guru juga mengoreksi hasil tulisan peserta didik, sekaligus kemudian di kumpulkan di guru setelah di koreksi. Terlihat sudah banyak perkembangan bahwa peserta didik sudah mulai mampu mengarang sederhana. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, tepat pukul 11.45 dilanjutkan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 2 Siklus II

Pada pertemuan kedua ini kelas sudah dalam keadaan yang kondusif sehingga guru bisa memulai pelajaran dengan tertib dan sesuai rencana. Sebelum memulai pada tema pembelajaran, peneliti mengoreksi PR peserta didik dan membahasnya bersama, kemudian melanjutkan memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik untuk menginjak meteri selanjutnya. Peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru dengan serius. Guru memulai membagikan teks bacaan yang terdapat gambar seri dan meminta

peserta didik untuk membaca dan mengisinya artikel indefinit. Guru memberikan reward “*gut*” bagi peserta didik yang mau membacaknya. Setelah itu membahas teks tersebut dan guru menjelaskan. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” dan meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai gambar yang sudah dibagikan sebelumnya dan dikerjakan dengan teman kelompoknya. Ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya ada yang bertanya ke guru langsung, kemudian guru menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik satu persatu. Terlihat ada beberapa dari mereka yang masih bertanya tentang kosakata, kemudian dari mereka melihat di kamus dan bertanya ke guru langsung. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacaknya dan guru juga mengoreksi hasil tulisan peserta didik, sekaligus kemudian di kumpulkan di guru setelah di koreksi. Terlihat sudah banyak perkembangan bahwa peserta didik sudah mulai mampu mengarang sederhana. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini seluruh peserta didik hadir. Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan hasil karangannya dan sedikit kesalahan gramatik. Secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti

pembelajaran dan terdapat peserta didik yang berani untuk menanggapi pertanyaan guru. Keaktifan belajar peserta didik bias dilihat pada table berikut ini.

Tabel 23: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	2	1	5	83%
2	2	2	2	6	100%
3	2	1	1	4	67%
4	2	2	1	5	83%
5	2	1	1	4	67%
6	2	1	1	4	67%
7	2	2	1	5	83%
8	2	2	2	6	100%
9	2	2	1	5	83%
10	2	2	2	6	100%
11	2	1	1	4	67%
12	2	1	2	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	2	2	1	5	83%
15	1	2	2	5	83%
16	1	2	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	2	2	6	100%
Jml	34	30	25	89	
%	94%	83%	69%	82%	
Rata-rata				4.94	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik atau 94% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya, indikator (B) menunjukkan 83% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 14 peserta didik dan sebanyak 4 peserta didik masih jarang bertanya, pada indikator (C) terlihat bahwa 69% peserta didik sudah melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi.

Sebagian besar peserta didik antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Peserta didik sudah mulai maju di depan kelas. Dalam pertemuan kedua siklus II 82% dibandingkan dari yang sebelumnya 69%. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya media *Bildgeschichte*.

4) Refleksi Tindakan 2 Siklus II

Evaluasi pada pertemuan 2 berupa latihan kecil yang diadakan setiap akhir pemberian materi, seperti halnya yang dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran khususnya setelah diberlakukannya media permainan

bahasa *Bildgeschichte*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberi latihan soal sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu menulis secara terpimpin berdasarkan gambar seri dan kata kunci yang sudah ada dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik, memang masih ada sedikit kesalahan gramatik adalah hal yang biasa menurut guru. Namun guru tetap selalu berusaha dan bersabar mengajarkan peserta didik untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Keaktifan peserta didik pada pertemuan sebelumnya belum meningkat, pada pertemuan ini tampak sangat meningkat.

c) Tindakan 3 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 3 Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 2 siklus II menunjukkan adanya perubahan positif yaitu meningkatnya keaktifan belajar dan prestasi menulis peserta didik. Peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan media dan tema yang sama, dengan gambar seri dan cerita yang berbeda, tujuannya yaitu lebih meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi menulis peserta didik. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan ketiga.

2) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Terlihat guru sedang membolak-balikan RPP dari peneliti. Peneliti melaksanakan tindakan ketiga siklus II pada hari Selasa, 7 April 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan ketiga siklus II. Adapun proses tindakan ketiga yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan sudah siap semua. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik dan 18 peserta didik hadir semua.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “*Alltag* dengan sub tema *Wohnung*”. Guru menanyakan “apakah ada tugas?” peserta didik menjawab “tidak ada”. Guru menanyakan “Apa kalian pernah melakukan pindahan/ pindah rumah? Barang-barang apa saja yang kalian kemasi?” peserta didik menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru meminta semua murid untuk membuka buku Kontakte Deutsch Extra halaman 81 dan mengatakan “kemarin kita sudah belajar *Zimmer beschreiben*”. Guru memulai menjelaskan materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk

membacakan teks halaman 81. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya “sampai disini ada pertanyaan “*bis dahin, habt ihr Fragen?*” Kemudian ada beberapa peserta didik yang bertanya tentang kosakata yang ada pada teks dan guru mulai menjelaskan secara bersama kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan bersama soal dibawah teks tersebut dan mengoreksinya secara bersama. Guru memberi reward “*sehr gut*” bagi peserta didik yang mau menjawab dan jawabannya benar.

Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Guru membagikan kertas bergambar yang ceritanya berisi materi *Wohnung* dari buku Studio D A1 dengan pengembangan peneliti dan meminta peserta didik untuk menyimaknya kemudian guru membaca dialog terlebih dahulu dilanjutkan peserta didik maju dengan teman kelompoknya untuk berdialog di depan. Setelah selesai guru membahas bersama dialog tersebut dengan peserta didik. Guru menjelaskan beberapa ujaran-ujaran yang digunakan sesuai dengan tema dan menuliskannya di papan tulis “*Wo liegt die Wohnung? Wo liegt das Schlafzimmer? Das Schlafzimmer liegt in der links. Wie groß ist die Wohnung? Achtzig Quadratmeter, usw*”. Kemudian menjelaskan cara menyusun dialog sederhana. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” ada peserta didik yang bertanya “*Frau, Die Wohnung hat ein Balkon* benar gak”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dan menjelaskan lagi kepada peserta didik materi

akkusativ, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk menyusun dialog sederhana sesuai tema dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan guru bersama peserta didik mulai mengoreksi bersama dan membahasnya, kemudian menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan ke peserta didik “*habt ihr Fragen?*” Dan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi siklus II dengan tema *Wohnung*” dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

3) Observasi Tindakan 3 Siklus II

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan dengan materi yang sama yaitu *Wohnung*. Tetapi dalam pertemuan ini guru lebih menekankan penulisan struktur dan gramatik yang benar. Guru banyak mengajarkan ujaran-ujaran yang digunakan saat menanyakan tempat tinggal. Peserta didik terlihat lebih santai dan fokus memperhatikan pelajaran kemudian mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis. Mereka terlihat aktif dengan sendirinya saat mengerjakan tugasnya masing-masing dan tidak banyak yang bertanya tentang kosakata lagi kepada guru dan lebih aktif sendiri untuk membuka kamus kemudian bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Diakhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran selama 3 pertemuan dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang sudah diajarkan dengan bantuan media

Bildgeschichte di rumah, supaya terbiasa menggunakan media tersebut untuk latihan menulis.

Tabel 24: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

No Absen	Kekatifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83%
2	2	2	1	5	83%
3	1	2	2	5	83%
4	2	2	2	6	100%
5	2	1	2	5	83%
6	1	2	1	4	67%
7	2	2	1	5	83%
8	2	2	2	6	100%
9	2	1	2	5	83%
10	2	2	2	6	100%
11	2	1	1	4	67%
12	2	2	2	6	100%
13	2	1	1	4	67%
14	2	2	2	6	100%
15	2	2	1	5	83%
16	2	1	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	1	2	5	83%
Jml	34	29	29	92	
%	94%	81%	81%	85%	
Rata-rata				5.11	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik atau 94% peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik sering melaksanakan tugas belajarnya misalnya mendengarkan, memperhatikan dengan serius, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya, indikator (B) menunjukkan 81% peserta didik sudah aktif bertanya, sering bertanya sejumlah 11 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik masih jarang bertanya, pada indikator (C) terlihat bahwa 81% peserta didik sudah melaksanakan hasil diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi.

Pada pertemuan ketiga siklus II seluruh peserta didik hadir. Hampir seluruh peserta didik antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjawab pertanyaan guru. Peserta didik sudah mulai maju di depan kelas. Dalam pertemuan ini keaktifan peserta didik mengalami peningkatan hingga 85%, dari yang sebelumnya 82%. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya media *Bildgeschichte*.

4) Refleksi Tindakan 3 Siklus II

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah dilaksanakannya tindakan 3. Wawancara dilaksanakan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk

mengevaluasi pelaksanaan tindakan selama siklus II. Secara umum guru menilai bahwa pelaksanaan siklus II sudah berjalan cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik., dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus kedua ini sudah berdampak positif bagi peserta didik.

“Hari ini saya lihat sudah semakin jelas terdapat peningkatan baik dari keaktifan maupun prestasi mbak. Saya rasa pertemuan berikutnya peserta didik sudah bisa menulis lebih baik lagi.”

2. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis dan keaktifan belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman.

“Kalau dilihat dari nilai tes sebelum pakai Bildgeschichte nilainya pas banget mendekati KKM, tidak terlalu bagus, tapi setelah pakai media ini keterampilan menulis peserta didik ada peningkatan.”

Pemberian tindakan dalam siklus II memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa bahwa proses belajar mengajar pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih santai. Dengan begitu, peserta didik lebih dapat secara mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan siklus ini juga sudah tidak terdapat hambatan lagi. Hambatan pada siklus pertama sudah dapat diatasi pada siklus kedua ini. Kekurangan-kekurangan dalam siklus pertama juga sudah dapat diperbaiki. Peserta didik telah mengetahui apa yang harus mereka lakukan dengan *Bildgeschichte* yang didapat dan mampu

mengembangkan poin-poin dalam media tersebut dengan baik. Guru memaparkan bahwa telah terjadi perubahan pada sikap peserta didik, yaitu keaktifan. Dengan diterapkannya *Bildgeschichte* peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih giat dalam pembelajaran keterampilan menulis. Guru berharap dapat menggunakan *Bildgeschichte* dengan lebih aktif, sebab media tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik. Dua siklus dirasa sudah cukup bagi guru, karena penerapan media tersebut dalam pembelajaran sudah tidak terdapat hambatan dan hasilnya juga sudah memuaskan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik setelah diberikannya tindakan pada siklus kedua. Secara keseluruhan peserta didik mengungkapkan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih efektif, lebih menyenangkan, dan lebih membuat peserta didik menjadi aktif. Hasil dari tulisan bahasa Jerman peserta didik pun dalam kategori bagus.

Sebagai upaya untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, angket disebarakan kepada peserta didik. Angket ketiga sebagai angket yang digunakan setelah tindakan siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada hari selasa, 7 April 2015 pukul 11.45 WIB. Peserta didik kelas XI Bahasa dengan jumlah 18 hadir semua. Angket dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada mata pelajaran

bahasa Jerman berikutnya. Hasil uraian dari angket penelitian III yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa sebagai berikut.

- 1) *Bildgeschichte* membuat peserta didik tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Seluruh peserta didik atau 100% peserta didik menyatakan

“Ya, saya lebih termotivasi dengan gambar seri ini karena saya lebih bisa mengerti”.

“Ya, karena membuat saya menjadi terampil dan lebih mudah memahami bahasa Jerman lewat gambar seri dan lebih menarik”

- 2) Dengan adanya media permainan bahasa *Bildgeschichte* kesulitan menulis bahasa Jerman peserta didik dapat teratasi. Menurut jawaban angket peserta didik, media ini dikatakan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman karena materi menjadi lebih mudah dipahami, merangsang peserta didik untuk menulis, dan membantu peserta didik dalam menulis. Sebanyak 14 dari 18 peserta didik atau 78%, menyatakan bahwa media *Bildgeschichte* dapat membantu kesulitan peserta didik menulis bahasa Jerman.

“Ya tentu saja sangat membantu dan mempermudah pemahaman saya untuk menulis”.

“Ya, dapat membantu”.

- 3) Sebanyak 17 dari 18 peserta didik atau 94%, menyatakan bahwa dengan diterapkannya media *Bildgeschichte* dapat membantu peserta didik menguasai materi bahasa Jerman.

“Iya, karena pembelajaran ini pendidik lebih mengajarkan tentang cara menulis bahasa Jerman yang baik jadi kita tertantang untuk terus belajar bahasa Jerman.”

“Ya, lumayan dalam pembelajaran ini lebih menguasai materi daripada tanpa menggunakan gambar seri.”

- 4) Sebanyak 17 dari 18 peserta didik atau 94% menyatakan bahwa media permainan *Bildgeschichte* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

“Ya, dapat meningkatkan keaktifan”.

Kemudian satu lagi peserta didik berpendapat bahwa *“tergantung mood”* yang berarti bahwa peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

- 5) Sebanyak 16 dari 18 peserta didik atau 89%, menyatakan bahwa media *Bildgeschichte* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman, dan 2 dari 18 peserta didik masih ragu-ragu menyatakannya.

“Ya, peningkatan sedikit demi sedikit terlihat.”

*“Ya dengan media *Bildgeschichte* dapat meningkatkan prestasi saya.”*

- 6) Seluruh peserta didik memberikan saran untuk perbaikan prestasi belajar keterampilan menulis yang selanjutnya.

*“Lebih memperbanyak jam pelajaran bahasa Jerman dan sering menggunakan *Bildgeschichte*.”*

“Sarannya yaitu agar diberikan pembelajaran dengan gambar-gambar karena gampang dimengerti.”

“Lebih baik setiap berapa hari setiap guru khususnya guru bahasa Jerman mengajarkan pembelajaran bahasa Jerman dengan media ini agar tidak mudah bosan dan siswa lebih aktif saat mengikuti pelajaran bahasa Jerman.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Bildgeschichte* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman dan telah efektif dalam penggunaannya. Media tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II

Pada tes menulis pada siklus kedua, dilaksanakan melalui tes pada hari Sabtu, 11 April 2015. Pada tes ini semua peserta didik hadir. Waktu untuk mengerjakan tes yang diberikan adalah 45 menit yang dikerjakan secara individu. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi yaitu mengerjakan tes menulis secara terpimpin dengan bantuan *Bildgeschichte* atau gambar seri. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil evaluasi nantinya akan dinilai guru dan penilai 2. Berdasarkan perolehan nilai tes menulis pada siklus pertama, diketahui bahwa 94% populasi kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hanya terdapat 1 dari 18 peserta didik atau 6% peserta didik yang belum tuntas. Walaupun belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal, satu peserta didik tersebut telah mengalami kenaikan nilai dibandingkan sebelum dilaksanakannya tindakan. Nilai tertinggi pada siklus kedua ini mencapai 89.5, sedangkan nilai terendah adalah 74.5. Rata-rata kelas meningkat menjadi 82.3.

Tabel 25: Nilai Keterampilan Menulis Siklus II

No Responden	Siklus II		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	80	83	81.5
2	80	79	79.5
3	81	82	81.5
4	74	75	74.5
5	80	83	81.5
6	78	79	78.5
7	88	91	89.5
8	88	90	89
9	78	80	79
10	87	89	88
11	75	77	76
12	85	85	85
13	84	83	83.5
14	83	83	83
15	85	86	85.5
16	82	80	81
17	84	85	84.5
18	79	81	80
Rerata		$\frac{1481}{18} = 82.3$	
Persentase Ketuntasan ≥ 75		$\frac{17}{18} \times 100\% = 94\%$	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Prambanan Klaten

Penilai 2: Alumni PB. Jerman Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd.

Dari hasil tes mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikannya tindakan. Rata-rata kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik berada pada angka 82,3. Persentase ketuntasan juga naik hingga 94%. Hanya terdapat satu peserta didik yang masih belum tuntas pada siklus kedua ini. Bahkan, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dalam tes siklus kedua ini mencapai 89,5. Sedangkan, nilai terendah

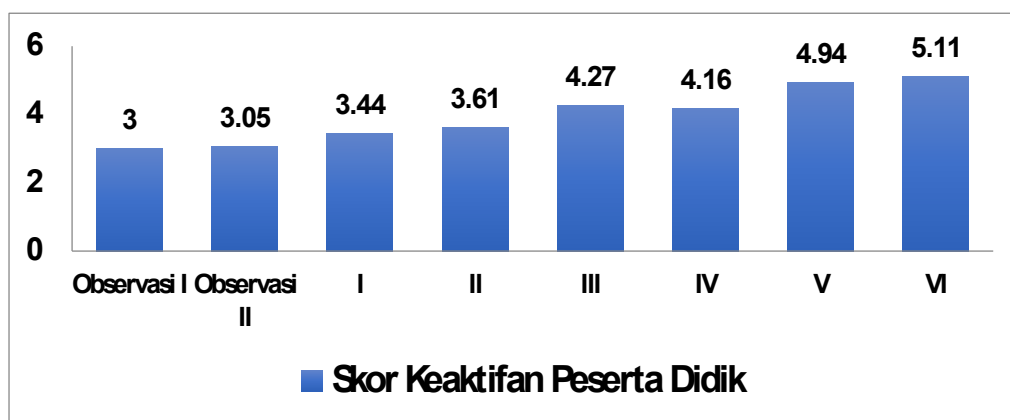
dalam tes siklus kedua ini adalah 74,5. Walaupun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, tetapi nilai tersebut sudah mendekati kriteria ketuntasan minimal.

B. Tabulasi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, ditabulasi dalam tabel dan diagram berikut ini

Tabel 26: **Perbandingan Keaktifan Peserta Didik**

No. Responden	Observasi I	Observasi II	Siklus I			Siklus II		
			I	II	III	IV	V	VI
1	3	3	3	3	5	5	5	5
2	3	3	5	5	5	4	6	5
3	3	3	4	4	4	4	4	5
4	3	3	3	4	5	X	5	6
5	2	2	2	3	3	4	4	5
6	2	2	2	3	3	5	4	4
7	4	5	4	4	4	4	5	5
8	4	3	3	5	5	6	6	6
9	2	2	X	X	4	4	5	5
10	4	3	6	5	6	4	6	6
11	3	5	3	3	3	3	4	4
12	4	5	5	5	4	6	5	6
13	3	2	4	4	3	4	4	4
14	2	2	2	2	4	4	5	6
15	2	2	3	3	3	4	5	5
16	2	2	3	2	4	4	4	4
17	3	3	5	5	6	5	6	6
18	5	5	5	5	6	5	6	5
Jumlah	54	55	62	65	77	75	89	92
%	50%	51%	57%	60%	71%	69%	82%	85%
Rata-rata	3	3.05	3.44	3.61	4.27	4.16	4.94	5.11



Gambar II: Grafik analisis keaktifan peserta didik

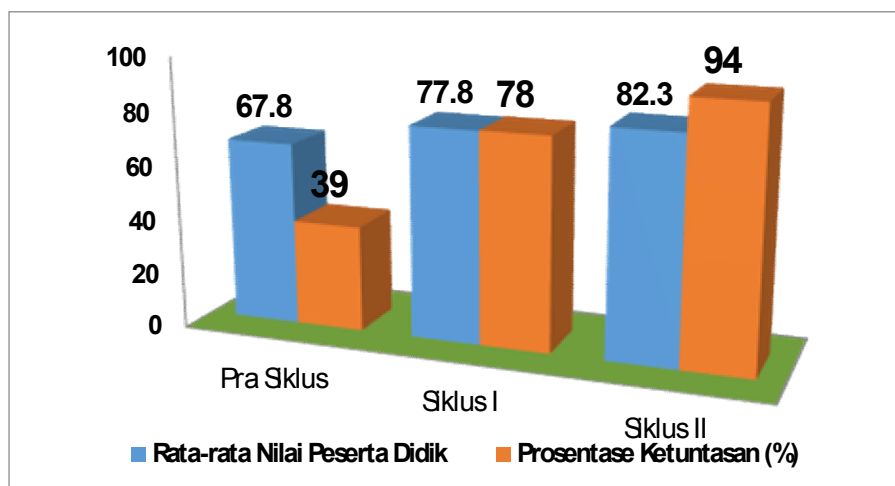
Tabel 27. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

No. Responden	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	65	78	81.5
2	77.5	75.5	79.5
3	63.5	77	81.5
4	63.5	65.5	74.5
5	59.5	75	81.5
6	63.5	74.5	78.5
7	75.5	83.5	89.5
8	68.5	78.5	89
9	61	74.5	79
10	75	84.5	88
11	63	66	76
12	75	83.5	85
13	75	80	83.5
14	75.5	80.5	83
15	67.5	83	85.5
16	51.5	77	81
17	66	80.5	84.5
18	75	75	80
Jumlah	1221	1392	1481
Rata-rata	67.8	77.8	82.3
Prosentase Ketuntasan	39%	78%	94%

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Tabel 28: Hasil Prestasi Peserta Didik

No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	51.5	65.5	74.5
2	Nilai Tertinggi	77.5	84.5	89.5
3	Jumlah	1221	1392	1481
4	Rata-rata	67.8	77.8	82.3
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	7	14	17
6	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	11	4	1
7	Ketuntasan ≥ 75	39%	78%	94%



Gambar III: Kenaikan rata-rata nilai menulis bahasa Jerman peserta didik dan persentase ketuntasan

C. Pembahasan

1. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*

Dari tabulasi data yang telah disajikan, diketahui bahwa setelah menggunakan *Bildgeschichte* rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa meningkat. Persentase peningkatan dari

pratindakan sampai siklus I adalah 14.0% dengan nilai rata-rata 67.8 sebelum diberi tindakan dan rata-rata nilai pada siklus I adalah 77.8. Kemudian, dari siklus I sampai siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 6.3%, rata-rata nilai pada siklus II adalah 82.3. Maka, persentase peningkatan sebelum menggunakan *Bildgeschichte* (pratindakan) sampai setelah menggunakan *Bildgeschichte* (siklus II) secara keseluruhan mencapai 21.2%. Terjadinya peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman dikarenakan *Bildgeschichte* dapat merangsang ide-ide dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, kata kunci yang disediakan juga membantu peserta didik untuk dapat dijadikan ide atau poin dalam menulis serta mengantisipasi terjadinya perbedaan persepsi terhadap gambar. Kata kunci juga membantu peserta didik dalam memilih *Wortschatz* maupun diksi yang tepat, sehingga peserta didik tidak membuang banyak waktu untuk memikirkan ide apa yang akan ditulis. *Bildgeschichte* yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar seri berwarna. Hal itu membuat peserta didik tertarik. Sebab, gambar yang berwarna memberi rangsang visual lebih kuat terhadap indera penglihatan. Kemudian, indera penglihatan menstimulus otak untuk fokus mengamati gambar tersebut. Indera penglihatan menangkap pesan yang tersirat dari *Bildgeschichte* dan kembali mengirimkan pesan tersebut ke otak. Di dalam otak pesan-pesan visual tersebut akan diterjemahkan dalam bentuk ide-ide. Kemudian ide-ide yang muncul dituangkan oleh peserta didik dalam bentuk tulisan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Sebab, kata kunci dalam media tersebut sebatas frasa yang terdiri dari kata benda dan kata kerja. Oleh

karena itu, peserta didik perlu menambahkan subjek, objek, keterangan tempat, keterangan waktu, atau hal lain yang dibutuhkan dalam penyusunan kalimat.

Dari hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik dan juga angket peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media *Bildgeschichte* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Peserta didik memberikan pendapat bahwa media *Bildgeschichte* meningkatkan keefektifan mereka, seperti yang diungkapkan responden nomor 10 “Ya dapat meningkatkan kreatifitas saya”. Media tersebut telah memberikan suasana baru yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka bahkan keaktifan mereka. Hal tersebut diantaranya adalah nilai keterampilan menulis bahasa Jerman lebih meningkat, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman juga lebih meningkat dan kosakata yang dikuasai peserta didik bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Perubahan sikap yaitu keaktifan peserta didik ke arah yang lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Penerapan media *Bildgeschichte* memang membutuhkan bimbingan dari guru pada saat penyortiran ide. Pada penerapan awal, baik guru maupun

peserta didik masih mengalami kecanggungan menggunakan media *Bildgeschichte* karena media ini masih sangat baru digunakan untuk keterampilan menulis bahasa Jerman bagi guru maupun peserta didik. Namun setelah pengenalan pada pertemuan pertama, guru sudah dapat menerapkan media *Bildgeschichte* dengan lancar di kelas. Peserta didik yang awalnya pasif cenderung tergugah untuk lebih bersemangat saat mengumpulkan ide-ide. Namun dengan sabar guru membantu peserta didik memberikan latihan menulis kalimat sebagai bentuk pancingan menulis kepada peserta didik. Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman maupun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

2. Peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte*

Dari tabulasi data yang telah disajikan pada gambar II, diketahui bahwa setelah menggunakan *Bildgeschichte* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman pada setiap siklus.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan dari frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik sebelum tindakan dengan frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Indikator keaktifan yang ditetapkan adalah peserta didik bertanya

kepada peserta didik lain atau kepada guru, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berdasarkan hasil observasi pertama ke observasi kedua sebanyak 18 peserta didik frekuensinya tetap. Rata-rata skor keaktifan peserta didik pada observasi I adalah 3 dan observasi II adalah 3.05, pada pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata 3.44, pertemuan kedua dengan rata-rata 3.61 dan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan dengan rata-rata 4.27. Namun pada pertemuan pertama siklus II mengalami penurunan yaitu rata-rata 4.16 selanjutnya mengalami kenaikan dengan rata-rata 4.94 dan kemudian mengalami peningkatan sampai pertemuan tiga siklus II dengan rata-rata skor keaktifan 5.11. Rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari pratindakan sampai siklus II mengalami kenaikan sebesar 70.37%. Hal tersebut menandakan bahwa keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa mengalami peningkatan. Sebanyak 85% peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan atau pendapat yang positif terhadap upaya yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengatakan bahwa “iya, kita lebih menguasai dan mudah mengikuti pembelajaran dengan gambar seri.” Akan tetapi pada siklus I sebagian kecil peserta didik masih ragu-ragu dalam mengeluarkan ide dan menuliskan hasilnya jika disuruh maju. Peserta didik

juga masih malu bertanya kepada guru meskipun antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar semakin meningkat. Peserta didik sangat senang dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan percaya bahwa dengan diterapkannya media *Bildgeschichte* semakin aktif dalam pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan salah satu responden “tertarik karena menyenangkan.” “Lebih baik menggunakan banyak gambar seri daripada siswa pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.”

Dari hasil wawancara guru maupun peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* sangat membantu peserta didik dalam keterampilan menulis. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI Bahasa menjadi lebih aktif. Hal itu dikarenakan peserta didik tertarik terhadap media yang disajikan. Selain itu, peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Responden nomor 2 menyatakan, “Ya, karena media tersebut menurutku lebih menarik dan tidak membosankan”. Selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan *Bildgeschichte* peserta didik tidak hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Melalui gambar yang diberikan pada setiap tindakan, peserta didik melakukan aktivitas lain yang masih dalam lingkup pembelajaran, yaitu mengamati gambar dan mengurutkannya, menanya, mengasosiasi, mengasah kemampuan, dan mengkomunikasikan gagasan atau idenya. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menulis dengan media *Bildgeschichte* memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka

bahkan keaktifan mereka. Hal tersebut diantaranya adalah nilai keterampilan bahasa Jerman peserta didik semakin meningkat, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman semakin meningkat, kosakata yang dikuasai peserta didik juga bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Perubahan keaktifan peserta didik ke arah yang lebih merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

A. Tolok Ukur Keberhasilan

1. Keberhasilan Produk

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada keterampilan menulis bahasa Jerman. Rata-rata nilai peserta didik pada pratindakan adalah 67.8 dan meningkat pada siklus I menjadi 77.8. Hasil tes menulis peserta didik pada siklus II lebih optimal dibandingkan hasil tes menulis pada siklus pertama dengan rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 77.8 dan meningkat pada siklus II menjadi 82.3. Dengan demikian, kenaikan rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI Bahasa sebelum diberikan tindakan sampai siklus I adalah 14% dan kenaikan rata-rata siklus I sampai pada siklus II adalah 6.3%. Kenaikan rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI Bahasa sebelum diberikan tindakan sampai siklus II adalah 21.2%. Prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sampai

pada siklus II dikatakan berhasil, karena seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai menulis dan persentase ketuntasannya mencapai 94%.

2. Keberhasilan Proses

Tolok ukur keberhasilan proses dalam penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, melaksanakan diskusi kelompok. Peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya sikap peserta didik yang seperti acuh dan malas, mereka terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru menjadi lebih intensif, hal tersebut terjadi ketika proses diskusi dan tanya jawab. Peningkatan keaktifan peserta didik juga dibuktikan dengan frekuensi kemunculan keaktifan peserta didik. Rata-rata skor keaktifan peserta didik pada observasi I adalah 3 dan observasi II adalah 3.05, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 5.11. Rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari pratindakan sampai siklus II mengalami kenaikan sebesar 70.37%. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan.

B. Tanggung Jawab Guru

Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*” telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan berbagai aspek dalam penelitian. Dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan, peneliti selalu berkolaborasi dengan guru. Namun, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan. Oleh sebab itu, guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki media permainan bahasa *Bildgeschichte* supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Prambanan Klaten.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Terbatasnya waktu dalam penelitian karena mendekati Ujian Nasional.

3. Terdapat modifikasi dalam penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Masalah yang dibahas masih terlalu global sehingga pada tahapan pelaksanaan tindakan belum begitu sempurna dalam mendeskripsikan masalah.
5. Tidak adanya *observer* lain yang membantu peneliti, sehingga peneliti sering kerepotan dalam mencatat situasi dan kondisi di dalam kelas.
6. Keterbatasan media elektronik untuk mendokumentasikan semua kegiatan belajar di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, media permainan bahasa *Bildgeschichte* dalam penerapannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Persentase peningkatan dari pratindakan sampai siklus I adalah 14.0% dengan nilai rata-rata 67.8 sebelum diberi tindakan dan rata-rata nilai pada siklus I adalah 77.8. Kemudian, dari siklus I sampai siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 6.3%, rata-rata nilai pada siklus II adalah 82.3. Maka, persentase peningkatan sebelum menggunakan *Bildgeschichte* (pratindakan) sampai setelah menggunakan *Bildgeschichte* (siklus II) secara keseluruhan mencapai 21.2%.
2. Media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Rata-rata skor keaktifan peserta didik pada observasi I adalah 3 dan observasi II adalah 3.05, kemudian mengalami peningkatan sampai siklus II dengan rata-rata

skor 5.11. Rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari pratindakan sampai siklus II mengalami kenaikan sebesar 70.37%.

B. Implikasi

Penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan keaktifan maupun prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Langkah-langkah penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* adalah (1) bagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua atau tiga orang saja, (2) berikan gambar seri kepada setiap kelompok, (3) gambar bisa disertai kata-kata kunci, (4) jika gambar disertai kata kunci, berikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan kata kunci yang tidak dimengerti, (5) jelaskan tugas setiap kelompok, (6) berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dan menceritakan gambar tersebut, (7) beri waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan tugas tersebut, (8) setelah tugas selesai dikerjakan dibahas bersama di kelas.

Kelebihan dari *Bildgeschichte* adalah (1) mudah digunakan oleh pengajar; (2) pengajar sambil menerangkan dapat memperhatikan dan mengontrol pembelajaran dalam kelas; (3) pengajar dapat berhadapan dengan pembelajaran sambil melihat gambar; (4) pembelajar dapat menerima keterangan dari pengajar dan sekaligus melihat gambar. Meskipun demikian media ini juga memiliki kelemahan, yaitu (1) lebih menekankan persepsi indera mata; (2) benda terlalu

kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Guru hendaknya berkeliling sambil menerangkan agar dapat memantau peserta didik dan dapat memastikan bahwa semua peserta didik mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi peserta didik yang pasif mengambil jawaban dari temannya, melainkan ikut serta dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Mencari gambar yang lebih menarik kemudian disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penerapan *Bildgeschichte* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, khususnya peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Penerapan tindakan dalam setiap siklus telah memberikan pengaruh positif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Sisi peningkatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Jerman. Peningkatan kualitatif bias disesuaikan dengan peningkatan proses. Peningkatan proses merupakan salah satu hal yang penting selain peningkatan secara kuantitatif atau nilai. Peningkatan dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata peserta didik yang relatif tinggi pada tes keterampilan menulis pada setiap akhir siklus. Dengan demikian hal ini mengimplimentasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi pembelajaran bagi

guru bahasa Jerman. Guru dapat menggunakan lagi *Bildgeschichte* pada materi lain mata pelajaran bahasa Jerman serta dapat digunakan pada kelas lain yang juga memiliki permasalahan dalam menulis bahasa Jerman dan dapat dikembangkan dan disebarkan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

C. Saran

Penelitian mengenai penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa, diharapkan memberikan saran yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa dalam penelitian ini, hendaknya dapat menjadi pengalaman praktis bagi guru, sehingga dapat dilanjutkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya dan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Jerman. Guru dalam proses pembelajaran harus senantiasa membimbing dan dapat membuat peserta didik agar senantiasa aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga diharapkan lebih variatif lagi dalam memberikan kata kunci dan gambar. Guru juga perlu menggunakan *Bildgeschichte* pada materi lain dan kelas lain yang diampu guru, agar keterampilan menulis bahasa

Jerman serta keaktifan peserta didik yang tinggi tidak hanya pada materi dalam penelitian ini dan pada kelas ini.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga berkonsentrasi penuh pada saat berlangsungnya pembelajaran dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepada Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga media *Bildgeschichte* ini lebih variatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziez, F & Alwasilah, C. 2002. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Goppingen: Kümmerk Verlag.
- Bausch, Karl Richard, dkk.1989. *Handbuch Fremdspracheunterricht*. Tübingen: Francke Verlag.
- Brown. H. Douglas. 2000. *Principles of languages Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, inc.
- _____. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Porter, B., Hernachi, M., dan Sarah, S.N. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Djiwandono, M Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Pengajaran*. Jakarta: Indeks.
- Endah, Retna SM. 2011. *Spiel Macht Spaß*. Yogyakarta: No.08/ Kontrak-Buku/ H.34.12/PP/IV/2011
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachunterricht Hardware, Software, und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.

- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Kustandi, Cecep, dan Sudjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lado, Robert. 1977. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Hueber Verlag.
- Linse & Nunan . 2006. *Practical English Language Teaching Young Learnes*. Singapore: McGraw-Hill.
- Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdiyanto. 2014. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Parera, Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Permendiknas. 2005. *Undang-undang RI Nomor 19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pulvernes, Spratt M, & William, M. 2005. *Teaching Knowledge Test Course*. New York: Cambridge University Press
- Richards, Jack and Smidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of language Teaching and Applied Linguistik*. London: Longman.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujai AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Sefiria Insania Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan IKIP Yogyakarta.

- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Zamroni. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Bentuk Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari.	<p>a. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>b. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kacakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>	<p><i>Alltag</i></p> <p>Sub Tema:</p> <p><i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus, Wohnung.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat . 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat. 	Essay, menulis karangan bahasa Jerman sederhana secara terpimpin

INSTRUMEN TES
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

A. Instrumen Tes Siklus I

Bildet einen Aufsatz über Alltag mit der Hilfe der Bilder und der Stichwörter!
Buatlah karangan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan bantuan gambar dan kata kunci!

Pilih salah satu cerita antara A atau B!

a. *Algeb Saputra, 29 Jahre alt, Kellner.*

Ein Tag von Algeb

*Um 07.00 Uhr
frühstückt*



*Um 08.00 Uhr
liest Zeitung*



*Um 10.00 Uhr
trinkt Kaffee*



*Um 11.00 Uhr
kauft ein*

Sumber: M. Zaenudin Bin Elo dan *Themen Neu 1* halaman 50 dengan pengembangan peneliti.

b. *Monika Maharani, 25 Jahre alt, Sängerin.*

Ein Tag von Monika

*Um 13.00 Uhr
isst zu Mittag*

*Um 14.00 Uhr
sieht fern*



*Um 15.00 Uhr
zieht ein Kleid an*

*Um 19.00 Uhr
isst zu Abend*

Sumber: M. Zaenudin Bin Elo dan *Themen Neu 1* halaman 50 dengan pengembangan peneliti.

Alternatif Jawaban**Ein Tag von Algeb**

Er heißt Algeb Saputra. Er ist 29 Jahre alt. Er arbeitet als Kellner. Am Morgen frühstückt er um 07.00 Uhr. Er isst ein Brot mit Marmelade und trinkt gern Milch. Manchmal isst er Reis mit Fleisch und trinkt Mineralwasser. Danach um 08.00 Uhr liest er eine Zeitung. Um 10.00 Uhr trinkt er einen Kaffee. Er trinkt lieber Kaffee als Tee. Am Mittag kauft er im Supermarktein. Er trägt ein rotes Hemd und eine schwarze Hose. Er kauft Lebensmittel ein, nämlich zwei Kilo Kartoffeln, 2 Liter Milch, vier Brötchen, 100 g Bergkäse, Gemüse, und Obst. Danach isst er zu Mittag um 13.00 Uhr. Sie isst Reis mit Wurst und Gemüse. Das Essen schmeckt gut.

Ein Tag von Monika

Sie heißt Monika Maharani. Sie ist 25 Jahre alt. Sie ist Sängerin. Am Mittag isst sie Reis mit Wurst und Salat. Sie trinkt gern Orangensaft. Sie mag keinen Apfelsaft. Danach sieht sie fern. Sie fühlt sich langweilig und dann zieht sie ein Kleid an. Sie möchte Abendessen im Restaurant. Sie trägt Abendkleid. Die Farbe ist blau. Sie isst Steak und trinkt Mangosaft. Am liebsten isst sie Currywurst. Sie findet, das Essen sehr lecker.

Bhs-Jerman.

No. _____

Date : _____

A.

Er ist Algeb Saputra. Er ist 29 Jahre alt.

Er arbeitet als Kellner. Am Morgen steht er Um 05.00 Uhr auf und macht er zum Baden. Um 07.00 Uhr

Frühstückt er ein Stück Brötchen und Orangensaft. Er trinkt mehr Orangensaft als Milch.

Um 08.00 Uhr liest er Zeitung. Danach zieht er ein Kleid an. Er trägt rote Hemd und braune Jeans.

Um 10.00 Uhr ^{gukx}er zum Restaurant und er bestellt eine Tasse Kaffee. Danach ^{kauft}er im Supermarkt ein. Er kauft Obst, Gemüse, Eier, Wein, Musli, usw. Und dann geht er nach Hause.

$$30 + 20 + 15 + 10 + 3 = 78$$

$$31 + 19 + 16 + 11 + 3 = 80$$



You'll never know till you have tried



No. _____

Date : _____

Er heißt Algeb Saputra, Er ~~kommt aus~~ ^{arbeitet als} Kellner. Er ist 29 Jahre alt. Er frühstückt um 07.00 Uhr. Er isst Brötchen und trinkt ein ^{ein} Glas ^{Orangensaft}. Er trägt ein oranges Hemd und eine schwarze Hose.

Um 08.00 Uhr liest er eine Zeitung ^{in der} im Terrasse.

Er trinkt ein Tasse Kaffee um 10.00 Uhr im Esszimmer. Er trägt ein rotes Hemd und eine blaue Jeans.

Danach geht er zum Supermarkt. Weiter um 11.00 Uhr kauft er Lebensmittel ein. Das sind Obst, Wurst, Brötchen, Käse, Marmalade, Milch, ein Kilo Eier und Zucker.

$$30 + 23 + 18 + 10 + 3 = 84$$

$$31 + 24 + 18 + 9 + 3 = 85$$

MAGICIAN

MAGAZINE

B. Monika Maharani, 25 Jahre alt, Sängerin.

Sie ist Monika Maharani. Sie ist 25 Jahre alt, sie arbeitet als Sängerin. Um 13.00 Uhr isst sie zu Mittag. Sie isst eine Brötchen mit Marmelade und und trinkt ein Glassaft. Das Essen schmeckt gut.

Um 14.00 Uhr sieht sie im Wohnzimmer fern.

Um 15.00 Uhr zieht sie ein Kleid an. Danach geht sie im Restaurant. Er bestellt eine Brotkäse und trinke ein Glass Kaffee. Sie tragen Abendkleid.

$$30 + 20 + 15 + 10 + 3 = 78$$

$$30 + 20 + 14 + 9 + 3 = 76$$



B. Instrumen Tes Siklus II

Bildet einen Aufsatz über Alltag mit der Hilfe der Bilder und der Stichwörter!
Buatlah karangan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan bantuan gambar dan kata kunci!

Pilih salah satu cerita antara A atau B!

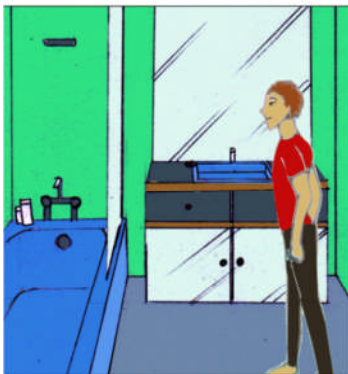
a. *SuryaKurniawan, 25 Jahre alt, Sänger.*

Ein Tag von Surya

macht sauber



liest einen Roman



geht zum Baden



sieht fern



*bereitet
das Mittagessen vor*

Sumber: Ando Amira

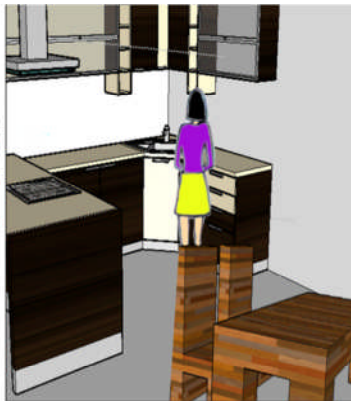
b. Widya Prisillia, 20 Jahre alt, Schauspielerin.

Ein Tag von Widya

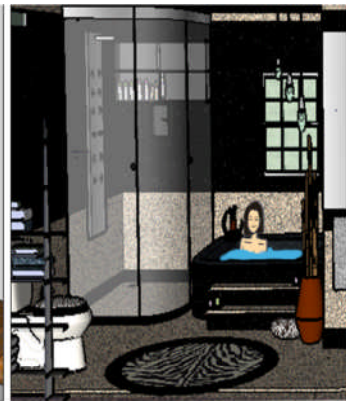
steht auf



bereitet das Frühstück vor



geht zum Baden



geht zum Joggen



macht Pause



arbeitet

Sumber: Ando Amira

Alternativ Jawaban:**Ein Tag von Surya**

Er heißt Surya Kurniawan. Er ist 25 Jahre alt. Er arbeitet als Sänger. Am Wochenende hat er viele Aktivitäten. Sein Haus ist groß und hat vier Zimmer, ein Wohnzimmer, ein Schlafzimmer, eine Küche und ein Badezimmer. Am Morgen macht er sein Haus sauber. Und dann liest er einen Roman im Schlafzimmer. Es gibt ein Bett, einen Schrank, ein Fernsehen und ein Bild. Danach geht er zum Baden. Das Badezimmer ist sauber und hell. Am Mittag sieht er im Wohnzimmer fern. In diesem Raum gibt es einen Tisch, ein Sofa, eine Tür, ein Fenster und einen Fernseher. Und dann bereitet er das Mittagessen vor.

Ein Tag von Widya

Sie heißt Widya Prisilia. Sie ist 20 Jahre alt. Sie arbeitet als Schauspielerin. Sie hat ein großes Haus und es ist sehr modern. Ihr Haus hat fünf Zimmer, ein Schlafzimmer, eine Küche, ein Badezimmer, ein Wohnzimmer, und ein Arbeitszimmer. Um 05.00 Uhr steht sie auf. Ihr Zimmer ist sehr groß und sauber. Und dann bereitet sie das Frühstück vor. Sie kocht Omelette. Die Küche ist modern. Aber sie ist zu klein. Um 06.00 geht sie zum Baden. Und dann geht sie zum Joggen. Nach dem Joggen macht sie Pause im Wohnzimmer. In diesem Raum gibt es ein Sofa, einen Tisch, einen Teppich und eine Lampe. Danach will sie arbeiten. Aber das Arbeitszimmer ist chaotisch.

No.	Date:
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/> 8	Ein Tag von Widya. Sie ist Widya Prillia. Sie ist 20 Jahre alt. Sie arbeitet als Schauspielerin. Jeden Morgen steht sie um 05.00 Uhr auf. Das Schlafzimmer ist klein und sauber. Danach geht sie sie bereitet das Frühstück vor. Sie kocht Reis und Spiegelei. Die Küche ist groß, sauber und ordentlich. Um 06.00 Uhr geht sie zum Baden. Das Badezimmer ist hell und sauber. Das Badezimmer hat ein Fenster. Danach geht sie zum Joggen. Sie geht in dem Park. Um 08.00 Uhr macht sie Pause im Wohnzimmer. Das Wohnzimmer hat zwei Sofas und einen Tisch. Danach geht sie arbeitet um 09.00 Uhr. Das Arbeitszimmer hat einen Computer, einen Tisch, einen Stuhl und einen Kleiderschrank. $33 + 22 + 15 + 10 + 4 = 84$ $32 + 21 + 16 + 10 + 4 = 83$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

No. _____
Date: _____

Ein Tag von Surya

Er heißt Surya Kurniawan. Er ist 25 Jahre alt. Er ist Sänger.

Jeden Tag steht er um 04.30 Uhr auf. Um 05.00 Uhr macht er sauber im Garten. Der Garten ist grün und breit. Danach macht er Pause im Schlafzimmer. Er liest einen Roman im Schlafzimmer. Das Schlafzimmer ist klein, hell, und sauber. Das Schlafzimmer hat einen Schrank, ein Fenster, und ein Bild.

Um 07.00 Uhr geht er zum Baden. Das Badezimmer ist hell und groß. Nachdem Baden, will er fern sehen. Sein Lieblingsfilm ist Naruto. Und dann um 12.00 Uhr bereitet er das Mittagessen vor. Er kocht Steak mit Pommes. Die Küche ist modern aber chaotisch.

$31 + 20 + 20 + 15 + 4 = 88$
 $31 + 21 + 20 + 15 + 4 = 91$

You'll never know till you have tried

SINAR DUNIA

No. _____
Date: _____

342

Sie ist Widya Priscilla. Sie ist 20 Jahre alt.
Sie arbeitet als Schauspielerin. Um 07.00 Uhr steht sie auf. Das Zimmer ist groß, aber dunkel.
Um 08.30 Uhr bereitet sie das Frühstück vor. Sie kocht Reis mit Gemüse und ein Glass Milch. Die Küche ist hell und klein. Danach Um 10.00 Uhr geht sie zum Baden. Das Badezimmer ist groß und dunkel aber das Badezimmer ist modern.
Und dann Um 11.00 Uhr geht sie zum Joggen im Prambanan Temple. Danach zurück zu Hause.
Um 13.00 Uhr macht sie Pause im ~~Wohn~~ Wohnzimmer und sie sieht fern. Das Wohnzimmer ist groß Hell.
Danach arbeitet sie im Arbeitszimmer. Das Arbeitszimmer ist dunkel und klein.

30 + 20 + 15 + 14 + 3 = 80
31 + 20 + 16 + 13 + 3 = 83

Experience is the best teacher

**Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten**

A. Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Pra Tindakan

No Responden	Pra Tindakan		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	66	64	65
2	77	78	77.5
3	65	62	63.5
4	63	64	63.5
5	59	60	59.5
6	62	65	63.5
7	74	78	75.5
8	70	67	68.5
9	60	62	61
10	74	76	75
11	62	64	63
12	74	76	75
13	76	74	75
14	75	76	75.5
15	68	67	67.5
16	51	52	51.5
17	66	66	66
18	78	72	75
Rata- rata			$\frac{1221}{18} = 67.8$
Persentase Ketuntasan ≥ 75			$\frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

B. Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

No Responden	Siklus I		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	78	78	78
2	75	76	75,5
3	78	76	77
4	66	65	65.5
5	75	75	75
6	74	75	74.5
7	83	84	83.5
8	78	79	78.5
9	75	74	74.5
10	84	85	84.5
11	66	66	66
12	83	84	83.5
13	81	79	80
14	81	80	80.5
15	83	83	83
16	76	78	77
17	81	80	80.5
18	76	74	75
Rerata			$\frac{1392}{18} = 77.3$
Persentase Ketuntasan ≥ 75			$\frac{14}{18} \times 100 = 78\%$

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

C. Nilai Keterampilan Menulis Siklus II

No Responden	Siklus II		Rerata Nilai
	Penilai 1	Penilai 2	
1	80	83	81.5
2	80	79	79.5
3	81	82	81.5
4	74	75	74.5
5	80	83	81.5
6	78	79	78.5
7	88	91	89.5
8	88	90	89
9	78	80	79
10	87	89	88
11	75	77	76
12	85	85	85
13	84	83	83.5
14	83	83	83
15	85	86	85.5
16	82	80	81
17	84	85	84.5
18	79	81	80
Rerata		$\frac{1481}{18} = 82.3$	
Persentase Ketuntasan ≥ 75		$\frac{17}{18} \times 100\% = 94\%$	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

D. Perbandingan Hasil Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

No. Responden	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	65	78	81,5
2	77.5	75,5	79,5
3	63.5	77	81,5
4	63.5	65,5	74,5
5	59.5	75	81,5
6	63.5	74,5	78,5
7	75.5	83,5	89,5
8	68.5	78,5	89
9	61	74,5	79
10	75	84,5	88
11	63	66	76
12	75	83,5	85
13	75	80	83,5
14	75.5	80,5	83
15	67.5	83	85,5
16	51.5	77	81
17	66	80,5	84,5
18	75	75	80
Jumlah	1221	1392	1481
Rata-rata	67.8	77.8	82.3
Prosentase Ketuntasan	39%	78%	94%

E. Hasil Prestasi Peserta Didik

No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	51,5	65,5	74,5
2	Nilai Tertinggi	77,5	84,5	89,5
3	Jumlah	1221	1392	1481
4	Rata-rata	67.8	77.8	82.3
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	7	14	17
6	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	11	4	1
7	Ketuntasan ≥ 75	39%	78%	94%

Skor Keaktifan Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

A. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik
Observasi I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	1	1	1	3	50%
3	1	1	1	3	50%
4	1	1	1	3	50%
5	1	1	0	2	33%
6	1	0	1	2	33%
7	2	1	1	4	67%
8	1	2	1	4	67%
9	1	0	1	2	33%
10	1	2	1	4	67%
11	1	1	1	3	50%
12	1	2	1	4	67%
13	1	1	1	3	50%
14	1	0	1	2	33%
15	1	0	1	2	33%
16	1	1	0	2	33%
17	1	1	1	3	50%
18	2	2	1	5	83%
Jml	20	18	16	54	
%	56%	50%	44%	50%	
Rata-rata				3	

Keterangan:

A = Turut dala melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

**B. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik
Observasi II**

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	1	1	1	3	50%
3	1	1	1	3	50%
4	1	1	1	3	50%
5	1	1	0	2	33%
6	1	0	1	2	33%
7	2	2	1	5	83%
8	1	1	1	3	50%
9	1	1	0	2	33%
10	1	1	1	3	50%
11	2	2	1	5	83%
12	2	2	1	5	83%
13	1	0	1	2	33%
14	1	1	0	2	33%
15	1	1	0	2	33%
16	1	0	1	2	33%
17	1	1	1	3	50%
18	2	2	1	5	83%
Jml	22	19	14	55	
Rata Rata	61%	53%	39%	51%	
Rata-rata				3.05	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

C. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	2	2	1	5	83%
3	1	2	1	4	67%
4	1	1	1	3	50%
5	1	1	0	2	33%
6	1	1	0	2	33%
7	2	1	1	4	67%
8	1	1	1	3	50%
9	X	X	X	X	X
10	2	2	2	6	100%
11	1	1	1	3	50%
12	2	1	2	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	1	1	0	2	33%
15	1	1	1	3	50%
16	1	1	1	3	50%
17	2	2	1	5	83%
18	2	2	1	5	83%
Jml	24	22	16	62	
%	66%	61%	44%	61%	
Rata-rata				3.44	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

D. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50%
2	2	2	1	5	83%
3	2	1	1	4	67%
4	2	1	1	4	67%
5	1	1	1	3	50%
6	1	1	1	3	50%
7	2	1	1	4	67%
8	2	2	1	5	83%
9	X	X	X	X	X
10	2	2	1	5	83%
11	1	1	1	3	50%
12	2	2	1	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	1	1	0	2	33%
15	1	1	1	3	50%
16	1	1	0	2	33%
17	2	2	1	5	83%
18	2	2	1	5	83%
Jml	27	23	15	65	
%	75%	64%	42%	64%	
Rata-rata				3.61	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

E. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	2	1	5	83%
2	2	2	1	5	83%
3	2	1	1	4	67%
4	2	2	1	5	83%
5	1	1	1	3	50%
6	1	1	1	3	50%
7	1	2	1	4	67%
8	2	2	1	5	83%
9	1	2	1	4	67%
10	2	2	2	6	100%
11	1	1	1	3	50%
12	1	2	1	4	67%
13	1	1	1	3	50%
14	1	2	1	4	67%
15	1	1	1	3	50%
16	1	2	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	2	2	6	100%
Jml	26	30	21	77	
%	72%	83%	58%	75%	
Rata-rata				4.27	

Keterangan:

A = Turut dala melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

F. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	2	2	5	83%
2	1	1	2	4	67%
3	2	1	1	4	67%
4	X	X	X	X	X
5	2	1	1	4	67%
6	2	2	1	5	83%
7	1	2	1	4	67%
8	2	2	2	6	100%
9	1	2	1	4	67%
10	2	1	1	4	67%
11	1	1	1	3	50%
12	2	2	2	6	100%
13	1	2	1	4	67%
14	2	1	1	4	67%
15	2	1	1	4	67%
16	1	2	1	4	67%
17	1	2	2	5	83%
18	2	1	2	5	83%
Jml	26	26	23	75	
%	72%	72%	64%	69%	
Rata-rata				4.16	

Keterangan:

A = Turut dala melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

G. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	2	1	5	83%
2	2	2	2	6	100%
3	2	1	1	4	67%
4	2	2	1	5	83%
5	2	1	1	4	67%
6	2	1	1	4	67%
7	2	2	1	5	83%
8	2	2	2	6	100%
9	2	2	1	5	83%
10	2	2	2	6	100%
11	2	1	1	4	67%
12	2	1	2	5	83%
13	2	1	1	4	67%
14	2	2	1	5	83%
15	1	2	2	5	83%
16	1	2	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	2	2	6	100%
Jml	34	30	25	89	
%	94%	83%	69%	82%	
Rata-rata				4.94	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

H. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

No Absen	Keaktifan Peserta Didik			Jumlah Skor	Persentase Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83%
2	2	2	1	5	83%
3	1	2	2	5	83%
4	2	2	2	6	100%
5	2	1	2	5	83%
6	1	2	1	4	67%
7	2	2	1	5	83%
8	2	2	2	6	100%
9	2	1	2	5	83%
10	2	2	2	6	100%
11	2	1	1	4	67%
12	2	2	2	6	100%
13	2	1	1	4	67%
14	2	2	2	6	100%
15	2	2	1	5	83%
16	2	1	1	4	67%
17	2	2	2	6	100%
18	2	1	2	5	83%
Jml	34	29	29	92	
%	94%	81%	81%	85%	
Rata-rata				5.11	

Keterangan:

A = Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya

B = Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

C = Melaksanakan hasil diskusi kelompok

Keterangan skor:

2: Sering, 1: Jarang, 0: Tidak pernah

I. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

No. Responden	Observasi I	Observasi II	Siklus I			Siklus II		
			I	II	III	IV	V	VI
1	3	3	3	3	5	5	5	5
2	3	3	5	5	5	4	6	5
3	3	3	4	4	4	4	4	5
4	3	3	3	4	5	X	5	6
5	2	2	2	3	3	4	4	5
6	2	2	2	3	3	5	4	4
7	4	5	4	4	4	4	5	5
8	4	3	3	5	5	6	6	6
9	2	2	X	X	4	4	5	5
10	4	3	6	5	6	4	6	6
11	3	5	3	3	3	3	4	4
12	4	5	5	5	4	6	5	6
13	3	2	4	4	3	4	4	4
14	2	2	2	2	4	4	5	6
15	2	2	3	3	3	4	5	5
16	2	2	3	2	4	4	4	4
17	3	3	5	5	6	5	6	6
18	5	5	5	5	6	5	6	5
Jumlah	54	55	62	65	77	75	89	92
%	50%	51%	57%	60%	71%	69%	82%	85%
Rata-rata	3	3.05	3.44	3.61	4.27	4.16	4.94	5.11

Keterangan: Skor pada tabel adalah skor yang diperoleh dari 3 aspek yang diamati oleh peneliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI/ 2
Pokok Bahasan	: <i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 1 (Siklus I)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama barang kebutuhan setiap hari seperti makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar.

2. Peserta didik dapat melakukan dialog dan menulis dialog sederhana dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Peserta didik dapat menulis karangandan menulis dialog sederhana tentang *Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus* dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata , pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Studio D A1*.
2. Kosakata: *essen und trinken, das Fleisch, der Fisch, Pizza, das Brot, die Kartoffeln, der Reis, die Nudeln, die Pommes, der Salat, der Wein, das Bier, das Wasser, der Saft, usw.*
3. Komparation: *viel, mehr, am meisten, mögen, gut, besser, am besten, gern, lieber, am liebsten.*

VI. Metode Pembelajaran

- Diskusi, tanya jawab.


VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<i>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam, “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menanyakan kabar siswa dengan mengatakan, “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan siswa apersepsi/pengantar, “<i>makanan apa yang kalian sukai dan makanan apa yang kalian tidak sukai? Apa alasannya?</i>”. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam guru “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menjawab pertanyaan guru. “<i>Prima, Danke!</i>”. 3. Peserta didik menjawab “<i>hadir</i>” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. Menjawab “<i>pernah</i>” lalu ada yang menjawab “<i>bakso, nasi goreng, sayur kacang, enak.....</i>”, dll. Jawaban beraneka ragam. 5. Memperhatikan 	10 menit

	dicapai.		
2.	<p>Inhalt/ Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku <i>Studio D A1</i> halaman 167 2. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai makanan kesukaan? “<i>Was sind deine Lieblingsessen und Lieblingsgtränk?</i>”. 3. Kemudian guru mengajarkan cara mengungkapkan makanan kesukaan dalam bahasa Jerman. “<i>Meine Lieblingsessen sind Pizza, Hamburger und Pommes. Ich mag nicht Steak, usw</i>”. 4. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama makanan dan redemittel yang dipakai saat menanyakan makanan kesukaan dan mengungkapkan makanan kesukaan kepada orang lain dalam bahasa Jerman. “<i>magst du Spaghetti? Ja, ich mag Spaghetti. Isst du gern Salat? Ja. ich esse gern Salat als Pizza. Trinken Sie gern Milch? Ja, ich trinke gern Milch, usw</i>”. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, “<i>Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi tersebut?</i>” / <i>Habt ihr Fragen?</i> 6. Pendidik memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan tema “<i>Essen und Trinken</i>”. 7. Pertama-tama pendidik membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian membagikan kertas bergambar dan menjelaskannya kepada peserta didik.. 8. Gambar tersebut berisi materi <i>Essen und Trinken</i>. Kemudian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima materi dan mengamati materi. 2. Menjawab dengan bahasa Indonesia, makanan kesukaanku adalah bakso, mie ayam, susu, fanta, dll. 3. Memperhatikan 4. Memperhatikan 5. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti. 6. Memperhatikan 7. Memperhatikan 8. Memperhatikan 	50 menit

	<p>mengerjakan bersama.</p>  <p>9. Pendidik menjelaskan cara dan memberikan contoh menyusun kalimat sederhana di papan tulis, z.B. <i>Julia isst eine Pizza aber Tomas isst einen Salat. Am liebsten macht sie ein Steak mit Kartoffeln. Tomas findet das nicht gut, usw.</i></p>	9. Mengerjakan	
3.	<p>Konfirmasi (Schluß)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk menyusun dialog sederhana sesuai dengan tema. 2. Memberi waktu siswa untuk mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan guru memberikan penguatan berupa reward kepada semua peserta didik yang sudah mengerjakan tugasnya. 3. Menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar hari ini bersama peserta didik. 4. Mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, <i>“Habt ihr Fragen?”</i> 5. Menutup pelajaran dan mengucapkan, <i>“Auf Wiedersehen”</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan 2. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru. 3. Menyimpulkan pembelajaran. 4. Bertanya jika ada pertanyaan 5. Menjawab salam guru, <i>“Auf Wiedersehen”</i>. 	30 menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *Studio D A I, Hermann Funk, Cristina Kuhn & Silke Demme.*

X. PENILAIAN

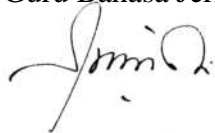
1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis

No.	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Mengetahui,

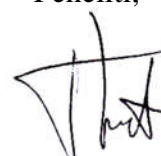
Guru Bahasa Jerman,



Dra. Maria Budi T

NIP. 19590815 198403 2 011

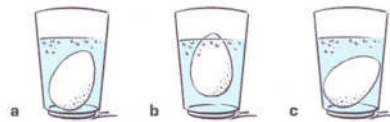
Peneliti,



Juwariyah

NIM. 11203241030

- 4 **Welches Ei ist frisch?** Lesen Sie den Haushaltstipp. Was passiert? Wie alt sind die Eier? Ordnen Sie zu.



1. ■ Das Ei ist frisch.
2. ■ Das Ei ist mehr als zwei Wochen alt.
3. ■ Das Ei ist mehr als drei Wochen alt.

Haushaltstipp

Eier-Test

Im Ei ist Luft. Ist das Ei frisch, ist wenig Luft im Ei. In einem alten Ei ist mehr Luft. Geben Sie das Ei in ein Glas mit Wasser.

- 5 **Fragewort *welch-*.** Sehen Sie sich die Einheit 10 genau an und sammeln Sie Beispiele. Ergänzen Sie die Tabelle.

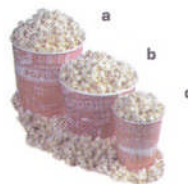
Grammatik	der Käse	das Ei	die Wurst
Nominativ	welcher Käse	welches Ei Wurst
Akkusativ Käse	welches Ei	welche Wurst
Plural	Welche Äpfel/Eier/Bananen kaufst du?		

Ich kaufe nur Bioeier.

- 6 **Komparation: *viel – gut – gern***

a) **Viel.** Ordnen Sie die Bilder zu.

1. viel ■
2. mehr ■
3. am meisten ■



b) **Gut und gern.** Diskutieren Sie im Kurs.



Ich finde, Fisch mit Reis schmeckt **gut**.

Ich esse **gern** Fisch mit Reis.



Ich finde, Currywurst mit Pommes schmeckt **besser** als Fisch.

Ich esse **lieber** Currywurst mit Pommes als Fisch.



Ich finde, Schokoladentorte schmeckt **am besten**, oder?

Ich esse **am liebsten** Schokoladentorte.

- 7 **Aussprache *-er* am Wortende.** Hören Sie und sprechen Sie nach.

lieber – Hamburger – Döner – Eier – welcher / Hamburger esse ich lieber als Döner.

Regel Am Wortende spricht man *-er* wie ein schwaches *a*.

Media Permainan Bahasa Bildgeschichte

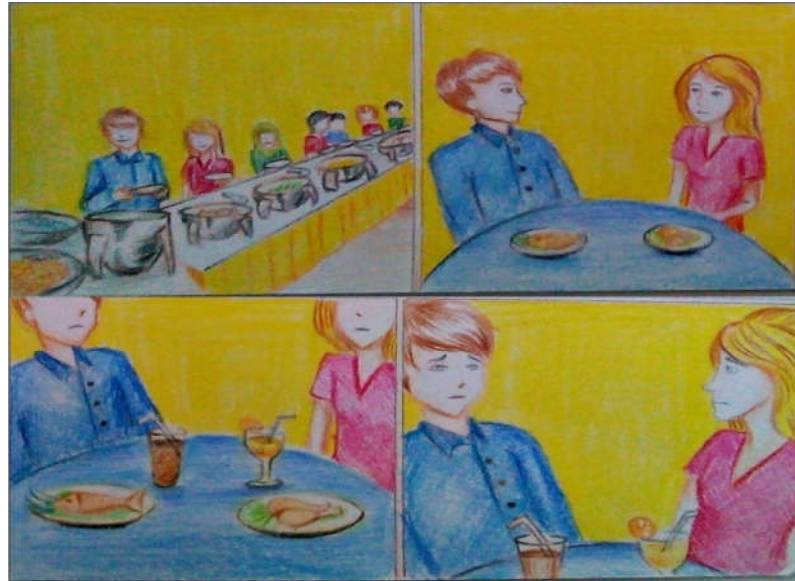


Herr Rahn ist Redakteur. Er trinkt sehr **viel** Kaffee. Dann geht er zum Arzt. Sein Arzt sagt, das ist nicht gesund. Er muss **mehr** Wasser oder Saft trinken. Aber Herr Rahn trinkt immer noch **mehr** Kaffee als andere Getränke. Er trinkt schon vor dem Frühstück die erste Tasse. **Am meisten** Kaffee trinkt er nachmittags bei der Arbeit.

Sumber: M. Zaenudin Bin Elo dan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 67 dengan pengembangan peneliti

LATIHAN SOAL
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Susunlah kalimat- kalimat dibawah ini menjadi dialog yang benar!



Clara:

- Das stimmt. Magst du kein Fleisch?
- Mmh, das sieht ja lecker aus!
- Hm. Ich glaube, wir passen nicht zusammen!
- Mein Lieblingsessen ist Hähnchen mit Pommes. Und dazu ein Orangensaft.
Und dein Lieblingsessen?

Daniel:

- ✓ Fisch und dazu ein großer Salat. Orangensaft mag ich nicht. Ich trinke lieber Cola.
- ✓ Ja, sehr lecker. Aber es gibt so viel Fleisch...
- ✓ Nein, ich esse lieber Fisch als Fleisch. Was isst du am liebsten?

Sumber: M. Zaenudin Bin Elo dan *Studio D A1* halaman 173 dengan pengembangan peneliti

Kunci Jawaban

- Mmh, das sieht ja lecker aus!
- ✓ Ja, sehr lecker. Aber es gibt so viel Fleisch...
- Das stimmt. Magst du kein Fleisch?
- ✓ Nein, ich esse lieber Fisch als Fleisch. Was isst du am liebsten?
- Mein Lieblingsessen ist Hähnchen mit Pommes. Und dazu ein Orangensaft!
Und dein Lieblingsessen?
- ✓ Fisch und dazu ein großer Salat. Orangensaft mag ich nicht. Ich trinke lieber Cola.
- Hm. Ich glaube, wir passen nicht zusammen!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI/ 2
Pokok Bahasan	: <i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus.</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 2 (Siklus I)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama barang kebutuhan setiap hari seperti makanan dan minuman, belanja, dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melakukan dialog sederhana dan menuliskannya dengan kata benda dan artikel yang tepat.

3. Peserta didik dapat menulis karangan dan menulis dialog sederhana tentang *Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus*, dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Kontakte Deutsch Extra*.
2. Kosakata: menggunakan kosakata sekitar tema makanan, z.B. *das Fleisch, der Fisch, Pizza, das Brot, die Kartoffeln, der Reis, die Nudeln, die Pommes, der Salat, der Wein, das Bier, das Wasser, der Saft, usw.*
3. Tata bahasa: menggunakan dan mengenali *Trennbare Verben* (verba terpisahkan) . Z.B.: *Wir laden unsere Partnerschüler ein*, menggunakan kalimat dengan konjungsi *und, aber, oder, dann, danach, damit*.

VI. Metode Pembelajaran

- Diskusi, tanya jawab.


VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<i>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</i> 1. Memberi salam, “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar siswa dengan mengatakan, “ <i>Wie geht’s euch?</i> ” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan siswa apersepsi/pengantar, “ <i>Pernahkah kalian makan di Restaurant ataupun Café?</i> ”.	1. Menjawab salam guru “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab pertanyaan guru. “ <i>Gut, Danke!</i> ”. 3. Peserta didik menjawab “ <i>hadir</i> ” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. Menjawab “ <i>pernah</i> ” lalu ada yang menjawab “ <i>belum</i> ”, dll.	10 menit

	5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	5. Memperhatikan	
2.	<p>Inhalt/ Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik meminta kepada peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 65, "kemarin kita sudah belajar bagaimana mengungkapkan makanan dan minuman yang kita sukai dan tidak kita sukai, sekarang kita belajar bagaimana cara memesan makanan di Restaurant". 2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama makanan dan redemittel yang dipakai saat memesan makanan. "Können Sie mir sagen, das Menü bitte? Oh das ist unser Menü. Sind Sie bereit, jetzt zu bestellen? Was möchten Sie etwas gefallen? Hmm, Erdbeere, Apfelschorle, und Pizza, bitte. Möchten Sie etwas trinken an? Ich möchte ein Mineralwasser und eine Schale Milchkaffee". 3. Menjelaskan tentang menu-menu makanan di Restaurant sesuai dengan buku. 4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, "Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi tersebut/ sampai disini adakah pertanyaan?" / <i>Habt ihr Fragen?</i> 5. Kemudian pendidik melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan tema "Lebensmittel einkaufen, Essen und Trinken" dari buku Themen Neu 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku dan mengamatinnya. 2. Memperhatikan 3. Memperhatikan 4. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti. 5. Memperhatikan 	50 menit

	<p>halaman 50.</p> <p>6. Pertama-tama pendidik membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian membagikan kertas bergambar dan menjelaskannya kepada peserta didik.</p> <p>7. Peserta didik di minta untuk menyimak gambar</p> <p>8. Gambar tersebut berisi materi <i>Alltag</i>.</p>  <p>9. Pendidik menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dan memberikan contoh kalimat dengan verba terpisahkan dan konjungsi “<i>Sie steht um 07.00 Uhr auf und dann geht sie zum Baden. Wir schlafen bald ein. Er zieht ein Kleid an. Sie bereitet das Essen vor. Usw.</i>”</p>	<p>6. Memperhatikan</p> <p>7. Menyimak gambar</p> <p>8. Memperhatikan</p> <p>9. Mengerjakan</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluß</i>)</p> <p>1. Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai dengan tema.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk mengurutkan potongan gambar.</p> <p>3. Memberi waktu siswa untuk mengerjakannya.</p> <p>4. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan</p>	<p>1. Mengerjakan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Mengerjakan</p> <p>4. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja</p>	30 menit

	<p>hasil pekerjaan mereka.</p> <p>5. Guru memberikan penguatan berupa reward kepada semua peserta didik yang sudah mengerjakan tugasnya.</p> <p>6. Menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar hari ini bersama peserta didik dan mengulang kembali yang telah diajarkan.</p> <p>7. Mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, <i>“Habt ihr Fragen?”</i></p> <p>8. Menutup pelajaran dan mengucapkan, <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>	<p>guru.</p> <p>5. Memperhatikan</p> <p>6. Menyimpulkan pembelajaran</p> <p>7. Bertanya jika ada pertanyaan</p> <p>8. Menjawab salam guru, <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>	
--	--	--	--

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *KD Extra*, *Eva-Maria Marbun*, *Helmi Rosana* dan buku *Themen Neu 1*, *Hartmut AufderStraÙe*, dkk.

X. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis

No	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Dra. Maria Budi T
NIP. 19590815 198403 2 011

Peneliti,



Juwariyah
NIM. 11203241030

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Neue E-Mail

Am: toto@yahoo.co.id

Kopie:

Betreff: Was möchtest du?

Signatur:

Lieber Toto,

morgen möchte ich Mitbringsel einkaufen. Bei _____ gibt es in dieser Woche wieder super Angebote. Schau mal bei der Webadresse _____. Dort findest Du die Sachen.

Ich habe von Dir 25 € zum Einkaufen. Für 25 € gibt es bei _____ folgende Angebote:

1. _____ Preis: _____ €.

2. _____ Preis: _____ €.

3. _____ Preis: _____ €.

Was möchtest Du? Bitte antworte mir sofort.

Viele Grüße aus Deutschland!

II. Im Restaurant

Speisekarte

Schaut euch die Speisekarte an. Welche Wörter

- ❖ kennt ihr, weil ihr sie schon gelernt habt?
- ❖ sind im Indonesischen ähnlich?
- ❖ sind internationale Wörter?

Perhatikan daftar menu berikut. Kata-kata mana yang

- ❖ kalian kenali karena sudah pernah mempelajarinya?
- ❖ mirip dengan kata bermakna sama dalam bahasa Indonesia?
- ❖ merupakan kata internasional?



FRÜHSTÜCK		FRÜHSTÜCK	
Kleines Frühstück		01 Brötchen	€ 0,30
Tasse Kaffee oder Tee		02 Roggenbrötchen	€ 0,35
ein Brötchen, ein Croissant,		03 Croissant	€ 1,00
Marmelade, Honig oder Nutella		04 Toast	€ 0,20
Portion Butter	€ 2,90	05 Brot	€ 0,30
Großes Frühstück		06 Butter	€ 0,35
Tasse Kaffee oder Tee		07 Marmelade	25 g € 0,35
zwei Brötchen, ein Croissant,		08 Honig	25 g € 0,35
Marmelade, Honig oder Nutella		09 Nusscreme	20 g € 0,35
Butter, 2 Scheiben Hinterschinken		10 Streichkäse	20 g € 0,35
2 Scheiben Käse	€ 5,80	11 Hartkäse	3 Scheiben € 1,20
Schlemmerfrühstück		12 Hinterschinken	2 Scheiben € 1,60
Portion Kaffee oder Tee		13 Salami 2	4 Scheiben € 1,40
Brötchen, Butter, 1 Ei,		14 Wurst 2,4,5,6	4 Scheiben € 1,40
Marmelade, und Honig oder Nutella		15 Cornflakes	Portion € 0,90
Orangen- oder Tomatensaft		16 Müsli / Schoko	Portion € 1,00
2 Scheiben Hinterschinken,		17 Müsli / Früchte	Portion € 1,00
2 Scheiben Käse	€ 9,40	18 Joghurt natur	150 g € 0,80
Schälchen Joghurt, Fruchtsalat		19 Fruchtjoghurt	125 g € 0,90
An Sonn- und Feiertagen:		20 Milch kalt od. warm 0,25l	€ 1,60
Frühstück satt pro Person	€ 8,50	21 Rührei	2 Stück € 2,20
(wählen Sie aus unserer Frühstückskarte)		22 Rührei mit	
weiter auf der nächsten Seite		Schinken	2 Stück € 2,70
von Montag bis Freitag bieten wir Ihnen		23 Eier im Glas	2 Stück € 2,20
täglich wechselnden Mittagstisch		24 Frühstücksei	1 Stück € 1,00
		25 Spiegelei	1 Stück € 1,00
		26 Obstsalat	Schale € 1,60

Media Permainan Bahasa Bildgeschichte

Klaus Schwarz, 28 Jahre alt, Lehrer.

Um 13.00 Uhr. bestellt das Essen

Um 13.20 Uhr. isst zu Mittag



Um 16.00 Uhr. zieht ein Kleid an

Um 17.00 Uhr. sieht ein Film

Alternativ Jawaban:

Er heißt Klaus Schwarz. Er ist 28 Jahre alt. Er ist Lehrer. Um 13.00 Uhr isst er zu Mittag im Restaurant. Er bestellt das Mittagessen. Er isst Fleisch und Fisch mit Pommes und Gemüse. Am liebsten isst er Steak. Er findet das Essen schmeckt gut. Dann trinkt er einen Apfelsaft. Er mag keinen Orangensaft. Am Nachmittag geht er nach Hause und dann zieht er ein Kleid an. Er will ins Kino gehen. Danach sieht er einen Film "Der Besuch der Alten Dame" um 17.00 Uhr.

Sumber: M. Zeinudin Bin Elo dan *Themen Neu 1* halaman 50 dengan pengembangan peneliti.

LATIHAN SOAL
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Bildet einen Aufsatz über Alltag mit der Hilfe der Bilder und der Stichwörter!

Buatlah karangan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan bantuan gambar dan kata kunci!

Ilona Zöllner, 25 Jahre alt, Bankkauffrau.



Sumber: Themen Neu 1 halaman 50

Alternatif Jawaban

Sie heißt Ilona Zöllner. Sie ist 25 Jahre alt. Sie arbeitet als Bankkauffrau. Am Morgen steht sie um 08.00 Uhr auf. Danach frühstückt sie um 09.30 Uhr. Sie isst ein Brot mit Marmelade und trinkt Milch. Manchmal isst sie Reis mit Eier und trinkt Tee. Am liebsten isst sie Reis mit frittiertem Fisch. Am Mittag kauft sie im Supermarkt ein. Sie kauft Lebensmittel ein, nämlich zwei Kilo Kartoffeln, ein Kilo Eier, 3 Liter Milch, Butter, ein Brot, Gemüse, und Obst. Danach isst sie zu Mittag um 13.00 Uhr. Sie isst Reis mit Wurst und Gemüse. Das ist sehr lecker. Sie mag kein Fleisch. Sie trinkt lieber Saft als Kaffee.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/2
Pokok Bahasan	: <i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus.</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 3 (Siklus I)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama barang kebutuhan setiap hari seperti makanan dan minuman, pakaian, dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melakukan dialog sederhana dan menuliskannya dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Peserta didik dapat menulis karangan dan menulis dialog sederhana tentang *Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus*, dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.

4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Studio D A1* halaman 179.
2. Kosa kata: *die Jeans, die Bluse, das Hemd, das T-Shirt, die Hose, der Pullover, blau, rot, schwarz, rosa, lang, klein, usw.*
3. Tata bahasa: menggunakan dan mengenal Adjektive im Akkusativ.

VI. Metode Pembelajaran

- Diskusi, tanya jawab.

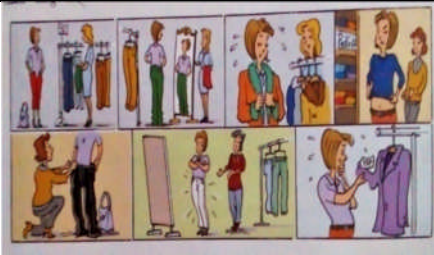
VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<i>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam, “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menanyakan kabar siswa dengan mengatakan, “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan siswa apersepsi/pengantar, “<i>Pernahkah kalian berbelanja? Dimana kalian berbelanja? Apa saja yang kalian beli?</i>”. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam guru “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menjawab pertanyaan guru. “<i>Prima, Danke!</i>”. 3. Peserta didik menjawab “<i>hadir</i>” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. ada yang menjawab “<i>di pasar, di swalayan, belanja sayur, belanja baju, dll</i>”. Jawaban beraneka ragam. 5. Memperhatikan 	10 menit
2.	<i>Inhalt/ Kegiatan Inti</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi peserta didik kertas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka materi 	50 menit

	<p>fotokopian Studio D A1 halaman 179.</p> <p>2. Guru menanyakan apa saja yang di lakukan saat di toko baju? Kemudian guru meminta peserta didik untuk menulis apa saja barang-barang yang ada di toko baju dan beberapa warna dengan menggunakan bahasa Jerman.</p> <p>3. Guru menjelaskan beberapa <i>Redemittels</i> saat di Toko baju. <i>“Kann ich Ihnen helfen? Ich suche ein Kleid. Sie wünschen bitte? Ich hätte gern Jacken. Wollen Sie das anprobieren? Ja natürlich. Haben Sie in meiner Größe?”</i>.</p> <p>4. Pendidik membahas materi yang ada di kertas fotokopian materi <i>Adjektive vor Nomen</i>, z.B. <i>Ich mag braune Hosen und blaue T-Shirts. Ich trage gern schwarze Jeans und bunte Hemden. Ich möchte weiße Pullover, usw.</i></p> <p>5. Setelah menyampaikan materi <i>Adjektive vor Nomen</i>, pendidik memberikan lembar kertas dari buku latihan <i>Studio D A1 Sprachtraining</i> halaman 70 dan belajar menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan sub tema <i>“Kleidung”</i>.</p> <p>6. Pertama-tama pendidik membagikan kertas bergambar membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian menjelaskannya kepada peserta didik.</p>	<p>2. Menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Memperhatikan</p> <p>6. Memperhatikan</p>	
--	--	--	--

	 <p>7. Peserta didik diminta untuk menyimak gambar.</p> <p>8. Membahasnya secara bersama.</p> <p>9. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, “Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi tersebut?”. <i>Habt ihr Fragen?</i></p>	<p>7. Menyimak</p> <p>8. Memperhatikan</p> <p>9. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti.</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluß</i>)</p> <p>1. Pendidik memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk melengkapi dialog sederhana sesuai tema dengan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>.</p> <p>2. Memberi waktu siswa untuk mengerjakannya.</p> <p>3. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p> <p>4. Menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar hari ini bersama siswa.</p> <p>5. Mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>6. Menutup pelajaran dan mengucapkan, “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	<p>1. Mengerjakan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru.</p> <p>4. Menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>5. Bertanya jika ada pertanyaan</p> <p>6. Menjawab salam guru, “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	30 menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *Studio DAI* halaman 179, *Hermann Funk, Cristina Kuhn & Silke Demme*.

X. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis.

No.	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

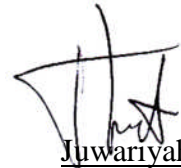
Yogyakarta, 17 Maret 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Dra. Maria Budi T
NIP. 19590815 198403 2 011

Peneliti,



Juwariyah
NIM. 11203241030

3 Adjektive vor Nomen: Akkusativ

1 Was tragen Sie gern? Kombinieren Sie.

Ich mag	weiße	Röcke	blaue	Hemden.
Ich trage gern	braune	Hosen	graue	Pullover.
	schwarze	Jeans	bunte	T-Shirts.
	helle	Schuhe	schwarze	Mäntel.



2 Weltmeister. Lesen und vergleichen Sie.



Das ist Ronaldo.
Sein T-Shirt ist gelb.
Er trägt **ein gelbes** T-Shirt.
Seine Hose ist blau.
Er trägt **eine blaue** Hose.



Das ist der Trainer.
Sein Trainingsanzug
ist schwarz.
Er trägt **einen**
schwarzen Anzug.



Das ist die Frauen-Nationalmannschaft
aus Deutschland.
Ihre T-Shirts sind weiß.
Sie tragen **weiße** T-Shirts.
Ihre Hosen sind schwarz.
Sie tragen **schwarze** Hosen.

3 Adjektive im Akkusativ mit unbestimmtem Artikel

a) Ergänzen Sie
die Tabelle mit
Beispielen aus
dem Text in
Aufgabe 1.1.

	den	das	die
Singular	einen schwarzen Trainingsanzug	ein gelbes T-Shirt	eine blaue Hose

Plural	schwarze Anzüge/T-Shirts/Hosen		

b) Welche Farben trägt Ihre Lieblingsmannschaft? Ergänzen Sie.

Meine Lieblingsmannschaft ist

Die Spieler tragen T-Shirts und Hosen.

4 Ein Spiel im Kurs.

Wer ist das?



Sie trägt eine grüne Bluse und
einen schwarzen Rock.

Das ist Marina!

5 Umlaut oder nicht? Lesen Sie laut und achten Sie auf: ie - u - ü und e - o - ö.

Ich trage lieber grün. - Ich zieh' gern grüne Blusen an. - Ich liebe bunte Anzüge.
Die Hose ist sehr schön. - Ich trag' gern gelbe Röcke. - Nein, ich trag' lieber rote Röcke.

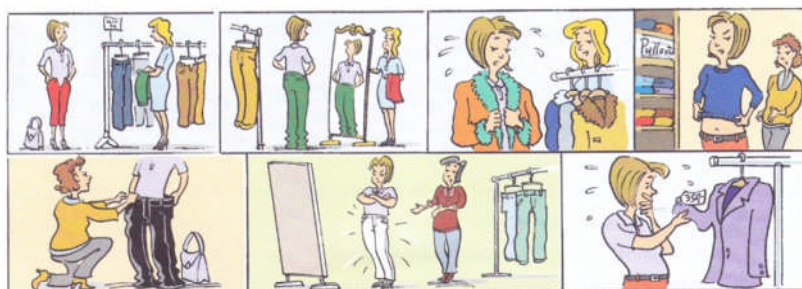
5 Lieblingskleidung. Siapa namanya orang-orang ini? Perhatikan gambar-gambar. Isilah nama dan jenis pakaian.

- trägt am Wochenende am liebsten eine graue Jeans und eine schwarze
- zieht am liebsten ihren bunten an. Dazu trägt sie gern ein weißes und braune
- hat im Winter immer seinen langen an. Am liebsten trägt er dazu seinen dunkelgrünen
- mag elegante Kleidung. Sie zieht gern ein rotes und schwarze an.
- findet elegante Kleidung auch am schönsten. Er trägt oft einen schwarzen, ein weißes und eine rote



6 Zu lang, zu kurz ... Perhatikanlah gambar-gambar dan cantumkanlah adjektiva.

hell - lang - teuer - ~~klein~~ - kurz - bunt - groß



Elena hat heute Nachmittag in der Stadt einen Einkaufsbummel gemacht. Zuerst hat sie eine rote und eine grüne Hose anprobiert. Die rote Hose war zu klein¹ und die grüne zu groß². Die Verkäuferin hat ihr auch eine Winterjacke gezeigt. Die hat Elena aber gar nicht gut gefallen. Sie war viel zu teuer³. In ihrem Lieblingsgeschäft hat sie einen tollen dunkelblauen Pullover gesehen. Aber er war viel zu lang⁴. Danach hat sie eine schwarze Jeans anprobiert. Leider war die Hose in Größe 32 zu klein⁵. In Größe 30 hatte das Geschäft die Hose nur noch in Weiß. Das war Elena für den Winter zu lang⁶. Endlich hat sie eine schicke Jacke gefunden. Aber 350 Euro waren Elena einfach zu teuer⁷. Sie hat nichts gekauft und ist wieder nach Hause gegangen.

LATIHAN SOAL
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Lengkapi dialog sederhana dibawah ini dengan bantuan gambar!



- Verkäuferin : Guten Tag,bitte?
 Gisela :
 Verkäuferin : In der zweiten Etage.
 Gisela : bitte helfen?
 Verkäuferin : Ja natürlich. Ich kann Ihnen helfen. Suchen Sie eine bestimmte Marke?
 Gisela : Nein, das ist egal.
 Verkäuferin : bitte?
 Gisela : Oh, ich glaube 30.
 Verkäuferin : Ja, probieren Sie mal diese, die ist reduziert.
 Gisela : Nein, die Farbe Haben Sie auch
 Verkäuferin : Ja, aber leider nur in Größe 32.
 Gisela : Moment,?
 Verkäuferin : Ja natürlich. Sie können da anprobieren.
 Gisela : Aber!
 Verkäuferin : Es tut mir leid. Wir haben keine in Größe 30.
 Gisela : Schade.

Alternativ Jawaban

Verkäuferin : Guten Tag, **Sie wünschen** bitte?
 Gisela : **Ich suche eine Jeans..**
 Verkäuferin : In der zweiten Etage.
 Gisela : **Können Sie mir** bitte helfen?
 Verkäuferin : Ja natürlich. Ich kann Ihnen helfen. Suchen Sie eine bestimmte Marke?
 Gisela : Nein, das ist egal.
 Verkäuferin : **Welche Größe** bitte?
 Gisela : Oh, ich glaube 30.
 Verkäuferin : Ja, probieren Sie mal diese **dunkelblaue**, die ist reduziert.
 Gisela : Nein, die Farbe **gefällt mir nicht**. Haben Sie auch die **grüne**.
 Verkäuferin : Ja, aber leider nur in Größe 32.
 Gisela : Moment, **kann ich mal anprobieren?**
 Verkäuferin : Ja natürlich. Sie können da anprobieren.
 Gisela : Aber **die Jeans ist zu lang für mich!**
 Verkäuferin : Es tut mir leid. Wir haben keine in Größe 30.
 Gisela : Schade.

Sumber: Ando Amira dan *Studio D AI* halaman 180 dengan pengembangan peneliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI/ 2
Pokok Bahasan	: <i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Wohnung</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 1(Siklus II)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melakukan dialog sederhana dan menuliskannya dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Peserta didik dapat menulis karangan dan dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.

4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata , pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82.
2. Kosa kata: *das Zimmer, das Bad, die Küche, die Garage, der Flur, der Balkon, bequem, ruhig, klein, groß, hell, usw.*
3. Ujaran: menanyakan harga sewa dan letak tempat tinggal, Z.B. *Wie hoch ist die Miete?, In welchem Stock liegt die Wohnung?*.

VI. Metode Pembelajaran

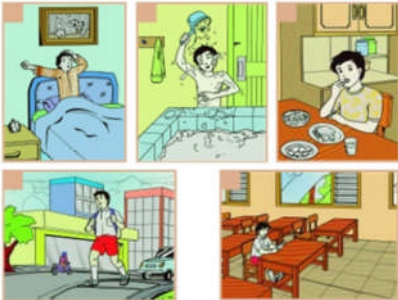
- Diskusi, tanya jawab.

VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam, “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menanyakan kabar peserta didik dengan mengatakan, “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan peserta didik apersepsi/pengantar, “<i>Wo wohnt ihr? Bagaimana rumah yang nyaman menurut kalian/ Wie ist ein bequemes Haus nach eurer Meinung?</i>”. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam guru “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menjawab pertanyaan guru. “<i>Prima, Danke!</i>”. 3. Peserta didik menjawab “<i>hadir</i>” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. Menjawab di Kalasan, di Purwodadi, di Prambanan, dll. “<i>Bersih, luas, ada cahaya masuk, tidak bising</i>”, dll. 5. Memperhatikan 	10 menit

2.	<p>Inhalt/ Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik membuka KD Extra halaman 79. Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, menjelaskan bagaimana cara menanyakan letak tempat tinggal, kamar/ruangan, fasilitas apa saja yang ada di tempat tinggal tersebut: “ <i>s Sofa, e Sessel, r Tisch, s Regal, s Fenster, r Teppich, e Lampe, r Schrank, s Regal, r Computer, s Bett, s Fenster, usw</i>”. Pendidik menjelaskan tentang macam-macam kata sifat beserta lawannya. “<i>groß > < klein, billig > < teuer, neu > < alt, hell > < dunkel, laut > < leise, schön > < häßlich, usw</i>”. Pendidik memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan tema “<i>Wohnung</i>”. Pertama-tama pendidik membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian membagikan kertas bergambar dan menjelaskannya kepada peserta didik. <div data-bbox="432 1529 831 1827">  </div> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk menyimak gambar dan mengurutkan gambar terlebih dahulu. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuka materi Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Menyimak gambar Memperhatikan 	50 menit
----	---	--	-------------

	<p>7. Gambar tersebut berisi materi <i>Wohnung</i>. Pendidik menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>.</p> <p>8. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, “Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi tersebut?/Habt ihr Fragen?”.</p>	8. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti.	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluß</i>)</p> <p>1. Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik untuk melengkapi paragraf sesuai dengan tema.</p> <p>2. Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakannya.</p> <p>3. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik disuruh untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru memberikan penguatan reward kepada semua peserta didik yang sudah mengerjakan tugasnya.</p> <p>4. Menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar hari ini bersama peserta didik dan mengulang kembali yang telah diajarkan.</p> <p>5. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan hal yang kurang jelas, “Habt ihr Fragen?”</p> <p>6. Menutup pelajaran dan mengucapkan, “Auf Wiedersehen”.</p>	<p>1. Mengerjakan</p> <p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru.</p> <p>4. Menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>5. Bertanya jika ada pertanyaan</p> <p>6. Menjawab salam guru, “Auf Wiedersehen”.</p>	30 menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra*, Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana dan buku *Studio D A1*, Hermann Funk, Cristina Kuhn & Silke Demme.

X. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis

No.	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

Yogyakarta, 31 Maret 2015

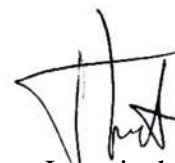
Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,


Dra. Maria Budi T.

NIP. 19590815 198403 2 011

Peneliti,


Juwariyah

NIM. 11203241030

Wohnen

Teil 2

Eine Wohnung in Deutschland

a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?

Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?



Ü 1



b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.

Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?

Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

- | | |
|-----------------------|----------|
| a) s Schlafzimmer, - | — |
| b) s Wohnzimmer, - | — |
| c) s Kinderzimmer, - | — |
| d) s Arbeitszimmer, - | — |
| e) s Esszimmer, - | — |
| f) r Flur, -e | <u>1</u> |
| g) s Bad, -er | — |
| h) e Küche, -n | — |
| i) e Garage, -n | — |

Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

Ein Tag von Arif



Arif - 12 Jahre alt – Schüler.

Das Schlafzimmer : aufstehen, klein sein, das Bett, das Bild, das Fenster, der Tisch.

Das Badezimmer : hell, sauber, dunkel, groß/ klein sein.

Das Esszimmer : das Frühstück.

Die Klasse : ankommen, das Fenster, der Tisch, der Stuhl.

Er heißt Arif. Er ist 12 Jahre alt. Er ist Schüler. Er schläft allein im Schlafzimmer. Jeden Tag steht er um 05.00 Uhr auf. Das Schlafzimmer ist klein und hat kein Fenster. Danach geht er zum Duschen. Das Badezimmer ist hell und sauber. Nach einer Stunde frühstückt er allein im Esszimmer. Er isst Reis mit Eier und Gemüse und trinkt Mineralwasser. Um 06.35 Uhr geht er zur Schule. Er kommt in der Klasse um 06.50 Uhr an. Die Klasse hat ein Fenster. Sie ist hell und sauber. Es gibt einige Tische und Stühle.

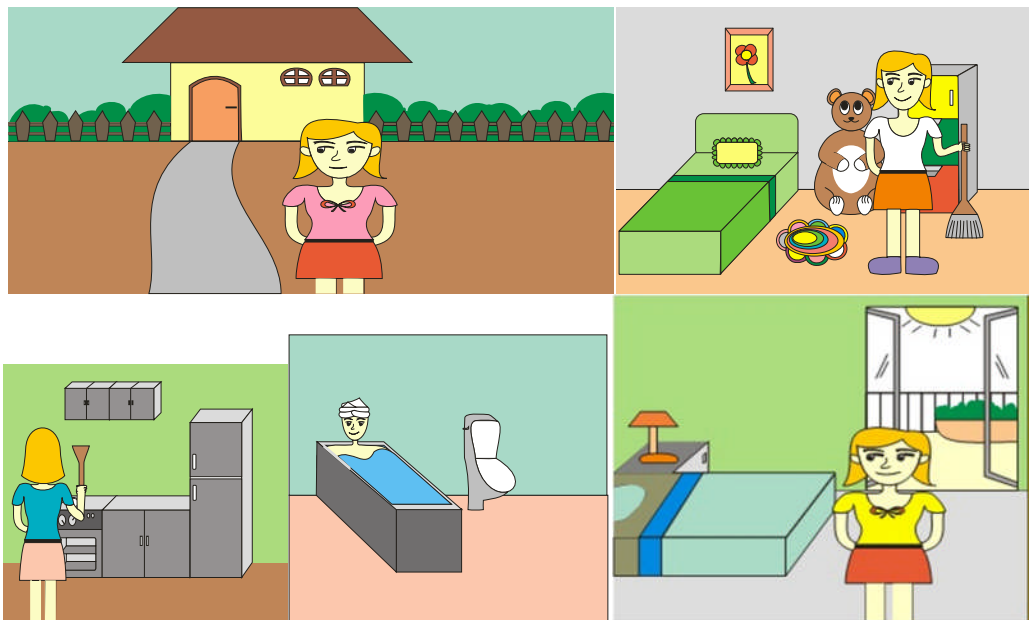
Sumber: <http://www.slideshare.net/>

LATIHAN SOAL
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Perhatikanlah gambar-gambar di bawah ini dan lengkapi dengan nomen dan cantumkanlah adjektiva!

das Kinderzimmer – sauber – klein – in der Küche – das Badezimmer – im Esszimmer – ~~alt~~ – dunkel – zum Balkon – im Schlafzimmer – hell – groß

Ein Tag von Elena



Elena ist eine Hausfrau. Sie wohnt auf dem kleinen Dorf. Ihr Haus ist schon **alt**. Sie lebt mit ihrem Kind. Ihr Kind ist 16 Jahre alt. Ihr Mann arbeitet als Mechaniker in der Stadt. Jeden Tag macht sie **das Kinderzimmersauber**. Danach bereitet sie das Frühstück vor. Sie backt Brötchen und kocht Omelett **in der Küche**. Es ist **sauber** und leider **klein**. Dann frühstückt sie um 09.00 Uhr **im Esszimmer**. Nach einer Stunde geht sie zum Duschen und zieht Kleider an. **Das Badezimmer** hat kein Fenster und ist **dunkel**. Sie fühlt sich müde und macht Mittagspause **im Schlafzimmer**. Es ist **groß** und **hell**. Außerdem hat das Schlafzimmer eine Tür **zum Balkon**.

Sumber: Ericha Rizky Arstiana dengan pengembangan peneliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI/ 2
Pokok Bahasan	: <i>Wohnung</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 2 (Siklus II)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan tentang kehidupan sehari-hari dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melakukan dialog sederhana dan menuliskannya dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Peserta didik dapat menulis karangan dan dialog tentang kehidupan sehari-hari dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82.
2. Kosa kata: *das Zimmer, das Bad, die Küche, die Garage, der Flur, der Balkon, bequem, ruhig, klein, groß, hell, usw.*
3. Ujaran: menanyakan harga sewa dan letak tempat tinggal, Z.B. *Wie hoch ist die Miete?, in welchem Stock liegt die Wohnung?*
4. Tata bahasa: menggunakan artikel *im Akkusativ*.

VI. Metode Pembelajaran


- Diskusi, tanya jawab.

VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<i>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam, “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menanyakan kabar peserta didik dengan mengatakan, “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan peserta didik apersepsi/pengantar, “<i>Menurut kalian lebih nyaman tinggal di kota apa di desa?</i>” 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam guru “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menjawab pertanyaan guru. “<i>Prima, Danke!</i>” 3. Peserta didik menjawab “<i>hadir</i>” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. Menjawab “<i>kota</i>” lalu ada yang menjawab “<i>di desa</i>”. 5. Memperhatikan 	10 menit
2.	<i>Inhalt/ Kegiatan Inti</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka materi pelajaran dengan tema <i>Traumwohnung</i>. Pendidik menanyakan ke peserta didik “<i>Bagaimana rumah impian kalian? Di desa atau di kota? Ada berapa kamar?, dll.</i>” Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskannya kemudian membacanya. 2. Pendidik memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan tema “<i>Wohnung</i>”. 3. Pertama-tama pendidik membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian membagikan kertas bergambar dan menjelaskannya kepada peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik maju dan menuliskan ke depan di papan tulis. 2. Memperhatikan 3. Memperhatikan dan membuat kelompok 	50 menit

	 <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dan menyimak gambar dengan teman diskusi. 5. Gambar tersebut berisi materi <i>Wohnung</i>. 6. Pendidik menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dan menjelaskan materi artikel <i>im Akkusativ</i>. <i>Der/ein Balkon = den/einen Balkon</i> <i>Das/ein Haus = das/ein Haus</i> <i>Die/eine Toilette = die/eine Toilette. Ich finde den Balkon zu klein.</i> 7. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, “Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi tersebut?/ <i>Habt ihr Fragen?</i>”. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bekerja sama dan menyimak gambar 5. Memperhatikan 6. Memperhatikan 7. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti 	
3.	Konfirmasi (<i>Schluß</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai dengan tema. 2. Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakannya. 3. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. 4. Menyimpulkan hasil kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan 2. Memperhatikan 3. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru. 4. Menyimpulkan 	30 menit

	belajar mengajar hari ini bersama peserta didik.	pembelajaran.	
	5. Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan hal yang kurang jelas, “ <i>Habt ihr Fragen?</i> ”	5. Bertanya jika ada pertanyaan	
	6. Menutup pelajaran dan mengucapkan, “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	6. Menjawab salam guru, “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra*, Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana dan buku *Studio D A1*, Hermann Funk, Cristina Kuhn & Silke Demme

X. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis

No.	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

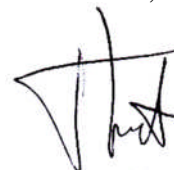
Yogyakarta, 4 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Dra. Maria Budi T
NIP. 19590815 198403 2 011

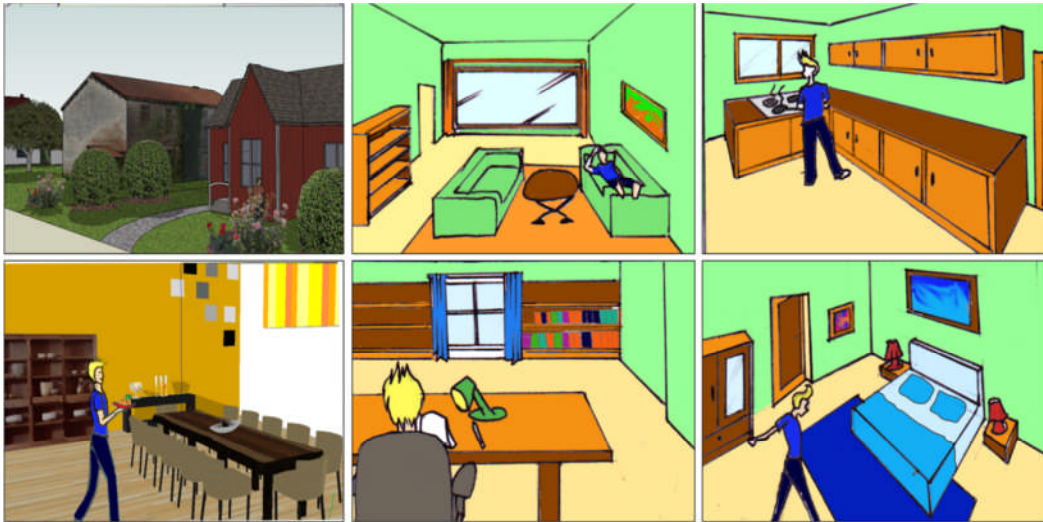
Peneliti,



Juwariyah
NIM. 11203241030

Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

Mein Traumhaus. Lengkapilah dengan artikel indefinit dalam bentuk nominatif atau akkusativ.



Mein Traumhaus ist groß und alt, das auf dem Dorf liegt. Der Garten ist groß. Im Garten gibt es viele Bäume. Das Haus hat fünf Zimmer, **ein** Wohnzimmer, **eine** Küche, **ein** Esszimmer, **ein** Arbeitszimmer, und das Schlafzimmer hat **ein** Bad. Nach der Arbeit kann ich Mittagspause im Wohnzimmer. Im Wohnzimmer sind **ein** Sofa, **ein** Tisch, und **ein** Buchregal. Außerdem hat das Wohnzimmer **ein** Fenster. Die Küche ist klein, aber das Esszimmer ist groß. Im Arbeitszimmer habe ich **einen** Schreibtisch, **einen** Computer, und **ein** Regal. Wenn ich mich müde fühle, kann ich im Bett schlafen. Da gibt es **eine** Lampe, **einen** Teppich, **ein** Regal, und es gibt **eine** Tür zum Badezimmer. Ich finde das Haus sehr bequem.

Sumber: Ando Amira dan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 23 dengan pengembangan peneliti

-Super!

Sumber: Ando Amira dengan pengembangan peneliti.

Alternatif Jawaban

Meine Traumwohnung liegt im Stadtzentrum. Sie liegt neben dem Kino und Supermarkt. Die Wohnung ist groß und modern. Es gibt eine große Garage. Ich möchte moderne Einbauküche haben. Da werde ich kochen. Das Badezimmer ist modern, groß und hell. Ich kann so weit duschen. Mein Schlafzimmer hat nur ein Bett. Außerdem hat es eine Tür zum Balkon. Ich kann Mittagspause im Schlafzimmer oder im Wohnzimmer machen. Das Wohnzimmer möchte ich groß sein und hat einen Fernseher. Ich sehe im Wohnzimmerfern. Da gibt es ein Sofa, einen Schrank, und einen Teppich. Super!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: XI/ 2
Pokok Bahasan	: <i>Wohnung</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pelaksanaan	: ke 3(Siklus II)
Media	: <i>Bildgeschichte</i>

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

III. Indikator

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melakukan dialog sederhana dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Peserta didik dapat menulis karangan dan dialog tentang kehidupan sehari-hari dengan huruf, ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat.
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata , pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82.
2. Kosa kata: *das Zimmer, das Bad, die Küche, die Garage, der Flur, der Balkon, bequem, ruhig, klein, groß, hell, usw.*
3. Ujaran: menanyakan harga sewa dan letak tempat tinggal, Z.B. *Wie hoch ist die Miete?, in welchem Stock liegt die Wohnung?*.

VI. Metode Pembelajaran


- Diskusi, tanya jawab.

VII. Media Pembelajaran

Media permainan bahasa *Bildgeschichte*.

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<i>Einführung/ Kegiatan Pendahuluan</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam, “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menanyakan kabar siswa dengan mengatakan, “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Memberikan siswa apersepsi/pengantar, “<i>Apa kalian pernah melakukan pindahan/ pindah rumah? Barang-barang apa saja yang kalian kemas?</i>”. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam guru “<i>Guten Morgen</i>” 2. Menjawab pertanyaan guru. “<i>Prima, Danke!</i>”. 3. Peserta didik menjawab “<i>hadir</i>” dengan mengangkat tangannya setelah dipanggil namanya. 4. Menjawab “<i>pernah</i>” lalu ada yang menjawab “<i>tidak pernah</i>”. 5. Memperhatikan 	10 menit
2.	<i>Inhalt/ Kegiatan Inti</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka KD Extra halaman 81. Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, menjelaskan bagaimana cara mencari tempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku 	50 menit

	<p>tinggal sesuai yang diinginkan. <i>Z.B. Ich brauche ein Zimmer nur für mich. Ich möchte auf einen Balkon spielen. Wir brauchen ein Wohnzimmer für die Gäste. Ich möchte ein Bad mit Fenstern, usw.</i></p> <p>2. Pendidik memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> dengan tema “<i>Wohnung</i>”.</p> <p>3. Pertama-tama pendidik membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang, kemudian membagikan kertas bergambar dan menjelaskannya kepada peserta didik.</p>  <p>4. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dan menyimak gambar dengan teman pasangannya.</p> <p>5. Gambar tersebut berisi materi <i>Wohnung</i> dan peserta didik diminta untuk berdialog dengan pasangannya.</p> <p>6. Guru menjelaskan ujaran-ujaran yang di pakai sesuai tema <i>Wohnung</i>, <i>Z.B: “Wo liegt die Wohnung? Wo liegt das Schlafzimmer? Das Schlafzimmer liegt in der links. Wie groß ist die Wohnung? Achtzig Quadratmeter”.</i></p> <p>7. Pendidik menjelaskan cara menulis dialog sederhana sesuai tema dengan menggunakan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>.</p> <p>8. Memberi kesempatan kepada</p>	<p>2. Memperhatikan</p> <p>3. Memperhatikan</p> <p>4. Bekerja sama dan menyimak gambar</p> <p>5. Memperhatikan</p> <p>6. Memperhatikan</p> <p>7. Memperhatikan</p> <p>8. Bertanya apabila ada yang belum dimengerti.</p>	
--	--	--	--

	peserta didik untuk bertanya, “Apakah ada kata yang belum dimengerti dari materi <i>Wohnung</i> ?”.		
3.	Konfirmasi (<i>Schluß</i>) 1. Pendidik memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk menyusun dialog sederhana sesuai dengan tema. 2. Memberi waktu siswa untuk mengerjakan tugas. 3. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. 4. Menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar hari ini bersama siswa. 5. Mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, “ <i>Habt ihr Fragen?</i> ” 6. Menutup pelajaran dan mengucapkan, “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	1. Mengerjakan 2. Memperhatikan 3. Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru. 4. Menyimpulkan pembelajaran. 5. Bertanya jika ada pertanyaan 6. Menjawab salam guru, “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	30 menit

IX. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan: Papan tulis, alat tulis, kertas bergambar.
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra*, Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana dan buku *Studio D A1*, Hermann funk, Cristina kuhn & Silke Demme.

X. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk instrumen: Tes keterampilan menulis

No.	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	5
Jumlah		100

Yogyakarta, 4 April 2015

Mengetahui,

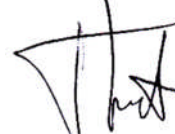
Guru Bahasa Jerman,



Dra. Maria Budi T.

NIP. 19590815 198403 2 011

Peneliti,



Juwariyah

NIM. 11203241030

Wohnen

Teil 2

Eine große
Küche!



Werner Kuhn

Ein Zimmer nur
für mich!



Tanja

Viel Platz zum
Spielen!



Jan

Ein helles
Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

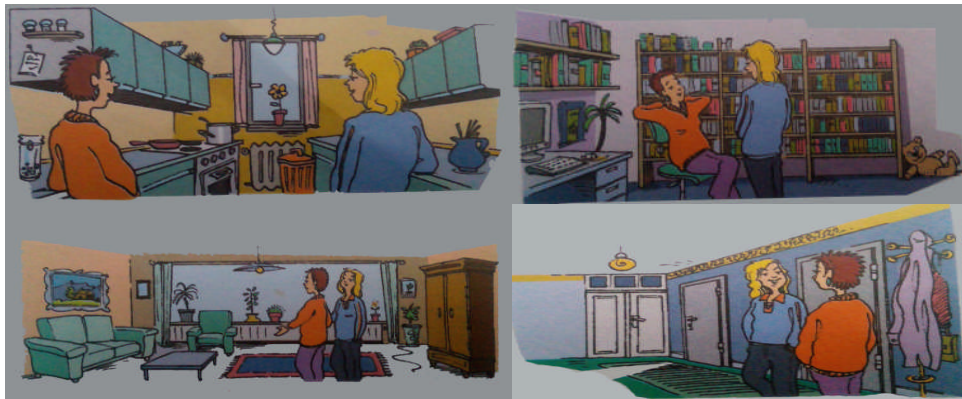
Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

Ü 4



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*



Gina : Was kostet deine Wohnung?

Nadia : Meine Wohnung kostet 900 €. Das ist billig.

Gina : Ja, zu billig. Und zuerst möchte ich deine Küche sehen.

Nadia : Gern, das ist die Küche.

Gina : Ja sehr schön aber zu klein. Und dann möchte ich dein Arbeitszimmer sehen.

Nadia : Komm bitte! Hier rechts ist das Arbeitszimmer.

Gina : Oh, sind das alle deine Bücher?

Nadia : Ja natürlich.

Gina : Ich finde das Arbeitszimmer groß und ruhig sein. Und wo liegt das Wohnzimmer?

Nadia : Mein Wohnzimmer ist links von der Küche.

Das ist mein Wohnzimmer. Schön und hell, oder?

Gina : Ja, und ziemlich groß. Sind der Schrank und das Sofa neu?

Nadia : Nein, der Schrank ist alt aber das Sofa ist neu.

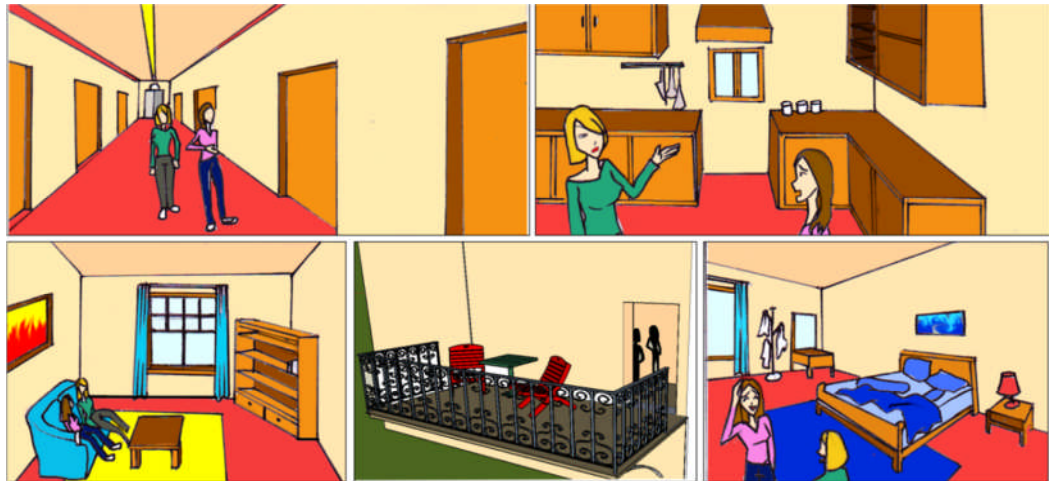
Gina : Entschuldigung, wo ist die Toilette?

Nadia : Das ist die Toilette.

Sumber: *Studio D A1* halaman 63 dengan pengembangan peneliti

LATIHAN SOAL
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Die neue Wohnung. Eva memperlihatkan apartemen barunya kepada Marisa.



Susunlah kalimat- kalimat dibawah ini menjadi dialog yang benar dengan bantuan gambar!

Marisa:

- Kochst du nicht zu Hause? Hier gibt es keinen Herd?
- ~~Das ist deine neue Wohnung? Die hat aber einen langen Flur. Da rechts ist das Wohnzimmer?~~
- Und welches Zimmer ist das?
- Gern, aber zuerst möchte ich dein Schlafzimmer sehen.
- Ja, sehr schön. Sind das Regal und das Sofa neu?
- Das finde ich schön. Ich habe kein Regal. Du hast ja auch einen Balkon.

Eva:

- ✓ ~~Nein, das ist die Küche. Sie ist ziemlich groß.~~
- ✓ Das ist mein Wohnzimmer schön hell, oder?
- ✓ Ach, ich habe im Moment kein Geld für einen Herd. Der Umzug war sehr teuer.
- ✓ Das geht nicht. Das Schlafzimmer ist zu chaotisch. Komm, wir trinken einen Saft.
- ✓ Das Sofa ist schon alt, aber das Regal ist neu.
- ✓ Ja, das ist toll. Wir können draußen sitzen. Möchtest du etwas trinken?

Sumber: Ando Amira dan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 25 dengan pengembangan peneliti.

Kunci Jawaban

- Das ist deine neue Wohnung? Die hat aber einen langen Flur. Da rechts ist das Wohnzimmer?
- ✓ Nein, das ist die Küche. Sie ist ziemlich groß.
- Kochst du nicht zu Hause? Hier gibt es keinen Herd?
- ✓ Ach, ich habe im Moment kein Geld für einen Herd. Der Umzug war sehr teuer.
- Und welches Zimmer ist das?
- ✓ Das ist mein Wohnzimmer. Schön und hell, oder?
- Ja, sehr schön. Sind das Regal und das Sofa neu?
- ✓ Das Sofa ist schon alt, aber das Regal ist neu.
- Das finde ich schön. Ich habe kein Regal. Du hast ja auch einen Balkon.
- ✓ Ja, das ist toll. Wir können draußen sitzen. Möchtest du etwas trinken?
- Gern, aber zuerst möchte ich dein Schlafzimmer sehen.
- ✓ Das geht nicht. Das Schlafzimmer ist zu chaotisch. Komm, wir trinken einen Saft.

ANGKET PENELITIAN DAN ANGKET REFLEKSI**PESERTA DIDIK**

Upaya Peningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

Kepada

Yth. Peserta didik kelas XI Bahasa

SMA N 1 Prambanan Klaten

Dengan Hormat,

dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya gunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Untuk itu para peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang alami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat atas kesanggupan dan kesediaan para peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari para peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Klaten, 3 Maret 2015

Hormat saya,



Juwariyah

NIM 11203241030

ANGKET

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

A. KISI-KISI ANGKET

Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> di sekolah	1	1
2.	Media pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	2	1
3.	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman	3, 4	2
4.	Penawaran media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	5	1
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	1, 2	2
2.	Minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	3, 4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	5, 6	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya	7	1
Jumlah butir soal			7

Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	1	1
2.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	2, 3	2
3.	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media permainan bahasa <i>Bildgeschichte</i>	4, 5	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

B. Format Angket I

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama:
Absen:

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda pernah diajar dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika sudah. Pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab:.....
.....
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media tersebut?
Jawab:.....
.....
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab:.....
.....
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab:.....
.....
- Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
- Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....

HASIL PENGISIAN ANGKET I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten Melalui
Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*”

1. Angket I Pra Penelitian

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada hari Selasa, 3 Maret 2015 pukul 11.00 WIB. Peserta didik kelas XI Bahasa sejumlah 18 siswa. Hasil uraian dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa sebagai berikut.

- 1) Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*?
 - a. Jika sudah, pada mata pelajaran apa?
 - b. Jika belum, sebutkan media yang pernah digunakan dalam pembelajaran?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Belum, Bild Beschreiben sangat menarik</i>
2.	2	<i>Sudah, bahasa Jerman</i>
3.	3	<i>Sudah, bahasa Inggris</i>
4.	4	<i>Sudah, bahasa Prancis</i>
5.	5	<i>Belum pernah, media gambar</i>
6.	6	<i>Belum, Bild Beschreiben</i>
7.	7	<i>Belum, Bild Beschreiben</i>
8.	8	<i>Belum pernah, Bild Beschreiben</i>
9.	9	<i>Belum pernah, Bild Beschreiben sangat menarik</i>
10.	10	<i>Belum, -</i>
11.	11	<i>Belum pernah, -</i>
12.	12	<i>Belum, melihat film itupun hanya sekali</i>
13.	13	<i>Belu, melalui Bild Beschreiben</i>
14.	14	<i>Belum pernah, dengan Bild Beschreiben</i>
15.	15	<i>Belum, media gambar</i>
16.	16	<i>Belum, pakai gambar-gambar</i>
17.	17	<i>Belum, Bild Beschreiben</i>
18.	18	<i>Pernah, Bahasa Jerman.</i>

- 2) Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut kalian?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Bild Beschreiben sangat menarik dan cepat membantu</i>
2.	2	<i>Buku Kontakte Deutsch dan media gambar tentu lebih efektif dan menyenangkan</i>
3.	3	<i>Media yang digunakan hanya biasa saja tapi saya merasa nyaman</i>
4.	4	<i>Buku, gambar, Bild Beschreiben menyenangkan sih tapi lama-lama juga membosankan</i>
5.	5	<i>Bild Beschreiben (dengan media gambar lalu diceritakan)</i>
6.	6	<i>Bild Beschreiben menurut saya menyenangkan karena siswa dapat memahami dan mudah mengerti</i>
7.	7	<i>Bild Beschreiben interessant</i>
8.	8	<i>Bild Beschreiben kami disuruh mencari gambar sendiri</i>
9.	9	<i>Bild Beschreiben sangat menarik dan sangat membantu kita paham</i>
10.	10	<i>Menggunakan media buku paket dan gambar-gambar menurut saya sangat efektif untuk pembelajaran</i>
11.	11	<i>Belum pernah menggunakan media dalam belajar bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Menggunakan media berbicara namun agak sulit dalam memahami percakapan dan bahasa yang digunakan</i>
13.	13	<i>Buku paket, gambar, dan internet.</i>
14.	14	<i>Menggunakan Bild Beschreiben menurut saya baik, bisa berbicara dalam bahasa Jerman</i>
15.	15	<i>Bild Beschreiben menurut saya lumayan bagus</i>
16.	16	<i>Buku paket sama gambar-gamabr</i>
17.	17	<i>Bild Beschreiben, interessant, einfach, schön</i>
18.	18	<i>Buku paket menurut saya itu sangat "lengweilig", saya lebih suka menggunakan media yang membuat saya senang</i>

- 3) Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ada, yaitu menulis dan memahami kata</i>
2.	2	<i>Tentu saja ada, kesulitan dalam berbicara,</i>

		<i>mendengar, kata yang belum pernah di dengar jika disuruh untuk menulis itu sulit</i>
3.	3	<i>Ya ada, mengingat ejaan</i>
4.	4	<i>Penulisan</i>
5.	5	<i>Ada, pada saat berbicara, pada bagian menyusun kalimat</i>
6.	6	<i>Ada, pada saat menulis, saat menyusun kalimat</i>
7.	7	<i>Ada, penguasaan kosa kata, menulis, menyusun kalimat</i>
8.	8	<i>Ada, kesulitan pada saat membuat kalimat, pas pengen ngomong tapi gak bisa buat kalimatnya</i>
9.	9	<i>Ada, menulis bahasa Jerman</i>
10.	10	<i>Ada, susah menghafal, menulis, tulisannya sulit dan penyusunan kalimat masih bingung</i>
11.	11	<i>Ada, saat menulis agak susah karena kurang memahami</i>
12.	12	<i>Ada, hampir semua yaitu menulis, dalam penggunaan kata penghubung</i>
13.	13	<i>Ada, yaitu menulis, kosakata saya belum begitu banyak</i>
14.	14	<i>Ada, jika akan membentuk kata (kalimat dalam bahasa Jerman) dalam bidang menulis</i>
15.	15	<i>Ada, kesulitannya pada menulis kalimat yang efektif</i>
16.	16	<i>Ada, kata kerjanya tidak mengerti</i>
17.	17	<i>Ja, membuat kalimat</i>
18.	18	<i>Ada, saat saya ingin memahami sesuatu, sangat sulit, tapi terpecahkan</i>

4. Adakah kesulitan dialami pada keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang dialami?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ada, kosakata</i>
2.	2	<i>Ada, kata yang belum pernah di dengar jika disuruh untuk menulis itu sulit</i>
3.	3	<i>Ya ada, mengingat ejaan</i>
4.	4	<i>Pemilihan kata dan penulisan kata yang benar</i>
5.	5	<i>Ada, pada bagian menyusun kalimat acak</i>
6.	6	<i>Ada, saat menyusun kalimat</i>
7.	7	<i>Ada, penguasaan kosa kata.</i>
8.	8	<i>Ada, pas pengen ngomong tapi gak bisa buat kalimatnya</i>
9.	9	<i>Ada, kosakata</i>
10.	10	<i>Ada, tulisannya sulit dan penyusunan kalimat masih</i>

		<i>bingung</i>
11.	11	<i>Sedikit ada, saat menulis agak susah.</i>
12.	12	<i>Ada, karena kosakata yang kurang dan kata penghubung yang begitu banyak</i>
13.	13	<i>Ada, kosakata saya belum begitu banyak</i>
14.	14	<i>Ada, dalam membentuk kalimat</i>
15.	15	<i>Ada, kesulitannya pada “vocab”</i>
16.	16	<i>Ada, cara memaparkan kosakata dan kata kerjanya tidak mengerti</i>
17.	17	<i>Ja, menyusun kosakata</i>
18.	18	<i>Ada, saat saya ingin menulis sesuatu saya bingung ingin menulis apa dan kata-kata seperti apa</i>

5. Bersedia jika diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Bersedia, tidak ada salahnya mencoba hal baru</i>
3.	3	<i>Ya, bersedia</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya, bersedia</i>
6.	6	<i>Bersedia</i>
7.	7	<i>Bersedia</i>
8.	8	<i>Ya saya mau</i>
9.	9	<i>Bersedia</i>
10.	10	<i>Ya, bersedia</i>
11.	11	<i>Bersedia, sebab bisa menambah wawasan kita dalam belajar bahasa Jerman semakin asyik untuk dipelajari</i>
12.	12	<i>Bersedia, karena mungkin media permainan akan lebih mudah menangkap pelajaran yang diajarkan dan membuat pelajaran tidak menegangkan</i>
13.	13	<i>Ya</i>
14.	14	<i>Ya saya bersedia</i>
15.	15	<i>Bersedia</i>
16.	16	<i>Bersedia, karena ada ketambahan keterampilan dari orang lain</i>
17.	17	<i>Bersedia</i>
18.	18	<i>Ya</i>

6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Agar menjadi paham dan mampu menggunakan bahasa Jerman sebagai alat komunikasi</i>
2.	2	<i>Berharap lebih dapat memahami suatu hal dengan cepat mempermudah dan memberi kesenangan atau mendapat kesan tersendiri dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman</i>
3.	3	<i>Semakin berkembang</i>
4.	4	<i>Lebih memahami bahasa Jerman</i>
5.	5	<i>Harapannya adalah agar kami lebih bisa mengerti tentang bahasa Jerman dan lebih kreatif</i>
6.	6	<i>Saya berharap lebih diperkaya pembelajaran itu dan agar siswa dapat mengerti dan paham apa yang dimaksud.</i>
7.	7	<i>Siswa menjadi lebih menguasai kosakata, mudah berbicara atau mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jerman</i>
8.	8	<i>Harapan saya yaitu supaya saya mudah memahami pembelajaran bahasa Jerman serta dapat mengasah otak saya</i>
9.	9	<i>Harapan saya semoga kita bisa lebih memahami pelajaran bahasa Jerman</i>
10.	10	<i>Kita dapat membuat kalimat atau menceritakan cerita</i>
11.	11	<i>Harapannya kita semakin udah menulis pelajaran bahasa Jerman dan membuat kita semangat dalam menerima pelajaran bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Pelajaran lebih santai, lebih mudah dipahami, lebih bisa menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa komunikasi</i>
13.	13	<i>Lebih memahami selain itu supaya dapat membuat kalimat</i>
14.	14	<i>Bisa menambah wawasan dan pengetahuan</i>
15.	15	<i>Bisa diharapkan menjadi paham dengan pelajarannya</i>
16.	16	<i>Supaya banyak ketambahan keterampilan</i>
17.	17	<i>Siswa diharapkan mampu berbicara dengan baik dan diharapkan siswa mampu membuat karangan dengan baik, siswa lebih aktif</i>
18.	18	<i>Kemampuan mengembangkan imajinasi-imajinasi dan akan banyak kosakata bahasa Jerman yang ingin kita ketahui</i>

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: S
Absen: 11 (SEBELA5)

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda pernah diajar dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika sudah. Pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: *Belum, pernah diajar dengan media permainan bahasa Bildgeschichte karena kebanyakan guru bahasa Jerman disuruh berlatih berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.*
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media tersebut?
Jawab: *Media dalam dalam mengajar belum ada, hanya dilatih belajar berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.*
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: *ada, yaitu saat menulis kata dalam bahasa Jerman karena lebih sulit dibanding bahasa - bahasa lain.*
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: *sedikit ada, yaitu soal cara menulis kata-kata bahasa Jerman, karena di kelas xi bahasa baru mengenal bahasa Jerman dan baru bisa memahami kata-kata dan cara penulisan yg benar.*
- Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: *Bersedia, sebab dengan menggunakan media belajar bahasa Jerman semakin asik dan menarik untuk dipelajari.*
- Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: *harapannya kita semakin mudah dalam belajar bahasa Jerman, membuat kita bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman setiap hari, dan tidak membuat bosan dalam belajar bahasa Jerman.*

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: <u>Tevy. Kristanto</u>
Absen: <u>18</u>

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda pernah diajar dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika sudah. Pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: Pernah, Rida bahasa Jerman.
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media tersebut?
Jawab: Buku paket menurut saya itu sangat "membosankan", saya lebih suka menggunakan media yg bisa membuat saya senang.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada, saat ingin memahami sesuatu, sangat sulit, tapi pasti terpecahkan.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada, saat saya ingin menulis sesuatu saya bingung akan menulis apa & bagaimana seperti apa yang akan saya tulis. Kadang disitu saya bingung.
- Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, cukup menarik.
- Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Peningkatan mengembangkan imajinasi dan akan banyak kosakata bahasa Jerman yg ingin kita ketahui, dan memiliki nilai menghibur.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: PURN
Absen: 08

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda pernah diajar dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika sudah. Pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: Belum pernah, tapi saya pernah membaca *Bildgeschichte* di video
"Themen neu" yang saya dapat dari internet.
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media tersebut?
Jawab: Media yang digunakan guru untuk mengajar adalah Buku cetak dan *Bild beschreiben*. Kalo menurut saya, saya lebih senang menggunakan metode *Bild beschreiben* karena disitu kami disuruh mencari gambar sendiri.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada, kesulitan pada saat membuat kalimat.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada, pas pengen ngomong tapi ga bisa buat kalimatnya karena kosa-kata saya belum banyak.
- Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, saya mau.
- Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Harapan saya yaitu supaya saya mudah memahami pembelajaran bahasa Jerman serta dapat mengasah otak saya.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: <u>Tika</u>
Absen: <u>15</u>

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda pernah diajar dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika sudah. Pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: Belum
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa media yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media tersebut?
Jawab: Menggunakan media gambar lalu menceritakan
Menurut saya cukup bagus, hanya saja masalahnya di kosakatanya
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada,
Kesulitannya cara menulis kalimat efektif, cara menulisnya
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada
Cara membedakan huruf besar dan huruf kecil dalam penulisannya
- Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Bersedia
- Apa harapan Anda dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Bisa lebih memahami lagi, mudeng

C. Format Angket II

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama:
Absen:

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
 Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
 Jawab:.....
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
 Jawab:.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab:.....
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?
 Jawab:.....
5. Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab:.....
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab:.....
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab:.....

HASIL PENGISIAN ANGKET II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten Melalui
Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*”

1. Angket II

Angket kedua sebagai angket yang digunakan setelah tindakan siklus I dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada hari sabtu, 28 Maret 2015 pukul 11.00 WIB. Peserta didik kelas XI Bahasa dengan jumlah 18 hadir semua. Angket dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman berikutnya. Hasil uraian dari angket penelitian II yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa sebagai berikut.

- 1) Bersediaan Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Bersedia</i>
2.	2	<i>Ya, boleh saja. Saya bersedia</i>
3.	3	<i>Ya bersedia</i>
4.	4	<i>Bersedia</i>
5.	5	<i>Ya. Bersedia</i>
6.	6	<i>Bersedia</i>
7.	7	<i>Bersedia</i>
8.	8	<i>Ya, saya mau</i>
9.	9	<i>Bersedia</i>
10.	10	<i>Ya</i>
11.	11	<i>Bersedia, sebab lebih efektif dan lebih tertantang untuk mempelajarinya dan membuat semangat dalam belajar bahasa Jerman.</i>
12.	12	<i>Sangat bersedia, karena dapat meningkatkan pemahaman belajar bahasa Jerman</i>
13.	13	<i>Bersedia</i>
14.	14	<i>Ya karena menurut saya pelajaran dengan semacam ini mudah dipahami dan mengasikkan</i>
15.	15	<i>Bersedia</i>
16.	16	<i>Ya, bersedia</i>

17.	17	<i>Ya, bersedia</i>
18.	18	<i>Ja</i>

- 2) Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Iya, lebih jelas</i>
2.	2	<i>Ya, lebih jelas</i>
3.	3	<i>Ya sangat jelas dan lebih jelas</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Ya</i>
7.	7	<i>Iya</i>
8.	8	<i>Iya, sangat jelas</i>
9.	9	<i>Ya jelas</i>
10.	10	<i>Ya, lebih jelas</i>
11.	11	<i>Iya, sebab siswa lebih mengerti dan lebih mudah untuk mempelajarinya</i>
12.	12	<i>Belum</i>
13.	13	<i>Iya, sangat jelas</i>
14.	14	<i>(jawaban tidak sesuai) pernah pada waktu tambahan pelajaran</i>
15.	15	<i>Ya</i>
16.	16	<i>Jelas</i>
17.	17	<i>Ya</i>
18.	18	<i>Ya lebih jelas</i>

- 3) Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya permainan bahasa *Bildgeschichte*?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Ya</i>
3.	3	<i>Ya tertarik saja</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Iya</i>
7.	7	<i>Iya</i>
8.	8	<i>Iya, saya lebih tertarik</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya karena lebih paham</i>
11.	11	<i>Iya</i>

12.	12	<i>Iya, karena mengasikkan</i>
13.	13	<i>Iya, saya lebih tertarik</i>
14.	14	<i>Lebih tertarik pada Bildgeschichte karena mudah dipahami</i>
15.	15	<i>Tertarik karena menyenangkan</i>
16.	16	<i>Ya tertarik dan termotivasi</i>
17.	17	<i>Ya</i>
18.	18	<i>Ya karena sangat menarik</i>

- 4) Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan permainan bahasa *Bildgeschichte* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Menurutku lebih menarik dan tidak membosankan</i>
3.	3	<i>Ya benar karena dapat mengira-ngira</i>
4.	4	<i>Iya</i>
5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Iya, lebih mudah</i>
7.	7	<i>Iya</i>
8.	8	<i>Iya, sangat efektif serta mengasah pemahaman kita</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya</i>
11.	11	<i>Iya, sebab siswa lebih efektif dan semangat untuk belajar bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Iya, menarik dan efektif</i>
13.	13	<i>Iya, sangat menarik</i>
14.	14	<i>Ya, lebih menarik</i>
15.	15	<i>Ya, menarik dan efektif</i>
16.	16	<i>Mudah-mudahan menarik dan efektif</i>
17.	17	<i>Ya, mampu mengasah kemampuan untuk menulis</i>
18.	18	<i>Ya</i>

- 5) Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Iya</i>
2.	2	<i>Tentu saja mempermudah pemahaman</i>
3.	3	<i>Ya karena gambar dapat membantu</i>
4.	4	<i>Iya</i>

5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Iya</i>
7.	7	<i>Iya</i>
8.	8	<i>Iya, sangat membantu</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya</i>
11.	11	<i>Iya, membantu sekali sebab dengan adanya gambar seri kita lebih tertantang</i>
12.	12	<i>Iya, akan lebih mudah mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman</i>
13.	13	<i>Iya, sangat membantu</i>
14.	14	<i>Sedikit membantu</i>
15.	15	<i>Ya</i>
16.	16	<i>Ya dapat membantu</i>
17.	17	<i>Ya, karena dapat menambah kosakata</i>
18.	18	<i>Ya</i>

- 6) Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte*?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Kadang</i>
2.	2	<i>Kurang lebih seperti itu</i>
3.	3	<i>Ya sedikit dengan materi dan rumus-rumus</i>
4.	4	<i>Tidak</i>
5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Ya</i>
7.	7	<i>Iya</i>
8.	8	<i>Iya, sedikit demi sedikit</i>
9.	9	<i>Kadang-kadang</i>
10.	10	<i>Ya</i>
11.	11	<i>Iya, kita lebih menguasai dan mudah mengikuti pembelajaran dengan gambar seri</i>
12.	12	<i>Ya, lebih menguasai materi</i>
13.	13	<i>Iya</i>
14.	14	<i>Ya saya rasa saya lebih bisa dengan <i>Bildgeschichte</i></i>
15.	15	<i>Ya</i>
16.	16	<i>Iya mudah-mudahan bisa menguasainya</i>
17.	17	<i>Ya, sedikit</i>
18.	18	<i>Bisa jadi</i>

7) Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Pembalajarannya lebih banyak lagi</i>
2.	2	<i>Lebih sering gunakan media gambar dan lanjutkan belajar menulis dan tuntun murid secara pelan-pelan</i>
3.	3	<i>Ya di terangin rumusnya lebih jelas</i>
4.	4	<i>Lebih memahami materi dan menambah wawasan tentang bahasa Jerman</i>
5.	5	<i>Agar lebih baik lagi</i>
6.	6	<i>Lebih baik menggunakan gambar seri, karena lebih mudah memahaminya</i>
7.	7	<i>Menggunakan media permainan bahasa Bildgeschichte</i>
8.	8	<i>Lebih ditingkatkan pada schreibennya</i>
9.	9	<i>Cara pembelajarannya lebih jelas lagi dan lebih mudah dipahami</i>
10.	10	<i>Ya sering-sering menggunakan media seperti itu</i>
11.	11	<i>Sarannya lebih baik menggunakan banyak gambar seri daripada siswa pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Menggunakan media yang menarik dan lucu supaya siswa tidak bosan</i>
13.	13	<i>Lebih ditingkatkan pembelajaran menggunakan gambar seri agar murid lebih memahami materi</i>
14.	14	<i>Sebaiknya pembelajaran bahasa Jerman ditambah dengan media pembelajaran ini karena ini tidak membosankan justru asyik untuk dipelajari lebih lanjut!</i>
15.	15	<i>Ditingkatkan lagi</i>
16.	16	<i>Pakai media permainan</i>
17.	17	<i>Diharapkan siswa lebih sering diajarkan membuat karangan sederhana untuk meningkatkan kemampuan menulis</i>
18.	18	<i>Lebih menguasai kosakata dalam bahasa Jerman</i>

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: <u>Septia</u>
Absen: <u>12</u>

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Sangat bersedia, karena dapat meningkatkan pemahaman belajar bahasa Jerman
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Belum
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya, karena mengasikkan
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?
Jawab: Ya, menarik dan efektif
5. Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, akan lbh mudah mengatasi kesulitan dlm mempelajari keterampilan menulis b. Jerman
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya, lebih menguasai materi
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Menggunakan media yang menarik dan lucu supaya para siswa tdk bosan

SMA N 1 Prambanan Klaten	
Kelas XI	
Nama:	Anas
Absen:	02

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Ya, boleh saja. Saya bersedia.
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Ya, lebih jelas, lebih mudah & tidak membosankan.
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya.
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?
Jawab: menurutku lebih menarik & tidak membosankan.
5. Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Tentu saja, mempermudah pemahaman.
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Kurang lebih seperti itu.
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Lebih sering gunakan media gambar & lanjutkan belajar menulis & tuntun murid secara perlahan.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: PURNAMA
Absen: 08

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Ya, Saya Mau.
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Iya, Sangat jelas.
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya, Saya lebih tertarik.
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?
Jawab: Iya, sangat efektif serta mengasah pemahaman kita.
5. Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Iya, Sangat membantu.
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya, sedikit - demi sedikit.
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Lebih ditingkatkan pada Schreiben-nya.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: FARWINDAH ARISKA K W
Absen: 11 (SEBELAH)

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Bersedia, sebab lebih efektif dan lebih tertantang untuk mempelajarinya dan membuat semangat dalam belajar bahasa Jerman.
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Iya, sebab siswa lebih mengerti dan lebih mudah untuk mempelajarinya.
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya.
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis kalian?
Jawab: Iya, sebab siswa lebih efektif dan semangat untuk belajar bahasa Jerman.
5. Apakah media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Iya, membantu sekali sebab dengan adanya gambar seri kita lebih tertantang.
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya, kita lebih menguasai dan mudah mengikuti pembelajaran dengan gambar seri.
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: sarannya lebih baik menggunakan banyak gambar seri daripada siswa pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

D. Format Angket III

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama:
Absen:

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
.....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab:.....
.....
.....
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
.....
4. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
.....
5. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
.....
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab:.....
.....
.....

HASIL PENGISIAN ANGKET III

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten Melalui
Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*”

1. Angket III

Angket ketiga sebagai angket yang digunakan setelah tindakan siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada hari Selasa, 7 April 2015 pukul 11.45 WIB. Peserta didik kelas XI Bahasa dengan jumlah 18 hadir semua. Angket dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman berikutnya. Hasil uraian dari angket penelitian III yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa sebagai berikut.

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Ya, saya lebih tertarik</i>
3.	3	<i>Ya, karena lebih memudahkan dalam menulis</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya, saya lebih termotivasi dengan gambar seri ini karena saya lebih bisa mengerti</i>
6.	6	<i>Ya, karena lebih mudah dipahami</i>
7.	7	<i>Ya, karena menyenangkan</i>
8.	8	<i>Iya, saya tertarik</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya karena lebih menarik untuk bahan pembelajaran</i>
11.	11	<i>Iya, karena dengan diterapkannya seperti itu kita sebagai siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Jerman dan siswa jadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Ya, karena membuat saya menjadi terampil dan lebih mudah memahami bahasa Jerman lewat gambar seri dan lebih menarik</i>
13.	13	<i>Iya, saya lebih tertarik dan termotivasi</i>

14.	14	<i>Lebih tertarik dengan media permainan bahasa Bildgeschichte</i>
15.	15	<i>Lebih tertarik, karena menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, ada suasana baru</i>
16.	16	<i>Ya tertarik</i>
17.	17	<i>Ya, karena memudahkan untuk menulis</i>
18.	18	<i>Ya karena sangat menyenangkan bagi saya, dan lebih mudah untuk memahaminya</i>

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte*?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Ya tentu saja sangat membantu dan mempermudah pemahaman saya untuk menulis</i>
3.	3	<i>Tidak ada karena sudah tertera dengan jelas</i>
4.	4	<i>Banyak</i>
5.	5	<i>Kesulitan dalam menulis yaitu dalam menulis huruf besar</i>
6.	6	<i>Ya</i>
7.	7	<i>Belum menguasai kosakata sepenuhnya</i>
8.	8	<i>Ya, lumayan membantu</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya, dapat membantu</i>
11.	11	<i>Iya, karena media permainan bahasa Bildgeschichte itu sangat menarik untuk dipelajari dan kita lebih tertarik dalam menulis bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Kesulitannya dalam penulisan kata-kata</i>
13.	13	<i>Iya, sedikit demi sedikit kesulitan yang saya alami mulai berkurang</i>
14.	14	<i>Membuat karangan dengan media permainan bahasa Bildgeschichte lebih menyenangkan</i>
15.	15	<i>Ya, bisa membuat kalimat yang sederhana</i>
16.	16	<i>Kalau npembelajarannya pakai media, media harus pakai nama agar bisa tau</i>
17.	17	<i>Sedikit</i>
18.	18	<i>Kesulitan yang saya alami adalah saat mencari kata-kata yang harus dipakai.</i>

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Ya, kurang lebih seperti itu</i>
3.	3	<i>Ya ini sungguh membantu</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya</i>
6.	6	<i>Ya</i>
7.	7	<i>Iya, karena menuntut kita bercerita dan menguasai kosakata dalam bahasa Jerman</i>
8.	8	<i>Iya, sedikit demi sedikit</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Sedikit menguasai materi</i>
11.	11	<i>Iya, karena pembelajaran ini pendidik lebih mengajarkan tentang cara menulis bahasa Jerman yang baik jadi kita tertantang untuk terus belajar bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Ya, lumayan dalam pembelajaran ini lebih menguasai materi daripada tanpa menggunakan gambar seri</i>
13.	13	<i>Ya, sudah lumayan menguasai materi</i>
14.	14	<i>Ya, karena sangat menyenangkan</i>
15.	15	<i>Ya, karena lebih jelas sebab dibantu dengan gambar</i>
16.	16	<i>Belum</i>
17.	17	<i>Sedikit</i>
18.	18	<i>Ya karena lebih mudah untuk menguasainya</i>

4. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Tergantung mood</i>
3.	3	<i>Iya, karena inspiratif</i>
4.	4	<i>Ya</i>
5.	5	<i>Ya, karena sedikit demi sedikit bisa mengerti</i>
6.	6	<i>Ya, karena mudah dipahami dan mengerti</i>
7.	7	<i>Iya, karena dalam permainan ini siswa dituntut untuk bercerita sekreatif mungkin agar berkembang</i>

8.	8	<i>Iya, karena dapat mengasah otak dan kemampuan berfikir siswa lebih aktif</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya, dapat meningkatkan keaktifan</i>
11.	11	<i>Iya, permainan ini membuat kita menjadi siswa yang aktif dan menjadi siswa yang excited untuk terus belajar bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Ya siswa lebih dapat menguasai materi dan membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal</i>
13.	13	<i>Ya dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Bildgeschichte saya lebih suka menulis dan semakin penasaran dengan kosakata bahasa Jerman yang belum saya ketahui</i>
14.	14	<i>Ya saya rasa begitu media Bildgeschichte itu mudah dipahami, menyenangkan dan tidak membosankan</i>
15.	15	<i>Ya, karena ada juga teks percakapan dan macam-macam jenisnya</i>
16.	16	<i>Ya bisa dapat meningkatkan</i>
17.	17	<i>Ya</i>
18.	18	<i>Ya karena condong lebih mudah</i>

5. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Ya</i>
2.	2	<i>Ya, peningkatan sedikit demi sedikit terlihat</i>
3.	3	<i>Ya karena itu mempermudah</i>
4.	4	<i>Bisa jadi</i>
5.	5	<i>Ya, karena bisa di ingat-ingat</i>
6.	6	<i>Ya, saya rasa begitu</i>
7.	7	<i>Iya, karena dengan media ini kita harus menceritakan gambar dan menulis</i>
8.	8	<i>Iya, sangat membantu</i>
9.	9	<i>Ya</i>
10.	10	<i>Ya, belum tentu kemungkinan bisa meningkatkan</i>
11.	11	<i>Sedikit iya, karena tidak banyak siswa yang tau, makanya saya senang jika di sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten khususnya diajarkan dengan media seperti ini.</i>
12.	12	<i>Ya, bisa jadi dapat meningkatkan prestasi belajar karena dalam pembelajaran ini menambah pengetahuan mengenai bahasa Jerman</i>

13.	13	<i>Ya dengan media Bildgeschichte dapat meningkatkan prestasi saya</i>
14.	14	<i>Mungkin saya rasa bisa untuk meningkatkan keterampilan dlam belajar bahasa Jerman</i>
15.	15	<i>Ya, karena membuat lebih aktif dan juga bisa mendapatkan kosakata yang belum dipelajari atau belum tahu</i>
16.	16	<i>Ya bisa</i>
17.	17	<i>Ya</i>
18.	18	<i>Mungkin, karena tidak semua orang bisa memakainya dengan baik</i>

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

No.	No. Absen	Uraian
1.	1	<i>Lebih memperbanyak jam pelajaran bahasa Jerman dan sering menggunakan Bildgeschichte</i>
2.	2	<i>Menurut saya menggunakan media Bildgeschichte sudah sangat tepat akan tetapi juga diselingilah dengan permainan misalnya tebak-tebakan.</i>
3.	3	<i>Lebih jelas lagi dalam menjelaskan susunan tata kalimat.</i>
4.	4	<i>Lebih inofativ lagi</i>
5.	5	<i>Sarannya yaitu agar diberikan pembelajaran dengan gambar-gambar karena gampang dimengerti</i>
6.	6	<i>Sebaiknya setiap pelajaran bahasa Jerman menggunakan media Bildgeschichte agar mudah memahami pelajaran tersebut</i>
7.	7	<i>Lebih jelas menggunakan media ini tapi dalam memberikan penjelasan harus lebih sabar dan teliti agar kita lebih paham dan jangan menggunakan kalimat yang panjang.</i>
8.	8	<i>Dalam pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak menulis dan kosakata</i>
9.	9	<i>Pembelajaran harus lebih jelas lagi</i>
10.	10	<i>Menurut saya dengan pembelajaran ini sangat membantu</i>
11.	11	<i>Lebih baik setiap berapa hari setiap guru khususnya guru bahasa Jerman mengajarkan pembelajaran bahasa Jerman dengan media ini agar tidak mudah bosan dan siswa lebih aktif saat mengikuti pelajaran bahasa Jerman</i>
12.	12	<i>Dalam upaya meningkatkan keaktifan , cara</i>

		<i>mengajar bahasa Jerman harus menarik, contoh: Film/ musik jaman sekarang, supaya siswa tidak bosan dalam belajar bahasa Jerman.</i>
13.	13	<i>Sebaiknya keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan Bildgeschichte agar meningkatkan kreatifitas menulis</i>
14.	14	<i>Sebaiknya dalam media permainan Bildgechichte ini dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya</i>
15.	15	<i>Saran, dikasih soal-soal yang banyak lagi dan bervariasi</i>
16.	16	<i>Kalau belajar yang jelas diberikan motivasi juga agar bisa meraih impian seseorang</i>
17.	17	<i>Lebih akrab dengan siswa supaya siswa senang dan tidak bosan belajar bahasa Jerman</i>
18.	18	<i>Mungkin dengan gambar-gambar yang lebih jelas lagi</i>

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: Tika M
Absen: 15

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahas SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

- Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: lebih tertarik, karena menarik, menyenangkan dan tidak membosankan...
Ada suasana baru
- Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Ya, bisa membuat kalimat yang sederhana.
- Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya, karena lebih jelas sebab dibantu dengan bantuan gambar.
- Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, karena ada juga percakapan / makam? jenisnya
- Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, karena ~~de~~ membuat lebih aktif dan juga bisa mendapatkan kosa kata yang belum dipelajari / belum tahu.
- Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab: Saran : ~~lebih~~ dikasih soal-soal yang banyak dan bervariasi agar tidak membosankan.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: Sucia
Absen: 19

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahas SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: lebih tertarik dengan media permainan bahasa bildgeschichte
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: membuat kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan media permainan bildgeschichte lebih menyenangkan
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya.. karena sangat menyenangkan
4. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya, saya rasa begitu media *Bildgeschichte* itu mudah dipahami, menyenangkan dan tidak membosankan.
5. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: mungkin saya rasa bisa untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa Jerman
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab: sebaiknya dalam media permainan bildgeschichte ini dapat diterapkan dalam pembelajaran

SMA N 1 Prambanan Klaten	
Kelas XI	
Nama:	Sofia
Absen:	13.

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahas SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya. Saya lebih tertarik dan termotivasi.
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: Iya. Sedikit demi sedikit kesulitan yang saya alami mula berkurang.
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya. Sudah lumayan menguasai materi.
4. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan *Bildgeschichte* saya lebih suka menulis dan semakin penasaran dengan kosa kata bahasa Jerman yang belum saya ketahui.
5. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: Ya. Dengan media *Bildgeschichte* dapat meningkatkan prestasi saya.
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab: Sebaiknya keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan *Bildgeschichte* agar meningkatkan kreatifitas menulis.

SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas XI
Nama: kartika sari
Absen: 05

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahas SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya, saya lebih termotivasi dengan gambar seri ini karena saya bisa lebih mengerti.
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri)?
Jawab: kesulitan dalam menulis yaitu dalam menulis huruf besar di bagian penulisannya.
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: ya.
4. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: ya, karena sedikit-sedikit bisa dimengerti.
5. Apakah menurut Anda media permainan bahasa *Bildgeschichte* (gambar seri) dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab: ya, karena bisa di ingat-ingat.
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab: sarannya yaitu agar diberikan pembelajaran yang dengan gambar-gambar karena gampang dimengerti.

OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

1. Kisi-Kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Pendidik	1. Membuka pelajaran 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas 4. Menutup pelajaran
2.	Peserta didik	1. Sikap peserta didik 2. Keaktifan peserta didik 3. Interaksi antara peserta didik dan pendidik 4. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman
3.	Proses belajar mengajar	1. Metode 2. Teknik 3. Media 4. Buku ajar
4.	Kelas	1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman

2. Format Lembar Observasi

A. Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis	
	g. Guru dinamis dalam mengajar	
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan	

	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu	
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	
5.	Menutup pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran	
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	

B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran	

	dengan tertib	
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	
2.		
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	
3.		
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	

4.		
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	
	b. Peserta didik berinteraksi negativ dengan pendidik.	
5.		
	a. Peserta didik berani menulis kata/frasa dalam bahasa Jerman	
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	
	c. Peserta didik menulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	
	d. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	
	e. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan kalimat yang tepat	
	f. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	
	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	
	f. Proses belajar mengajar	

	menggunakan metode demonstrasi	
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jerman	
2.		
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	
3.		
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik	
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	
4.	Buku ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar	

	mengajar	
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	

D. Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	
2.		
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Laboratorium bahasa	

- Hasil Observasi

OBSERVASI 1

A. Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru melakukan persiapan sebelum mengajar di kantor dengan membaca RPP dan buku KD Extra secara sekilas. Kemudian setelah bel masuk berbunyi guru masuk ruang kelas dan mengucapkan salam.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Iya, guru menyiapkan RPP sebelum mengajar dan membacanya saat berada di kantor sebelum mengajar.
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Saat masuk ke dalam ruang kelas guru masuk lalu berdiri di tengah dengan mengucapkan salam " <i>Guten Morgen</i> " kepada peserta didik.
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Guru menanyakan kabar setelah memberi salam dengan mengatakan " <i>Wie geht es euch?</i> " peserta didik menjawab " <i>Prima, danke</i> " dan tidak menanyakan kembali kabar guru.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	Guru duduk dan mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanggil nama peserta didik satu per satu, kemudian peserta didik mengangkat tangannya dan menjawab " <i>Ja</i> ".
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru selalu mengawali peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi supaya lebih giat lagi belajar bahasa Jerman, karena banyak manfaat yang bisa di dapat dengan belajar yang sungguh-sungguh. Guru memberikan motivasi " <i>jika kalian belajar bahasa maka kalian harus bisa</i>

		<i>pergi dari pulau Jawa dan carilah pengalaman sebanyak-banyaknya”.</i>
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia “adakah yang ditanyakan atau tidak jelas dari materi yang kemarin tentang <i>Familie</i> ?”
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru menjelaskan kembali tentang <i>Personalpronomen Akkusativ</i> seperti <i>mich, dich, ihn, sie, es, uns, euch, sie/Sie</i> dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru menciptakan suasana yang serius, saat guru menjelaskan kembali materi ternyata ada peserta didik yang sedang asyik ingin mengajak temannya bercerita kemudian guru menegurnya dan menyuruhnya untuk memperhatikan dulu lagi.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai dengan memberikan guyonan/bercanda sedikit saat mengajar, agar peserta didik tidak jenuh.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Iya, guru memperhatikan seluruh peserta didik, apabila tidak ada yang memperhatikan, maka guru akan menegurnya.
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	Saat itu guru sedang mengulang pelajaran yang kemarin dan memberikan latihan soal ke peserta didik dan guru menjelaskannya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami peserta didik.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis	Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis setelah mengajarkan <i>Personalpronomen Akkusativ</i> guru mengulang lagi materi <i>Akkusativobjekt</i> dan materi verba tak beraturan.
	g. Guru dinamis dalam mengajar	Iya, guru selalu penuh semangat saat mengajar selalu mengupayakan bagaimana caranya agar peserta

		didik mengerti materi yang disampaikan.
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, namun semua peserta didik diam.
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan	Setelah menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan guru mengatakan “ <i>adakah yang ingin ditanyakan?</i> ”.
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Saat selesai mencatat guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku KD Extra halaman 43 latihan 1, 2, dan 3. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru menawarkan kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab nomor 1, dan menawarkan ke yang lainnya
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Iya, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pemikiran peserta didik.
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Iya, ketika peserta didik ada yang menjawab salah di hasil jawabannya, guru langsung menegur dan membetulkannya.
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Guru memberikan nasihat-nasihat disela-sela waktu.
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru memberikan pujian “ <i>gut, sehr gut, prima</i> ” saat peserta menjawab soal dengan benar.
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	Saat itu guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah, guru hanya meminta peserta didik untuk lebih serius lagi dalam belajar.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu	Iya, guru menggunakan alokasi waktu yang sesuai dengan jam yaitu 2 x 45 menit. 4 x 45 menit dalam seminggu.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Guru mampu mengendalikan kelas dengan jumlah 18 peserta didik.

		Guru dapat menegur peserta didik saat peserta didik tidak memperhatikan dan saat kelas gaduh.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Jika bel masuk berbunyi guru selalu berusaha datang dan menutup pelajaran dengan tepat waktu.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Iya, tempat duduk peserta didik dibuat huruf “U” dengan menghadap papan tulis dan meja guru berada di tengah di tempat yang sela. Hal itu dikarenakan jumlah peserta didik yang hanya berjumlah 18.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Iya guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya sebagai media untuk menyampaikan materi.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Tidak, hanya di waktu tertentu guru menggunakan laboratorium bahasa.
5.	Menutup pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran	Iya, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan latihan-latihan soal dari buku KD Extra.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Guru mengakhiri pelajaran dengan salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.

B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, kelas dalam keadaan yang belum siap masih ada peserta didik yang sibuk dengan bermain HP dan ada juga yang ijin ke kamar mandi.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran	Semua peserta didik memperhatikan pelajaran hanya saja mereka tidak berkonsentrasi secara penuh.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam	Saat itu ada satu peserta didik yang mengabaikan pendidik dan kemudian

	menyampaikan materi pembelajaran	pendidik menegur peserta didik tersebut.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Peserta didik melakukan perintah guru dengan semangat karena mereka harus bisa, jika tidak bisa maka guru bisa menegur dengan nada yang keras.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Saat peserta didik ada yang tidak tahu tentang kosakata yang ada di buku maka peserta didik bertanya kepada guru.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Tidak semua peserta didik berani bertanya kepada guru, maka mereka tanya kepada teman sebangkunya atau teman yang lebih pintar saat mengalami kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Iya, saat disuruh untuk menjawab soal dari buku ada peserta didik yang mengangkat tangannya dan maju kedepan.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Tidak semua peserta didik mencatat apa yang dijelaskan guru.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Saat itu jam pelajaran sudah berakhir dan waktunya tidak cukup jadi peserta didik tidak menyimpulkan pembelajaran bersama guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Guru menutup pelajaran dengan tertib dan menjawab salam guru “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.
2.	Keaktifan peserta didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Tidak semua peserta didik aktif bertanya, hanya salah satu dari mereka yang berani.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Pertama-tama guru menawarkan siapa yang mau menjawab kemudian jika tidak ada yang berani menjawab guru melanjutkan dengan menunjuk peserta didik.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Salah satu peserta didik yang aktif berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa Jerman walaupun gramatiknya masih kurang.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam	Ada peserta didik yang cenderung diam, suaranya sangat pelan dan

	dalam pembelajaran bahasa Jerman	kurang keras saat menjawab pertanyaan dari guru, namun peserta didik tersebut memperhatikan.
3.	Motivasi peserta didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik bersemangat karena saat guru mengajar, guru memberikan sedikit guyonan/ bercanda agar peserta didik tidak jenuh.
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Iya, mereka selalu berusaha untuk belajar keras dengan adanya motivasi dari guru di awal pelajaran.
4.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	Selama tindakan guru selalu melibatkan peserta didik dengan tanya jawab.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan pendidik.	Peserta didik selalu bersikap sopan dengan guru walaupun pelajaran dengan sedikit guyonan/ bercanda.
5.	Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman	
	a. Peserta didik berani menulis kata/frasa dalam bahasa Jerman	Saat itu guru memberi perintah kepada masing-masing peserta didik untuk menulis membuat karangan sederhana, namun peserta didik sulit menuangkan ide-idenya, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan secara lisan.
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	Iya, peserta didik berusaha dengan bahasa Jerman, apabila tidak tahu kosakatanya, mereka akan mencari di kamus dan lebih cenderung tanya ke peserta didik lainnya atau teman sebangkunya.
	c. Peserta didik menulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	Iya, peserta didik menulis ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat, karena materi tersebut sudah diajarkan sebelumnya.
	d. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Tidak semua peserta didik dapat menuliskan kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat, guru masih membimbing mereka.
	e. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan kalimat yang tepat	Peserta didik dapat mengungkapkan ide-idenya dengan kalimat yang tepat misalnya <i>“Das ist mein Bruder. Ich liebe meinen Bruder sehr”</i> .
	f. Peserta didik membantu	Iya, mereka saling membantu dengan

	peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	teman sebangkunya, apabila ada kesulitan, semisalnya tanya tentang kosakata.
	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Iya, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis kosakata dan membuat kalimat.
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik mencatat materi yang disampaikan guru saat diberi kesempatan untuk mencatat.

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Iya, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Tidak
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Guru memberikan latihan soal dari buku KD Extra setelah guru menyampaikan materi.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menggunakan metode tanya jawab mulai saat guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah menerangkan materi dan mencatat juga guru menawarkan untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	Tidak
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	Tidak
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jerman	Tidak
2.	Media pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	Setiap kali guru menjelaskan materi pembelajaran guru sudah siap dengan spidolnya kemudian menjelaskan dengan menuliskannya di papan tulis.
	b. Proses belajar mengajar	Tidak

	menggunakan media visual	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	Tidak
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	Tidak
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD	Tidak
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Tidak
3.	Teknik pembelajaran	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	Guru hanya menggunakan teknik konvensional. Cara mengajar guru biasa dan tidak menggunakan permainan atau teknik lain yang dapat mendukung keterampilan menulis.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	Tidak. Peserta didik aktif di bangku masing-masing dan berdiskusi dengan teman sebangkunya saja.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik	Tidak. Peserta didik masih kurang aktif karena pembelajaran hanya berlangsung di tempat duduk masing-masing.
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Iya. Guru lebih sering bernyanyi dan mengajari peserta didik dengan bernyanyi agar lebih mudah menghafal kosakata.
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan teknik yang sama dan biasa sehingga disebut dengan teknik konvensional.
4.	Buku ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Iya, proses belajar mengajar guru mewajibkan peserta didik untuk memiliki buku KD Extra, tapi tetap saja terkadang ada peserta didik yang tidak punya atau tidak membawa dan

		ada juga bukunya berupa Fotokopian.
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak, guru tidak memakai buku lainnya.
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak, menurut guru, LKS kurang efektif, jadi guru lebih senang dengan buku paket.
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak semua peserta didik memiliki kamus.

D. Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Iya karena ruang kelas berada di pojokan tidak dekat keramaian dan kantin, jadi menunjang suasana kelas kondusif saat pelajaran.
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Tidak semua peserta didik sudah siap saat pelajaran dimulai, karena masih ada yang sibuk dengan HP masing-masing.
2.	Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ada beberapa gambar penunjang dan peta Jerman di kelas.
	b. Laboratorium bahasa	Laboratorium bahasa sangat jarang digunakan sehingga peserta didik juga memiliki kemampuan yang lemah dibidang menyimak/ mendengarkan.

OBSERVASI 2

A. Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru melakukan persiapan sebelum mengajar di kantor dengan membaca RPP dan buku KD Extra secara sekilas. Kemudian setelah bel masuk berbunyi guru masuk ruang kelas dan mengucapkan salam.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Iya, guru menyiapkan RPP sebelum mengajar dan membacanya saat berada di kantor sebelum mengajar.
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Saat masuk ke dalam ruang kelas guru masuk lalu berdiri di tengah dengan mengucapkan salam " <i>Guten Morgen</i> " kepada peserta didik.
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Guru menanyakan kabar setelah memberi salam dengan mengatakan " <i>Wie geht es euch?</i> " peserta didik menjawab " <i>Prima, danke</i> " dan tidak menanyakan kembali kabar guru.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	Guru duduk dan mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanggil nama peserta didik satu per satu, kemudian peserta didik mengangkat tangannya dan menjawab " <i>Ja</i> ".
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru selalu mengawali peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi supaya lebih giat lagi belajar bahasa Jerman, karena banyak manfaat yang bisa di dapat dengan belajar yang sungguh-sungguh. Guru memberikan motivasi " <i>belajar bahasa itu sangat menyenangkan, kita tinggal di daerah yang mempunyai banyak sekali tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi para turis, dengan belajar bahasa asing kita bisa jadi guid dan belajar budaya orang asing</i> ".

	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik <i>“was kaufen Sie jeden Tag?”</i>
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia <i>“Apakah kalian sering berbelanja di pasar atau swalayan? Sebutkan barang-barang kebutuhan pokok yang sering kalian beli/ orang tua beli?”</i>
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru menciptakan suasana yang serius, saat guru menjelaskan materi, semua peserta didik memperhatikan guru dengan serius. Guru menyebutkan kosakata bahasa Jerman dengan artikulasi yang jelas.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Walaupun guru mengajar dengan serius, tetapi tetap saja guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai dengan memberikan guyonan/ sedikit bercanda saat mengajar, agar peserta didik tidak jenuh.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Iya, guru memperhatikan seluruh peserta didik, apabila tidak ada yang memperhatikan, maka guru akan menegurnya.
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	Saat itu guru sedang duduk dan membuka-buka buku paket, kemudian guru berjalan kearah depan peserta didik dan memberikan materi <i>Lebensmittel</i> dan memberi contoh ujaran-ujaran yang dipakai saat berbelanja.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis	Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis setelah mengajarkan beberapa kosakata sesuai sub tema <i>Lebensmittel..</i>
	g. Guru dinamis dalam mengajar	Iya, guru selalu penuh semangat saat mengajar selalu mengupayakan bagaimana caranya agar peserta didik mengerti materi yang disampaikan.

	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, namun semua peserta didik diam dan tidak bertanya.
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan	Setelah menjelaskan materi guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan guru mengatakan “ <i>adakah yang ingin ditanyakan/ Habt ihr Fragen?</i> ”. Ternyata tidak ada peserta didik yang bertanya.
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Saat selesai mencatat guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku KD Extra halaman 62 melengkapi dialog dan mengembangkannya. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru menawarkan kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab dan berdialog dengan temannya.
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Iya, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pemikiran peserta didik.
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Iya, ketika peserta didik ada yang menjawab salah di hasil jawabannya, guru langsung menegur dan membetulkannya.
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Guru memberikan nasihat-nasihat disela-sela waktu.
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru memberikan pujian “ <i>gut, sehr gut, prima</i> ” saat peserta menjawab soal dengan benar.
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru memberikan tugas untuk mencari gambar di internet kemudian di print warna dan tiap gambar disertai tulisan kosa kata dalam bahasa Jerman, misalnya gambar susu kemudian di bawahnya ada tulisan “ <i>Milch</i> ”.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan	Iya, guru menggunakan alokasi waktu yang sesuai dengan jam yaitu

	waktu	2 x 45 menit dalam sehari. 4 x 45 menit dalam seminggu.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Guru mampu mengendalikn kelas dengan jumlah 18 peserta didik. Guru dapat menegur peserta didik saat peserta didik mulai tidak memperhatikan dan teralihkn konsentrasinya.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Jika bel masuk berbunyi guru selalu berusaha datang dan menutup pelajaran dengan tepat waktu.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Tempat duduk peserta didik tidak dibuat huruf “U” lagi tetapi dengan menghadap papan tulis semua dan meja guru berada di pojok depan. Hal itu dikarenakan untuk menjaga kesehatan mata.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Iya guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya sebagai media untuk menyampaikan materi.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Tidak, hanya di waktu tertentu guru menggunakan laboratorium bahasa.
5.	Menutup pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran	Guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama peserta didik di akhir pelajaran “jadi bahan pokok apa saja yang sering kita beli dan jarang kita beli dalam kehidupan sehari-hari?”.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan latihan soal dan pekerjaan rumah dan dikumpulkan minggu depan.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Guru mengakhiri pelajaran dengan salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.

B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, kelas dalam keadaan yang sudah siap dengan jumlah peserta didik 18 lengkap.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh	Semua peserta didik memperhatikan pelajaran dan berkonsentrasi secara penuh.

	dalam pembelajaran	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Peserta didik bersungguh-sungguh memperhatikan apa yang disampaikan guru.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Peserta didik melakukan perintah guru dengan semangat karena perintah guru untuk mencari gambar di internet itu adalah tugas dan harus dikerjakan.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Saat peserta didik ada yang tidak tahu tentang kosakata yang ada di buku maka peserta didik lebih sering membuka kamus dan bertanya teman sebangkunya, jika teman sebangkunya tidak tahu maka mereka baru akan menanyakan ke guru.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Tidak semua peserta didik berani bertanya kepada guru, maka mereka tanya kepada teman sebangkunya atau teman yang lebih pintar saat mengalami kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Iya, saat disuruh untuk menjawab soal dan latihan berdialog dari buku ada peserta didik yang mengangkat tangannya.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Tidak semua peserta didik mencatat apa yang dijelaskan guru.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama di akhir pelajaran.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Guru menutup pelajaran dengan tertib dan menjawab salam guru “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.
2.	Keaktifan peserta didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Tidak semua peserta didik aktif bertanya, hanya salah satu dari mereka yang berani.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Pertama-tama guru menawarkan siapa yang mau menjawab kemudian jika tidak ada yang berani menjawab guru melanjutkan dengan menunjuk peserta

		didik.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Salah satu peserta didik yang aktif berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa Jerman walaupun gramatiknya masih kurang.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Ada, salah satu peserta didik yang cenderung diam, suaranya sangat pelan dan kurang keras saat berdialog.
3.	Motivasi peserta didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik bersemangat karena saat guru mengajar, guru memberikan sedikit guyonan/ bercanda agar peserta didik tidak jenuh.
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Iya, mereka selalu berusaha untuk belajar keras dengan adanya motivasi dari guru di awal pelajaran.
4.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	Selama tindakan guru selalu melibatkan peserta didik dengan tanya jawab.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan pendidik.	Peserta didik selalu bersikap sopan dengan guru walaupun pelajaran dengan sedikit guyonan/ bercanda.
5.	Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman	
	a. Peserta didik berani menulis kata/frasa dalam bahasa Jerman	Saat itu guru memberi perintah kepada masing-masing peserta didik untuk menulis karangan sederhana sebagai pre tes dan di tulis di kertas.
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	Iya, peserta didik berusaha dengan bahasa Jerman, apabila tidak tahu kosakatanya, mereka akan mencari di kamus dan lebih cenderung tanya ke peserta didik lainnya atau teman sebangkunya.
	c. Peserta didik menulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	Peserta didik menulis ujaran-ujaran bahasa Jerman masih belum tepat, karena materi tersebut masih baru.
	d. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Tidak semua peserta didik dapat menuliskan kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat, karena dari mereka masih ada yang bertanya ke guru

	e. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan kalimat yang tepat	Ada juga peserta didik dapat mengungkapkan ide-idenya dengan kalimat yang tepat misalnya “ <i>Jeden Tag esse ich Reis mit Gemüse</i> ”.
	f. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	Iya, mereka diam-diam membantu teman sebangkunya, apabila ada kesulitan, semisalnya tanya tentang kosakata.
	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Iya, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis kosakata dan membuat kalimat.
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik mencatat materi yang disampaikan guru saat diberi kesempatan untuk mencatat.

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Tidak
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Iya, mencari gambar di internet di kumpulkan minggu depan.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Iya, guru memberikan latihan-latihan soal dari buku dan juga latihan lebih ke keterampilan berbicara.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menggunakan metode tanya jawab mulai saat guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah menerangkan materi dan mencatat juga guru menawarkan untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	Tidak
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	Tidak
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Tidak

	bahasa Jerman	
2.	Media pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	Setiap kali guru menjelaskan materi pembelajaran guru sudah siap dengan spidolnya kemudian menjelaskan dengan menuliskannya di papan tulis.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual	Tidak.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	Tidak
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	Tidak
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD	Tidak. Pada saat itu LCD sedang keadaan rusak.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Selanjutnya guru akan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, karena guru memberikan tugas ke peserta didik untuk mencari gambar di internet dengan tema <i>Lebensmittel</i> .
3.	Teknik pembelajaran	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	Guru hanya menggunakan teknik konvensional. Cara mengajar guru biasa dan tidak menggunakan permainan atau teknik lain yang dapat mendukung keterampilan menulis.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	Tidak. Peserta didik aktif di bangku masing-masing dan berdiskusi dengan teman sebangkunya saja.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan menulis	Tidak. Peserta didik masih kurang aktif karena pembelajaran hanya berlangsung di tempat duduk masing-masing.

	bahasa Jerman peserta didik	
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Iya. Guru lebih sering bernyanyi dan mengajar peserta didik dengan bernyanyi agar lebih mudah menghafal kosakata.
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan teknik yang sama dan biasa sehingga disebut dengan teknik konvensional.
4.	Buku ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Iya, proses belajar mengajar guru mewajibkan peserta didik untuk memiliki buku KD Extra, tapi tetap saja terkadang ada peserta didik yang tidak punya atau tidak membawa dan ada juga bukunya berupa Fotokopian.
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak, guru tidak memakai buku lainnya.
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak, menurut guru, LKS kurang efektif, jadi guru lebih senang dengan buku paket.
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak semua peserta didik memiliki kamus.

D. Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Iya karena ruang kelas berada di pojokan dan jauh dari kantin, jadi menunjang suasana kelas kondusif saat pelajaran.
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Semua peserta didik sudah siap saat pelajaran dimulai.
2.	Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ada beberapa gambar penunjang dan peta Jerman di kelas.
	b. Laboratorium bahasa	Laboratorium bahasa sangat

		jarang digunakan sehingga peserta didik juga memiliki kemampuan yang lemah dibidang menyimak/mendengarkan.
--	--	--

WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten
Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*

A. Wawancara Guru

1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media, dan buku ajar	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
4.	Kelas	25, 26, 27	3
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	28, 29, 30, 31	4
6.	Penawaran media permainan bahasa bildeggeschichte dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	32, 33, 34, 35, 36	5
Jumlah Pertanyaan			36

2. Pedoman Wawancara dengan Guru

I. Persiapan (RPP)

- 1) Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar?
- 2) Apakah guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar?
- 3) Apakah guru selalu memberikan apersepsi pada awal mengajar?
- 4) Apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?
- 5) Apakah tujuan pembelajaran dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
- 6) Kurikulum mana yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

II. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- 1) Berapa lama waktu yang disediakan untuk mengajar bahasa Jerman?
- 2) Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
- 3) Bagaimana cara guru dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman selama ini?

- 4) Bagaimana pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini?
- 5) Apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dalam keterampilan menulis?
- 6) Bagaimanakah kriteria keberhasilan dalam pengajaran keterampilan menulis?
- 7) Bagaimana hasil prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
- 8) Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman?
- 9) Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 10) Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?

III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- 1) Apakah ada teknik dan metode yang digunakan guru untuk mengajar keterampilan menulis?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan teknik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 3) Apakah ada media khusus yang digunakan guru untuk mengajar keterampilan menulis?
- 4) Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman tersebut?
- 5) Apakah peserta didik dapat optimal dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 6) Buku acuan apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 7) Apakah guru juga memakai buku panduan lainnya untuk mengajar?
- 8) Apakah ada referensi lainnya untuk meningkatkan keterampilan menulis?

IV. Kelas

- 1) Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat jam pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang pelajaran?
- 3) Apakah sekolah memiliki laboratorium bahasa? Jikalau ada, apakah sering digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran bahasa Jerman?

V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

- 1) Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Menurut guru, hambatan dan kelemahan apa yang dialami peserta didik dari segi prestasi keterampilan menulis?
- 3) Menurut guru, hambatan dan kelemahan apa yang dialami peserta didik dari segi motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- 4) Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

VI. Solusi peneliti

- 1) Pernahkah media permainan bahasa *Bildgeschichte* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 2) Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*?
- 3) Apakah menurut guru media permainan bahasa *Bildgeschichte* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?
- 4) Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan peneliti?
- 5) Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

B. Transkrip Wawancara dengan Guru

1. Wawancara Peneliti dengan Guru

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Tempat : Perpustakaan

Waktu : Pukul 07.00-07.20 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Persiapan (RPP)

P : Selamat pagi ibu.. maaf ya bu minta waktunya sebentar.

G : Selamat pagi, iya mbak.

P : Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

G : Yang jelas persiapannya itu ya materi ya apa yang mau diberikan kemudian medianya untuk mempercepat pembelajaran kemudian juga apa selain itu buku perlu juga.

P : Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?

G : Iya dong.

P : Baik. Bagaimana biasanya guru mengawali pelajaran?

G : Ya kita doa dulu kemudian mengabsen, kemudian kita mengulang pelajaran yang kemaren, terus kita masuk masuk ke materi tapi anak-anak tidak eeee apa istilahnya anak-anak diajak untuk masuk ke materi yang akan diajarkan jam itu.

P : Ehmm iya. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?

G : Iya jelas. Kalau enggak anak-anak nanti gak bisa apa-apa. Umpanya apersepsinya modelnya kita bisa dengan eeeee apa istilahnya menyanyi atau juga menghafal kata-kata.

P : Apa ibu juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

G : Ya evaluasi sih belum tentu, karena materinya biasanya belum nyampe, jadi tidak memberikan evaluasi dulu, tapi setiap materi selesai saya selalu beri tes, itu pasti.

P : Terus apa tujuan pembelajaran dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?

G : Mengungkapkan pendapat secara bebas dalam bentuk tulisan, kalo berbicara kan ada batasannya ya mbak, tapi kalo untuk menulis kan ada waktu untuk mempersiapkannya terlebih dahulu.

P : Iya. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

G : Kalau di SMA Prambanan sekarang ini kita masih pake 2006.

II. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Terus berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?

G : Empat jam. Empat jam untuk kelas bahasa

P : Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, bu?

G : Sikap siswa jarang sekali *ngeblank*, karena saya juga tidak menghendaki seperti itu.

P : Terus gimana cara ibu mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini?

G : Saya biasanya memberikan satu gambar *Beschreiben* dan point-point kemudian peserta didik saya suruh untuk mebuat karangan.

P : Apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dalam keterampilan menulis?

G : Ya tentunya saya ingin peserta didik semua bisa menulis bahasa Jerman, tidak hanya berbicara saja. Saya ingin anak juga bisa mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tulisan.

P : Bagaimanakah kriteria keberhasilan pengajaran menulis bahasa Jerman?

G : Sesuai point yang saya kehendaki dan ungkapan kalimatnya itu yang benar.

P : Kemudian hasil prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik gimana bu?

G : Ya cukup bagus, karena anak-anak juga punya buku tugas tersendiri yang isinya hanya tugas menulis bukan mengerjakan soal-soal yang ada di buku tapi tugas menulis.

P : Bagaimana usaha ibu untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman?

G : Nah itu tadi mbak, saya tidak bisa lepas antara berbicara dan menulis mbak, saya biasa memberikan tugas kelompok kepada anak untuk presentasi, sebelum presentasi saya biasanya koreksi-koreksi dulu hasil tulisan anak, benar atau tidak, tujuannya supaya anak itu tahu, kemudian mereka kumpulkan ke saya dalam bentuk cetakan dan di jilid, nah itu kan udah mencakup semua keterampilan bahasa Jerman, anak-anak bisa melihat hasil temannya sendiri dalam bentuk presentasi.

P : Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?

- G : Motivasinya ya bagus anak-anak pada senang jika pelajarannya di selingi guyonan mbak. Terus anak itu langsung difokuskan pada keterampilan bukan ilmu. Mereka bangga masuk jurusan bahasa, kemudian saya bilang “ya kan karena gurunya bagus” guyonan itu mbak, dan mereka semua ketawa.
- P : Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Ya kita beri contoh-contoh yang membuat anak itu, ee.... contoh-contoh orang yang berhasil kemudian juga memberikan motivasinya dengan cara bahwa bahasa eee.. apa istilahnya bahasa Jerman itu tidak sulit sesulit menurut mereka. Saya suruh anak tuh untuk menulis bahasa Jerman jangan seperti bahasa Indonesia kalian menulis saat SMA, tapi menulislah bahasa Jerman seperti bahasa Indonesia saat kalian masih SD, subjek predikat objek keterangan, nominativ verb dativ, nominativ verb akkusativ. Kemudian juga yang jelas kita mengajarkannya supaya anak itu senang itu saya tetep fokuskan di berbicara sehingga yang kadang-kadang untuk anak yang tidak ukuran kelasnya itu justru malah bagus di dalam bahasa Jerman karena mereka keberaniannya muncul percaya dirinya ada.

III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- P : Iya iya. Terus teknik atau metode apa yang pernah digunakan dalam kegiatan keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Tanya jawab, ya itu tadi mbak saya biasanya gini ada satu gambar kemudian saya suruh untuk mendeskripsikan gambar tersebut secara berkelompok, tapi pointnya disitu sudah ada.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
- G : Nah biasanya saya suruh berkelompok, kekurangannya itu kalau umpamanya satu kelompok itu anaknya kurang... umpamanya anak-anak itu kan biasanya membuat kelompok sendiri-sendiri. Kalau kelompoknya itu *ndilalah* itu tidak aktif-aktif ya akhirnya diam. Tapi kalau yang aktif-aktif ya rame malah kaya orang mau berantem hanya untuk menjawab saja.
- P : Lalu media apa yang pernah digunakan dalam kegiatan keterampilan menulis bahasa Jerman.
- G : Saya memakai keseringan gambar mbak, kemudian presentasi memakai power point begitu.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?

- G : Ya itu tadi mbak, anak-anak ada yang rame sendiri. Kadang tu, saya jengkel apa itu dengan tingkah anak-anak yang gregetke. Hehe
- P : Apa peserta didik optimal dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- G : Ya kalo optimal sih gak setiap waktu itu optimal mbak.
- P : Owhh iya iya iya. Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman?
- G : Saya menggunakan *Kontakte Deutsch Extra* untuk kelas Bahasa, kemudian ee.. kadang-kadang saya berikan sedikit dari *Studio D*.
- P : Ehmm.. Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku ajar tersebut?
- G : Iya. Wajib. Harus. Tapi kadang-kadang ada saja anak yang tidak bawa buku, alasannya lupa.
- P : Apakah guru juga memakai buku penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Iya. He eh. Ya selain itu juga pake internet to, kadang-kadang saya buka dari *Goethe.id.com* atau *Goethe.de*
- P : Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Tidak, saya tidak mau, karena buku KD itu yang membuat sudah doktor-doktor kenapa harus pakai LKS segala, kalo LKS itu saya takut malah menjeremuskan.
- P : Tersediakah kamus yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kalau di perpustakaan ada, ya tidak semua anak punya kamus mbak.
- P : Apakah guru mempunyai referensi lain sebagai sumber ajar?
- G : Ya jelas ada to, dari internet, kemudian dari buku ee... apa namanya itu ee.. yang jelas ada dari internet itu banyak sekali.

IV. Kelas

- P : Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Tenang, damai, Aktif sih anaknya tapi yo kadang aktif kadang enggak mbak.
- P : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
- G : He eh karena gurunya rodo galak hehehe... Tapi yo tetep saja kadang ada yang mainan HP sembunyi-sembunyi e mbak.
- P : Hehehe... Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?

- G : Iya, karena di kelas kan juga ada gambar-gambar yang menggambarkan Jerman gitu. Ada LCD di kelas XI tapi ada yang rusak jugadan kelas X belum ada.
- P : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Ada. Kalau untuk laboratorium ya jarang menggunakan karena saya lebih percaya ee.. apa namanya teknik laboratorium itu kan sebetulnya untuk keterampilan berbicara. Keuntungannya kan SMA Prambanan dekat dengan Candi sehingga kita lebih suka menggunakan laboratorium hidup kalau saya menyebutnya. Sehingga anak-anak langsung berbicara dengan orang asingnya sendiri.

V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

- P : Menurut Guru, adakah kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Ya ada. Kan ada tipe anaknya itu kan suka banyak berbicara tapi ada yang tidak. Tapi saya tetap berprinsip anak yang tidak mau bicarapun nanti dalam kurun waktu 3 tahun tetap mau berbicara. Itu sudah terbukti, jadi anak itu dieeem aja, seperti contoh di sini itu kelas XI itu si Wagiyati waktu kelas X itu dieemm aja dan duduk di belakang. Tapi setelah kelas XI bahasa sering tunjuk jari meskipun salah. Rajin gitu.
- P : Menurut guru, adakah kendala dari segi keaktifan dan segi prestasi yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Kendalanya ya mereka terbiasa diam dan gak mau tunjuk jari dan terus gak semuanya punya kamus, adapun punya kamus tapi bukan dari *Langenscheidt* saya beritahu jangan beli kamus itu, kamus itu tuh bahasanya kurang bagus kurang lengkap dan kadang-kadang anak itu menulisnya Indonesia-Jerman, bahasa Indonesia langsung di Jermankan, kan jadinya amburadul, nek saya bilang itu Jermane Indonesia, saya sering ingatkan bahwa verb berada posisi kedua.
- P : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
- G : Ya solusi untuk mengatasi kendala, yaa kalau anak yang sering tunjuk jari saya stop dulu. Diberi kesempatan yang lain. Untuk keterampilan menulis biasanya masih saya arahkan satu-satu dalam menulis mbak.

VI. Solusi Peneliti

- P : Pernahkah media permainan bahasa *Bildgeschichte* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Hmmmmm pernah saya sesekali memakai media itu dan sangat jarang sekali saya memakai itu mbak.
- P : Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*?
- G : Itu lebih memberi peluang anak untuk bercerita karena tidak hanya berangan-angan saja, apa ya yang saya mau tulis, disitu kan sudah ada point-pointnya.
- P : Apakah menurut guru media permainan bahasa *Bildgeschichte* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?
- G : Pasti. Pasti itu, memberikan peningkatan. Dan itu menjadi apa istilahnya dari situ kan sama seperti tes juga to. Kita bisa lihat untuk materi ini, untuk tema ini apakah anak menguasai atau tidak kan dari situ kan bisa.
- P : Bagaimana pendapat ibu dengan solusi yang ditawarkan peneliti?
- G : Ya bagus itu memberikan terobosan yang baru, saya juga bisa belajar dari mbak Yayah juga kan.
- P : Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Ya yang harapannya pasti saya juga punya nouu...dan anak itu bisa menguasai empat keterampilan berbicara, mendengar, menulis dan membaca, struktur grammatik diajarkan terpadu, tidak hanya keterampilan menulis saja. Iya kan dalam pembelajaran bahasa kan sebetulnya fokusnya di empat keterampilan bukan *science*.
- P : Baik ibu, terimakasih banyak atas waktunya.
- G : Iya mbak sama-sama.

2. Wawancara Peneliti dengan Guru

- Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
- Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa
- Waktu : Pukul 12.00 WIB
- Kegiatan : Refleksi Siklus I

- P : Maaf bu, saya minta waktunya sebentar untuk berbincang-bincang mengenai pelaksanaan siklus I.
- G : Ohya mbak gimana?
- P : begini bu, kan siklus I sudah selesai dilaksanakan, menurut ibu bagaimana penerapan media permainan bahasa *Bildgeschichte* ini bu?
- G : menurut saya sih bagus mbak. Karena peserta didik jadi lebih aktif mengikuti pelajaran.
- P : Berarti kalau dari segi keaktifan sudah bagus bu?
- G : Ya jika dibandingkn dengan sebelum adanya media permainan bahasa *Bildgeschichte* memang lebih bagus sekarang mbak dan setiap pertemuan peserta didik jadi lebih antusias dalam belajar. Tapi ya belum semua aktif sih mbak.
- P : Kemudian untuk hasil prestasinya bagaimana bu?
- G : Jika saya amati setiap tindakan hasilnya ya... sudah lumayan bagus. Peserta didik sudah berani menulis bahasa Jerman dan menyusun kalimat namun belum maksimal. Mungkin karena belum terbiasa pakai media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan saya harus lebih telaten lagi mengajari peserta didik.
- P : Menurut ibu masih perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak?
- G : Ya jelas masih perlu mbak, karena peningkatan baik dari segi prestasi dan keaktifan belum terlalu terlihat sekali dan takutnya hanya bersifat sementara.
- P : Saran ibu untuk pembelajaran di siklus II bagaimana bu?
- G : Seperti biasa aja mbak, pertemuan 3x untuk pemberian materi lalu tes evaluasi di pertemuan ke-4 supaya peserta didik lebih fokus. Peserta didik dikelompokkan lagi supaya lebih mudah mengoreksi dan peserta didik yang lemah bisa dibantu peserta didik yang pandai. Mereka bisa berkolaborasi dan *sharing* gitu mbak. Gambarnya dibuat yang lebih menarik lagi ya.
- P : Baik bu kalau begitu minggu depan kita laksanakan tindakan lagi untuk siklus yang kedua dan kita laksanakan sesuai rencana.
Terimakasih bu,
- G : Sama-sama mbak.

3. Wawancara Peneliti dengan Guru

Hari/ Tanggal	: 7 April 2015
Tempat	: Depan ruang kelas XI Bahasa
Waktu	: Pukul 11.45-12.00 WIB
Kegiatan	: Refleksi Siklus II

- P : bu, ini kan sudah tindakan ketiga siklus 2 dan tadi peserta didik sudah berlatih menulis. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan hari ini?
- G : Hari ini saya lihat sudah semakin jelas terdapat peningkatan baik dari keaktifan maupun prestasi mbak. Saya rasa pertemuan berikutnya peserta didik sudah bisa menulis lebih baik lagi. Kalau dilihat dari nilai tes sebelum pakai *Bildgeschichte* nilainya pas banget mendekati KKM, tidak terlalu bagus, tapi setelah pakai media ini keterampilan menulis peserta didik ada peningkatan.
- P : Pertemuan selanjutnya sesuai dengan rencana kan ya tes ya bu?
- G : Iya mbak,
- P : Sebelum adanya tes apakah ibu memberikan tindakan seperti saat tes siklus 1?
- G : Ouh iya mbak, kali ini saya memberi *wiederholung* lagi sebentar.
- P : Hmmmmmm begitu ya bu?
- G : Iya mbak.
- P : Oke bu kalau begitu, lalu pengisian angket refleksi siklus II kapan bu?
- G : Setelah tes saja mbak. Nanti siswa mengerjakan 40 menit dan 5 menit untuk angket. Setelah tes mbak Yayah boleh tidak mengikuti pembelajaran.
- P : Baik bu kalau begitu terimakasih.

C. Wawancara Peserta Didik

1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Peserta didik	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Sekolah dan kelas	13, 14, 15, 16	4
4.	PBM bahasa Jerman	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
Jumlah Pertanyaan			22

2. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

I. Guru

- 1) Bagaimana cara guru mengajar dikelas?
- 2) Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi pada awal pelajaran?
- 3) Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?
- 4) Apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?
- 5) Apakah guru menggunakan teknik dan metode yang menarik ketika kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berlangsung? Jika iya, teknik dan metode apa saja yang digunakan guru, sebutkan!
- 6) Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berlangsung? Jika iya, media apa saja yang digunakan guru, sebutkan!

II. Peserta Didik

- 1) Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Apa alasannya Anda menyukai bahasa Jerman? Apa alasannya Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
- 3) Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

- 4) Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?
- 5) Kesulitan apa saja yang Anda hadapi ketika belajar bahasa Jerman?
- 6) Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

III. Sekolah dan Kelas

- 1) Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
- 2) Bagaimana situasi dan kondisi di kelas saat pelajaran bahasa Jerman?
- 3) Apakah fasilitas didalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 4) Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering dilaksanakan di laboratorium bahasa?

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- 1) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 2) Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 3) Apakah menurut Anda pelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan?
- 4) Apakah guru sering melatih keterampilan menulis saat proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 5) Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS? Bagaimana pembelajaran menulis bahasa Jerman yang Anda harapkan?

D. Transkrip Wawancara Peserta Didik

1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik I

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 10.00-10.15 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Kakak mau tanya-tanya sedikit ya dek. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD I : Iya ka. Hmm dengan mengucapkan salam.

P : Bagaiman cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD I : Yaaaaa menyenangkan.

P : Apa guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD I : Iya.

P : Ehmm.. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD I : Cukup jelas menurut saya.

P : Apa guru juga memberika evaluasi di akhir pelajaran?

PD I : Kadang-kadang sih kak.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD I : Tidak, ya guru hanya metodenya mengulang dan tanya jawab.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD I : Iya lumayan mbak.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Sudah pernah diberikan sama bu Maria, misalnya kartu atau yang lain?

PD I : Buku aja mbak, sama gambar-gambar, tapi ya masih kadang-kadang.

II. Peserta Didik

P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD I : Suka.

p : Hehe Apa alasan anda menyukai bahasa Jerman?

PD I : Bisa mengenal bahasa yang lain, bisa ngomong sama bule Jerman, hehehe

P : Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD I : Penting. Mungkin suatu saat kalau ke Jerman kan bisa berbahasa Jerman, terus untuk masa depan juga jaman kan semakin maju kak.

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD I : Menulis, mendengarkan itu aku g bisa kak, kalo mendengarkan tuh g jelas dan guru jarang banget pakai kaset atau mendengarkan lewat video.

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran menuli bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD I : Ada, sulit merangkai kata-katanya.

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman anda?

PD I : Sedang-sedang hehehe

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Sudah kadang-kadang.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di kelas saat pelajaran?

PD I : Ya tenang aja kak.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Kurang mbak, LCDnya rusak.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD I : Belum pernah.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD I : Lumayan menyenangkan sih kak, kan saya *mood-moodan* orangnya hheheheh.

P : Berapa lama waktu yang disediakan sekolah untuk jam pelajaran bahasa Jerman?

PD I : 4 x 45 menit dalam seminggu.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Hmmm guru banyak melatih ke berbicara dan bermain peran sih kak.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD I : Buku KD Extra, kalo kamus ga punya, LKS gak pake....

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD I : Mungkin, *hunting* turis mungkin.

P : Baik terimakasih ya.

PD I : Sama-sama mbak. hehe

2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik II Pra Tindakan

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 10.00-10.15 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

- P : Okey langsung aja tanya yaa. Bagaimana guru mengawali pembelajaran di kelas?
- PD II : Ehmm mengucap salam. Teruss... udah itu.
- P : Terus bagaiman cara guru mengajar di kelas selama ini?
- PD II : Cukup menyenangkan. Baik.
- P : Apakah guru memberikan apersepsi diawal pelajaran?
- PD II : Ya gitu kak, guru biasanya memberikan motivasi-motivasi diawal pelajaran dan nasihat-nasihat.
- P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
- PD II : Jelas. Tapi terkadang sayanya agak kurang jelas.
- P : Apakah guru juga memberikan evaluasi di akhir pelajaran?
- PD II : Gak tentu sih kak, kadang iya kadang enggak.
- P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?
- PD II : Iya. Ya seperti cara menghafal yang mudah. Metode-metode rumus-rumus gitu mbak.
- p : Owhh. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?
- PD II : Iya lumayan sih mbak.
- P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- PD II : Buku aja, selain itu paling mencari materi di internet.

II. Peserta Didik

- P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
- PD II : Ehmmmm suka.
- P : Suka ya. Apa alasan anda menyukai bahasa Jerman?
- PD II : Gurunya enak, galak-galak gimana gitu, tapi juga lucu....

P : Enak ya. Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman?
Apabila penting mengapa?

PD II : Penting. Alasannya ya kalau buat ke luar negeri biar tau.

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD II : Ada. Menulis dan berbicara kak.

P : Kenapa kesulitan dengan menulis?

PD II : .Kata-katanya itu lo, saya gak bisa mengembangkan, terus grammarnya juga amburadul e kak.

P : KKMnya berapa?

PD II : 75

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman anda?

PD II : Lumayan 60, 70, 75, 80.

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Sudah.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Ya ada sih LCD, tapi guru gak pernah muterin video atau Film.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran?

PD II : Tenang aja sih kak, kan gurunya galak.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD II : Enggak. Belum sih.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD II : Ya guru mengawali pelajaran dengan salam, kemudian menerangkan, kalau udah selesai kadang mengerjakan soal,

kemudian menutup pelajaran dengan salam juga, dan peserta didik ya mendengarkan gitu aja sih kak.

P : Berapa lama waktu yang disediakan sekolah untuk pelajaran bahasa Jerman dalam seminggu?

PD II : 4 x 45 menit dalam seminggu kak.

P : Apakah menurut anda pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?

PD II : Tidak karena kurang menarik.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Pernah mbak tapi jarang.

p : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD II : Buku paket KD Extra, kamus fotokopian heheh kalo LKS sih guru gak pernah pake...

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD II : yaa. Semoganya bahasa Jerman lebih baik lagi.

P : Okay, danke sch□n.

PD II : Bitte.

3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik IV Pra Tindakan

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 11.45-11.55WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD IV : Mengucapkan “*Guten Morgen*”.

P : Membuka dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD IV : Ya menyenangkan. Di selingi dengan candaan-candaan sedikit.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD IV : Cukup jelas.

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD IV : Iya kak, ya biasanya motivasi-motivasi supaya tetap semangat belajar.

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD IV : Iya guru juga memberikan evaluasi di akhir pelajaran mbak.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD IV : Ehmm ya adalah sebagian metode-metode tertentu.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD IV : Cukup menarik.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Menggunakan beberapa materi buku di fotokopi dan tugas-tugas, dan gambar aja sih mbak sebagai salah satu medianya.

II. Peserta Didik

P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Cukup menyukai.

P : Cukup menyukai ya. Terus apa alasan anda cukup menyukai bahasa Jerman?

PD IV : Ya gimana ya. Susah sih kak saya sulit menghafal kosakatanya.

P : Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD IV : Penting. Ya buat pembelajaran besok kalau ke luar negeri mungkin, kan menghadapi era globalisasi juga mbak hehehe

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD IV : Ada. Dalam penulisan kata dan pengucapan.

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD IV : Ya itu mbak kosakata dan merangkai kalimat.

P : KKMnya berapa?

PD IV : 75

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman anda?

PD IV : Lumayanlah hehehe

P : Lumayan bagus apa lumayan jelek.

PD IV : Hehehe dua-duanya mbak.

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Sudah.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Tenang aja kak, ya kan muridnya sedikit, gurunya mengawasi, nanti nek berisik dimarahin mbak.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Mungkin belum kalau saya rasa.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD IV : Belum pernah.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD IV : Ya gitu-gitu aja mbak, guru masuk ngucap salam, mengabsen, menjelaskan, memberi nasihat-nasihat, kadang galak, kadang bercanda, ngasih soal, udah gitu aja

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : 4 x 45 menit dalam seminggu karena kelas bahasa mbak.

P : Hmmmm..... Apakah menurut anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?

PD IV : Ya gimana ya mbak. Masih kurang sih mbak.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Jarang mbak, guru banyak melatih berdialog.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD IV : Ya buku fotokopian dan tadi KD Extra itu wajib. Kamus aku sih ada mbak dan LKS gak pernah. Ya cuman buku itu.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD IV : Supaya ada fasilitas-fasilitas lagi untuk pembelajaran bahasa Jerman. Agar pembelajaran bahasa Jerman jauh lebih baik lagi, lebih ke praktek juga.

P : Emm baik kalau begitu. Terimakasih ya atas waktunya.

PD IV : Iya mbak sama-sama hehe...

4. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik IV

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 10.00-10.15WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD IV : Mengucapkan “*Guten Morgen*”.

P : Membuka dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD IV : Asik, menyenangkan.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD IV : Ya jelas.

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD IV : Iya kak.

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD IV : Iya, kadang-kadang.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD IV : Ehmm ya biasa saja, tanya jawab.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD IV : Cukup.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Internet.

II. Peserta Didik

P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Suka.

P : Apa alasan anda menyukai bahasa Jerman?

PD IV : Gurunya asik.

P : Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD IV : Penting. Ya saya ingin pergi ke Jerman, saya harus bisa bahasa Jerman hehehe

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD IV : Ada, menulis dan mendengarkan, hemmm menyimak juga.

P : Kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman apa?!

PD IV : Menyusun kalimat.

P : KKMnya berapa?

PD IV : 75 kak

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman anda?

PD IV : Biasa aja sih kak hehehe

P : Berapa?

PD IV : Kadang jelek kadang bagus kak

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : kadang sudah, kadang belum.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Tenang aja kak.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Ada LCD tapi rusak.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD IV : Belum.

IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD IV : Ya biasa saja, kayak guru lainnya, guru masuk ngucap salam, mengabsen, menjelaskan, ngasih soal, udah.

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : 2 x 45 menit. 4 x 45 menit dalam seminggu karena kelas bahasa mbak.

P : Hmmmm..... Apakah menurut anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?

PD IV : Iya menyenangkan.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Jarang mbak, guru banyak melatih berbicara.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD IV : Ya buku fotokopian tadi KD Extra itu wajib. Kamus aku punyatapi LKS gak pernah.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD IV : Memakai media film-film kak.

P : OK. Terimakasih ya atas waktunya.

PD IV : Iya sama-sama hehe...

5. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik V

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 10.00-10.15WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD V : Ya guru masuk dan kemudian mengucapkan "*Guten Morgen*".

P : Membuka dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD V : Ya biasa saja.

- P : Biasanya gimana?
- PD V : Ya kadang enak kadang enggak, ya gak mesti lah.
- P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
- PD V : Ya jelas, tapi saya kadang yang egag jelas
- P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?
- PD V : Iya
- P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?
- PD V : Iya, gak tentu.
- P : Gak tentunya gimana?
- PD V : Kalau materinya udah selesai ya di kasih tes-tes gitu, kalau belum selesai ya enggak, biasanya sih gitu.
- P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?
- PD V : Ehmm ya biasa saja, diskusi dan melakukan tanya jawab, bermain peran.
- P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?
- PD V : Menarik tapi saya nya yang kurang aktif, heheh jujur itu kak.
- P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- PD V : Internet dan gambar juga pernah.
- P : Nek gambar kayak gimana?
- PD V : Ya misalnya ada 1 gambar kemudian disuruh menceritakan maju kedepan.

II. Peserta Didik

- P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
- PD V : Sebenarnya sih suka, tapi gurunya banyak bercerita jadi saya agak males gitu.
- P : Apa alasan anda menyukai bahasa Jerman?

- PD V : Gurunya jelas sih kalo jelasin, tapi ya itu *mood-moodan*.
- P : Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?
- PD V : Penting. Ya untuk bekal masa depan.
- P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!
- PD V : Ada,berbicara saya masih kurang lancar, menulis merangkai kalimat, dan mendengarkan, hemmm menyimak juga.
- P : KKMnya berapa?
- PD V : 75 kalo gak salah.
- P : Bagaimana nilai bahasa Jerman anda?
- PD V : Biasa aja sih kak hehehe
- P : Berapa?
- PD V : Ya sekitar 6, 7, 8.

III. Sekolah dan Kelas

- P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
- PD V : Siap.
- P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?
- PD V : Nek disuruh berkelompok suasana jadi gaduh.
- P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
- PD V : Ada LCD sama kipas angin
- P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?
- PD V : Tidak pernah.

IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD V : Maksudnya gimana kak?

P : Prosesnya pembelajaran bahasa Jerman tuh gimana, runtut gak, sesuai gak, muridnya aktif gak?

PD V : Ya runtut, ngasih materi di jelasin diselingin nyanyi-nyanyi terus ngerjain soal-soal dari buku.

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : 2 x 45 menit.

P : Hmmmm..... Apakah menurut anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?

PD V : Iya menyenangkan iya kadang enggak.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : Jarang mbak, guru banyak bernyanyi dan bermain peran.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD V : Ya buku KD Extra itu wajib. Gak ada LKS.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD V : Ya gurunya mbuk jangan *mood-moodan*, belajar ke laboratorium juga, memakai LCD, LCD yang rusak diperbaiki.

P : OK. Danke.

PD V : Bitte...

6. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik VI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015

Tempat : Depan ruang kelas XI Bahasa

Waktu : Pukul 10.00-10.15WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD VI : Ya guru masuk mengucapkan salam “*Guten Morgen*” kemudian mengabsen murid-murid.

P : Membuka dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD VI : Ya baik.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD VI : Ya cukup jelas.

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD VI : Iya.

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD VI : Iya.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD VI : Ehmm iya, diskusi dan melakukan tanya jawab, berdialog.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD VI : Menarik menurut ku.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD VI : Internet.

P : Nek gambar-gambar pernah gak?

PD VI : Pernah terus disuruh maju menceritakan.

II. Peserta Didik

P : Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD VI : Sebenarnya sih suka, tapi gurunya banyak bercerita tentang hal-hal yang kadang di luar pelajaran, ya sedikit bercanda gitu.

P : Apa alasan anda menyukai bahasa Jerman?

PD VI : Gurunya jelas sih kalo jelasin.

P : Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD VI : Penting banget untuk jaman di era globalisasi seperti sekarang.

P : Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD VI : Ada,berbicara saya masih kurang lancar.

P : Kalo keterampilan menulis ada masalah gak?

PD VI : Ada, ide-ide saya kurang banyak, lupa koskata

P : KKMnya berapa?

PD VI : 75 kalo gak salah

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman adik?

PD VI : Ya sekitar 6, 7, 6,7 kadang- juga 8 gitu-gitu.

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD VI : Siap.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD VI : Baik, tapi nek ada kerja berkelompok suasana jadi ramai.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD VI : LCD sama kipas angin

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD VI : Enggak.

IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD VI : Ya runtut jelas, habis materi ini terus ini, sesuai buku, murid-murid mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD VI : 2 x 45 menit.

P : Hmmmmm..... Apakah menurut anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?

PD VI : Iya cukup menyenangkan dengan bercandaan.

P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD VI : Kadang-kadang, guru senang bernyanyi.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD VI : Ya buku KD Extra. Gak ada LKS.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang anda harapkan?

PD VI : Ya jangan Cuma nyanyi-nyanyi dan bercerita, tiap pelajaran perlu adanya media-media khusus biar gak bosan, belajar ke laboratorium juga.

P : OK makasih ya dik.

PD VI : iya...

CATATAN KEGIATAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : Observasi
 Pelaksanaan : Selasa, 24 Februari 2015
 Waktu : 10.15-11.45 WIB
 Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti bertemu dengan guru Bahasa Jerman di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu ingin melakukan obeservasi kelas. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 18 peserta didik dari kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Pada saat itu kelas dalam keadaan yang belum siap, peserta didik masih sibuk dengan bermain *HP*. Tak lupa guru mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Guru kemudian memperkenalkan peneliti dan tujuan dari peniliti yang akan melakukan penelitian di kelas XI Bahasa. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi Familie pada buku KD Extra. Guru melakukan *wiederholung* dari materi kemarin. Guru menjelaskan kembali tentang *Personalpronomen Akkusativ* seperti *mich, dich, ihn, sie, es, uns, euch, sie/Sie, Akkusativobjekt* dan materi verba yang tak beraturan kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Dalam observasi tersebut juga terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat dengan materi yang diajarkan. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di buku KD Extra halaman 43 latihan 1, 2, dan 3. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengoreksi bersama peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik, siapa yang mau menjawab nomor 1. Terdapat peserta didik mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik yang dipilih oleh guru menjawab dengan benar soal nomor tersebut. Kemudian menunjuk semua peserta didik kembali sampai semua jawaban telah dijawab oleh semua peserta didik. Guru menyimpulkan pelajaran secara bersama dengan peserta didik. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas mengenai materi tersebut “*Habt ihr Fragen?*” peserta didik menjawab “tidak Frau, sudah jelas semua”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen*”.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Penyerahan surat ijin penelitian
 Pelaksanaan : Senin, 2 Maret 2015
 Waktu : 09.00-11.00 WIB
 Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha guna mengurus ijin pelaksanaan penelitian. Pegawai tata usaha meminta peneliti untuk menyerahkan surat ijin penelitian terlebih dahulu kemudian akan segera diurus oleh bidang tata usaha dan peneliti disuruh untuk menunggu sebentar. Kemudian pegawai tata usaha memberitahukan bahwa surat ijin penelitian telah diterima oleh kepala sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten dan meminta peneliti untuk segera bertemu dengan Wakasek Kurikulum SMA N 1 Prambanan Klaten untuk membicarakan ijin penelitian secara formal. Kemudian peneliti diantar oleh ibu Dra Suliyemselaku pegawai tata usaha untuk bertemu dengan Wakasek Kurikulum yang bernama ibu Arik Sulistyorini, S. Pd. Peneliti menyampaikan tujuan kepada ibu mengenai perijinan penelitian. Ibu Arik Sulistyorini, S. Pd menerima dengan ramah tujuan dari peneliti yang hendak mengadakan penelitian di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada mata pelajaran bahasa Jerman. Wakasek Kurikulum menerima peneliti sebagai peneliti di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menerangkan sekolah memberikan ijin penelitian secara fleksibel. Wakasek Kurikulum meminta peneliti segera menemui guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman untuk membicarakan teknis penelitian yang akan digunakan pada kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Wawancara guru
 2. Penyampaian teknis penelitian
 Pelaksanaan : Selasa, 3 Maret 2015
 Waktu : 07.00-07.20 WIB
 Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada pukul 06.50 WIB peneliti tiba di sekolah. Peneliti menunggu guru bahasa Jerman yaitu ibu Dra. Maria Budi Triyatini di depan kantor SMA N 1 Prambanan Klaten. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa

Jerman di perpustakaan SMA N 1 Prambanan Klaten. Peneliti menyampaikan prosedur penelitian yang akan dilakukan di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Pertama, guru menjelaskan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dan kemudian peneliti berdiskusi secara bersama guru untuk memecahkan masalah yang ada dan mengupayakan meningkatnya prestasi menulis peserta didik kelas XI Bahasa. Setelah wawancara selesai guru meminta peneliti untuk segera melakukan penelitian secepatnya. (Wawancara terlampir)

Catatan Lapangan 4

Agenda : Wawancara peserta didik
 Pelaksanaan : Selasa, 3 Maret 2015
 Waktu : 10.00-10.15 WIB
 Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik pada saat jam istirahat. Hanya ada beberapa peserta didik yang dapat di wawancarai. Peserta didik menyampaikan beberapa pendapatnya tentang bahasa Jerman dan teknik, metode, serta media yang digunakan saat guru mengajar. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa kebanyakan peserta didik kelas Bahasa sebenarnya menyukai bahasa Jerman, hanya saja mereka masih canggung dan bingung untuk menulis, berdialog ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman saat kegiatan belajar mengajar. (Wawancara terlampir)

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Observasi
 2. Pengisian angket dan *pre test*
 Pelaksanaan : Selasa, 3 Maret 2015
 Waktu : 10.15-11.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di SMA N 1 Prambanan Klaten dengan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu ingin membagikan angket pra penelitian dan ingin melakukan observasi kelas. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 18 peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Guru dan peneliti memasuki ruang

kelas. Tak lupa guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Guru kemudian menyampaikan tujuan dari peneliti yang akan melakukan pre tes dan pengisian angket pra tindakan. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi *Alltagsleben*. Guru menanyakan “apakah kalian sering berbelanja di pasar atau swalayan? Apa saja yang kalian beli?” kemudian ada siswa yang menjawab sering dan ada juga yang tidak menjawab. Dari situ guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membuka buku KD Extra halaman 59. Guru menanyakan “bahan-bahan pokok apa saja yang kalian beli setiap hari dan barang kebutuhan apa yang jarang kalian beli/ *Was kaufen Sie jeden Tag? Welche Lebensmittel kaufen Sie manchmal?*” peserta didik memberikan jawaban beraneka ragam, misalnya beras, telur, daging, sayur, susu, dll. Guru meminta peserta didik untuk menjawabnya dengan bahasa Jerman. Kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengerjakan tugas di halaman 62, peserta didik diberi tugas untuk mengembangkan dialog tersebut dan berdialog dengan temannya. Setelah selesai, guru memberikan tugas untuk mencari gambar kebutuhan pokok di internet sebanyak-banyaknya mengenai materi tersebut. Guru mendapatkan pertanyaan dari tugas tersebut “tugasnya harus di print ya Frau? Terus tiap gambar harus ditulis bahasa Jermanya ya Frau?” lalu guru menjawab “iya”. Tepat pukul 11.00 guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan penyebaran angket I dan melakukan pre tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menulis bahasa Jerman. Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah angket selesai diisi, peneliti berkeliling mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan pre tes dengan memberikan soal untuk mengarang sederhana. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan kedepan. Guru menyimpulkan pelajaran bersama peserta didik Kemudian guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Observasi
2. Pelaksanaan tindakan I
3. Wawancara peserta didik

Pelaksanaan : Selasa, 10 Maret 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan pertamanya pada hari Selasa, 10 Maret 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan pertama siklus I. Adapun proses tindakan I yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas masih dalam keadaan belum siap semua, masih ada yang di kantin dan ada juga yang izin ke kamar mandi. Kemudian guru menunggu sebentar dan peserta didik bergegas ke tempat duduk masing-masing. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “Guten Morgen!” peserta didik menjawab “Guten Morgen”. Guru menanyakan “Wie geht es euch?” dan peserta didik menjawab “Prima”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Dari 18 peserta didik ada 1 peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “Alltagsleben”. Guru menanyakan tugas yang sebelumnya mencari gambar di internet, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang belum mengumpulkan, kemudian guru memanggil peserta didik tersebut dan peserta didik mengumpulkannya di depan. Guru menanyakan “siapa yang sudah sarapan tadi pagi?” kemudian peserta didik ada yang mengangkat tangannya. Selanjutnya guru menanyakan “apa yang kalian makan tadi pagi? Tulis dengan bahasa Jerman!” kemudian peserta didik mengerjakan apa yang diminta oleh guru, salah satu jawaban murid “Ich esse Riese mit Eier und ich trinke ein Glas Tee”. Guru meminta semua murid untuk maju ke depan tanpa harus ditunjuk. Setelah itu selesai guru menanyakan kepada peserta didik “dimana biasanya kalian berbelanja?” ada peserta didik yang menjawab di pasar dan ada peserta didik yang menjawab di swalayan dan jawaban beraneka ragam. Guru mulai menjelaskan materi *Essen und Trinken* dan menyuruh siswa untuk membuka KD Extra halaman 63. Guru mengajarkan beberapa *redemittel* yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan kepada orang lain tentang makanan dan minuman yang disukai dan yang tidak disukai. Guru memberikan contoh dengan bertanya kepada salah satu peserta didik “Yevy, was ist dein Lieblingsessen? Mein Lieblingsessen ist Soto. Magst du Pizza? Nein, ich mag nicht Pizza”. Kemudian guru meminta Yevy untuk bertanya kepada yang lainnya, secara pingpong. Semua peserta didik berlatih berdialog dan guru mengoreksi apa yang diucapkan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya “sampai disini ada pertanyaan?” ada peserta didik yang menjawab “susah Frau menghafal kosakatanya”. Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte*. Guru membagikan kertas bergambar yang sudah ada ceritanya berisi materi *Essen und Trinken* dan

mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi *Komparation*. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* “Z.B. *Jeden Tag esse ich Reis mit Eier. Ich finde, Currywurst mit Pommes schmeckt besser als Fisch*”. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat dan guru mengoreksi dengan menjelaskan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata “*gut, sehr gut, prima*” bagi peserta didik yang mau maju kedepan. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” namun hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya. Peserta didik bertanya “*Am Mittag ich esse Gemüse, benar gak Frau?*” guru mengoreksi pertanyaan peserta didik dan membetulkannya “*Am Mittag esse ich Gemüse*”. dan selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk menyusun dialog sederhana sesuai tema. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*” karena waktu sudah habis. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”. (wawancara dengan peserta didik terlampir).

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Observasi
2. Pelaksanaan tindakan II
3. Wawancara peserta didik

Pelaksanaan : Selasa, 14 Maret 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan kedua pada hari Sabtu, 14 Maret 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan kedua siklus I. Adapun proses tindakan II yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk kedalam kelas. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan sudah siap semua. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Sehr Gut*”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik. Dari 18 peserta didik ada 1 peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru

memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari "*Alltagsleben*". Guru menanyakan "apakah ada tugas/ *gibt es Aufgabe*?" peserta didik menjawab "tidak ada". Guru menanyakan "siapa yang sering makan di Restaurant?" kemudian peserta didik ada yang mengangkat tangannya dan ada pula yang masih diam tidak semangat. "Ada yang pernah pergi ke Kafe sekedar untuk minum susu atau kopi?" kemudian ada beberapa peserta didik yang menjawab "gak pernah Frau, pernah Frau?" guru membalas dengan senyuman dan menjawab "oh ya sudah, dimana?". Guru menanyakan kepada salah satu murid yang bernama Tasya "apa yang Andapesan saat di Restaurant? Tasya menjawab "Steak dan jus", kemudian guru menyuruhnya menulis dengan bahasa Jerman di depan. Guru meminta semua murid untuk membukabuku Kontakte Deutsch Extra halaman 65 dan mengatakan "kemarin kita sudah belajar bagaimana mengungkapkan makanan dan minuman yang kita sukai dan tidak kita sukai, sekarang kita belajar bagaimana cara memesan makanan di Restaurant". Guru memulai menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh kalimat yang diungkapkan untuk memesan makanan "*Was möchten Sie etwas gefallen? Hmm, Erdbeere, Apfelschorle, und Pizza, bitte. Möchten Sie etwas trinken an? Ich möchte ein Mineralwasser und eine Schale Milchkaffe, usw*". Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya "sampai disini ada pertanyaan?" Kemudian ada beberapa peserta didik yang bertanya "*Können Sie mich helfen?* Itu benar gak sih Frau?" guru menjelaskannya "*helfen mit dativ nicht akkusativ, jadi?*" Peserta didik menyaut dengan jawaban "*Können Sie mir helfen?*" Guru memberi reward "*sehr gut*" dan masih banyak lagi pertanyaan dari murid tentang kosakata yang belum diketahui "*bestellen, gefallen, usw*". Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichtes* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Guru membagikan kertas bergambar yang ceritanya berisi materi *Alltag* dan mengerjakan secara bersama. Guru menjelaskan materi kata kerja yang dapat dipisah. Kemudian menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichtes* sesuai dengan gambar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik "*Z.B. Am Nachmittag geht er zum Baden und dann zieht er ein Kleid an. Sie bereitet das Mittagessen vor*". Guru menjelaskan beberapa kata penghubung misalnya *und, oder, aber, dann, danach, damit, usw*. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menulis kalimat dan guru mengoreksi dengan menjelaskan. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya "*Habt ihr Fragen?*" ada peserta didik yang bertanya "Frau, saya masih kurang jelas dengan materi kata kerja yang dapat dipisah, tolong jelaskan lagi Frau". Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dan menjelaskan lagi kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk membuat karangan sederhana sesuai tema sebagai

pekerjaan rumah. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

(wawancara dengan peserta didik terlampir).

Catatan Lapangan 8

Agenda : 1. Observasi
2. Pelaksanaan tindakan III

Pelaksanaan : Selasa, 17 Maret 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan ketiga pada hari Selasa, 17 Maret 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan ketiga siklus I. Adapun proses tindakan III yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan belum siap semua. Guru masih menunggu salah satu murid yang masih ada di kantin. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik, 18 peserta didik semuanya hadir. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “*Alltag*”. Guru menanyakan “apakah ada tugas?” peserta didik menjawab “ada” kemudian guru mengoreksi tugas tersebut dan dikumpulkan ke depan. Guru menanyakan “dimana biasanya kalian berbelanja?” kemudian peserta didik ada yang menyaut “belanja apa dulu Frau, kalo belanja sayur, biasanya saya di tukang sayur keliling Frau?”. Guru tersenyum dan melanjutkan “dimana biasanya kalian membeli baju? kemudian siswa menjawab dengan jawaban berbeda-beda “di Viola Frau, di Ramayana, di Matahari, di toko baju”. Guru memulai pelajaran memberikan fotokopian kepada peserta didik dari buku Studio D A 1 halaman 179 halaman dan memberikan materi ujaran-ujaran yang dipakai saat membeli baju dan mencoba baju, kemudian menanyakan harga dan ukuran “*Kann ich Ihnen helfen? Ich suche ein Kleid. Sie wünschen bitte? Ich hätte gern Jacken. Wollen Sie das anprobieren? Ja natürlich. Haben Sie in meiner Größe?*”. Selanjutnya guru mengajarkan beberapa kata sifat sesuai tema. Setelah menyampaikan materi *Adjektive*, pendidik memberikan lembar kertas dari buku latihan *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 70 dan belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, dengan tema

“*Kleidung*”. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya dan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakannya. Ternyata ada peserta didik ada yang ingin membaca juga tanpa harus ditunjuk. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” ada peserta didik yang bertanya “Frau, *bunten* itu apa?”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan memberikan peserta didik contoh gambar, “adakah pertanyaan lagi?” kemudian ada peserta didik yang bertanya lagi “kalau *dazu* dan *dunkelblau* itu apa? Bahasa Jermanya dasi itu apa Frau?, Frau bagaimana mengungkapkan saya suka baju yang ini, adakah diskon?” Guru menjawab pertanyaan peserta didik satu persatu dan mengajarnya, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk melengkapi dialog sederhana sesuai tema apabila ada yang tidak mengerti, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Peserta didik bertanya “*Probieren* tadi apa Frau?” kemudian guru menjawab dengan menggunakan ungkapan lain tanpa harus menjawab artinya secara langsung. Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kemeja guru. Guru bersama peserta didik mulai mengoreksi bersama dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, dan memberi kesempatan untuk bertanya, ternyata masih ada banyak yang belum jelas, dan meminta guru mengulang kembali, kemudian guru memberi informasi kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *Pos-Test* dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Pelaksanaan Evaluasi Siklus I

Pelaksanaan : Sabtu, 28 Maret 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten 15 menit sebelum pelajaran bahas Jerman di kelas XI Bahasa 1 dimulai. Peneliti menemui guru dan menyerahkan instrument tes keterampilan menulis bahasa Jerman beserta angket refleksi siklus I. Tepat pukul 10.15 guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Pada hari ini semua peserta didik hadir semua. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru tidak mengabsen dan menanyakan kabar. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 18 siswa. Guru memberi tahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan pengisian angket mengenai pelaksanaan siklus 1. Peserta didik mengeluh tidak siap. Tetapi sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang kemarin. Guru melakukan *Wiederholung* materi dengan mengajarkan bagaimana

menyusun kalimat yang benar. Peserta didik mengikuti perintah guru dan antusias. Suasana kelas agak gaduh, sampai-sampai guru menegur supaya kelas dikondisikan. Setelah kelas tenang, guru dibantu peneliti membagikan soal supaya dapat menghemat waktu. Kemudian guru menjelaskan poin-poin untuk membantu peserta didik agar bisa membuat karangan yang runtut. Guru juga membacakan dan menjelaskan contoh suatu karangan *Essen und Trinken*. Guru juga menjelaskan bahwa masing-masing poin minimal ada 2 kalimat atau bisa lebih. Kemudian peserta didik mulai membuat karangan dengan memperhatikan poin-poin yang ada. Sebelumnya guru telah memperingatkan supaya mereka tidak melihat buku dan mencontek teman. Peserta didik mengerjakan tes kurang lebih 40 menit. Selesai mengerjakan, guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Guru memandu pengisian angket supaya dapat menghemat waktu. Setelah 7 menitan peserta didik mengumpulkan angket dan hasil tes ke meja. Jam pelajaran masih tersisa dan digunakan guru untuk pemantapan materi *Essen und Trinken* karena pertemuan berikutnya akan membahas materi baru yaitu tentang *Wohnung*. PBM tindakan ke-4 siklus 1 telah selesai. Guru menutup dengan “*Auf Wiedersehen*” dan peserta didik menjawab “*Wiedersehen*”. Peneliti berpamitan kepada guru.

Catatan Lapangan 10

Agenda : Refleksi Siklus I dan Perencanaan Siklus II
 Pelaksanaan : Sabtu, 28 Maret 2015
 Waktu : 11.10-12.00 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti bersama guru sebagai kolaborator merefleksi PBM pada siklus I. Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil postes peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan cukup baik, keaktifan peserta didik meningkat namun prestasi keterampilan peserta didik masih kurang. Sehingga peneliti dan guru akan mengadakan siklus 2. Hal itu dikarenakan pada pertemuan di siklus I, peserta didik masih ada yang pasif dan tidak mau bertanya jika mereka masih kesulitan dalam merangkai kata, membuat karangan dan minimnya penguasaan koskata. Alhasil peserta didik dirasa kurang kreatif dalam menulis. Dengan demikian, peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat mengadakan siklus 2, dimana pada siklus 2 peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kreatifitas masing-masing dalam menulis. Peneliti dan guru kemudian menyusun RPP yang akan digunakan pada pertemuan di siklus 2. Guru mengusulkan agar kegiatan pembelajaran di siklus 2 memberi

kesempatan peserta didik untuk melakukan diskusi, dalam artian bahwa peserta didik tidak hanya terpaku berkelompok dengan teman sebangku atau bahkan cenderung mengerjakan secara individu, akan tetapi kelompok dalam pembelajaran dengan teman bangku belakang dan sebelah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat *sharing* dengan peserta didik lain selain teman sebangku dalam berbagi ilmu. Guru kemudian mengusulkan agar kegiatan berkelompok terdiri dari 2 peserta didik dan tatanan kelompok tidak dilakukan secara acak. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap kondusif. Peneliti kemudian menyetujui usul dari guru, kemudian melanjutkan menyusun RPP. Materi RPP yang disepakati pada pertemuan kelima dan keenam (pertemuan 1 dan 2 siklus 2) adalah wacana *Zimmer beschreiben* diambil dari buku KD Extra halaman 79-81 dan buku Studio D A1 halaman 63 yang kemudian terdapat pembahasan mengenai Adjektiv dan menggunakan dan mengenali verba terpisahkan dan akkusativ. Materi pada pertemuan ketujuh (pertemuan 3 siklus 2) peneliti di minta untuk mencari materi yang lebih bervariasi lagi maka materi yang diambil adalah *Traumwohnung* diambil dari Studio D A1 *Sprachtraining* halaman 23 terdapat pembahasan mengenai artikel indefinit nominativ dan akkusativ. Pada pertemuan kedelapan peneliti dan guru sepakati mengadakan evaluasi siklus 2. Diskusi telah selesai dengan guru dan peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 11

Agenda : Tindakan 1 Siklus II
 Pelaksanaan : Selasa, 31 Maret 2015
 Waktu : 10.15-11.45 WIB
 Tempat : Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti tiba di sekolah pukul 10.50 dan menunggu bel masuk setelah istirahat pertama. Peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas dan rekan peneliti untuk membantu melaksanakan tindakan 1 siklus II. Kemudian bel masuk pukul 10.15. Peneliti dan guru masuk ruang kelas XI Bahasa . Ketika memasuki kelas kondisi kelas sedang tidak kondusif sehingga guru kehilangan waktu sekitar 8 menit hingga pelajaran benar-benar dalam keadaan kondusif dilaksanakan. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen*", dengan serentak peserta didik menjawab "*Guten Morgen Frau*". Guru tidak mengabsen dan menanyakan kabar. Terlihat ada bangku yang kosong dan ada peserta didik yang tidak hadir 1. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari "*Alltag*". Guru menanyakan "apakah ada tugas?" peserta didik menjawab "*Nein*". Guru menanyakan "*Wo*

wohnt ihr? Bagaimana rumah yang nyaman menurut kalian/ Wieist ein bequemes Haus nach eurer Meinung?” kemudian peserta didik ada yang menyaut “di rumah Frau/ Hause, bersih, luas, ada cahaya masuk, tidak bising”, dll. Guru meminta untuk mengatakannya dalam bahasa Jerman, banyak peserta didik yang tidak tahu kemudian guru meminta untuk membuka buku KD Extra halaman 79 dahulu. Guru memulai pelajaran memulai pelajaran dari buku KD Extra dan menjelaskannya dengan gambar seperti apa yang ada di buku. Peserta didik terlihat serius memperhatikan. Setelah itu guru masuk ke halaman berikutnya membahas materi yang ada di dalam buku, menjelaskan bagaimana cara menanyakan letak tempat tinggal, kamar/ruangan, fasilitas apa saja yang ada di tempat tinggal tersebut “ *s Sofa, e Sessel, r Tisch, s Regal, s Fenster, r Teppich, e Lampe, r Schrank, s Regal, r Computer, s Bett, s Fenster* dan beberapa ujaran yang lainnya seperti “*Wie hoch ist die Miete?, in welchem Stock liegt die Wohnung?, usw*”. dilanjutkan dengan memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa Bildgeschichte dengan tema “*Wohnung*”. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, meminta peserta didik untuk menyimak gambar. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media permainan bahasa Bildgeschichte berdasarkan kata kunci, “*Jeden Tag steht er um 05.00 Uhr auf. Das Schlafzimmer ist klein und kein Fenster. Danach geht er zum Duschen. Das Badezimmer ist hell und sauber, usw*”. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” dan meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai gambar dengan teman kelompoknya. Ada peserta didik yang tidak punya kamus bertanya “Frau, bahasa Jermanya “mandi” itu apa, saya lupa?”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, “adakah pertanyaan lagi?” ternyata masih ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya ada yang bertanya ke guru langsung dan bertanya ke peserta didik lainnya. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacakannya dan guru juga mengoreksinya, ternyata hanya beberapa peserta didik yang antusias ingin maju. sekaligus kemudian di kumpulkan di guru setelah di koreksi. Meskipun masih ada kekeliruan dalam Grammatik namun sudah sesuai dengan konteks yang diinginkan. Terlihat hanya ada beberapa peserta didik yang semangat. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. 15 menit sebelum bel berbunyi guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, tepat pukul 11.45 dilanjutkan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

Catatan Lapangan 12

Agenda :Tindakan 2 Siklus II

Pelaksanaan : Sabtu, 4 April 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti tiba di sekolah pukul 10.50 dan menunggu bel masuk setelah istirahat pertama. Peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas dan rekan peneliti untuk membantu melaksanakan tindakan 2 siklus II. Kemudian bel masuk pukul 10.15. Peneliti bersama rekan peneliti dan guru masuk ruang kelas XI Bahasa . Ketika memasuki kelas kondisi kelas sudah dalam keadaan kondusif sehingga guru bisa langsung memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru menanyakan kabar “*wie geht’s euch?*” Peserta didik menjawab “*prima*”, kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik “Adakah pertanyaan dari materi yang kemarin atau ada yang belum jelas? Jika tidak ada bisa kita mulai ke materi yang selanjutnya”. Guru menanyakan “apakah ada tugas/ *gibt es Aufgabe?*” peserta didik menjawab “*Ja/ ada Frau*” kemudian mengumpulkan kedepan dan membahasnya bersama. Guru menanyakan “menurut kalian lebih nyaman tinggal di kota apa di desa?” kemudian peserta didik ada yang menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menanyakan “Bagaimana rumah impian kalian? Di desa atau di kota? Ada berapa kamar?, dll”. Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskannya dan kemudian membacakannya. Peserta didik terlihat serius mengerjakan perintah guru dan membacakannya di depan semenantara guru juga mengoreksinya secara langsung. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dengan tema “*Wohnung*”. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, meminta peserta didik untuk menyimak gambar. Guru meminta siswa untuk membacakannya dan melengkapi artikelnya. Guru memberikan reward “*gut*” bagi peserta didik yang mau membacakannya. Setelah itu membahas teks tersebut dan guru menjelaskan. Guru memberikankesempatan untukbertanya “*Habt ihr Fragen?*” dan meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana sesuai gambar dengan teman kelompoknya. Ada peserta didik yang tidak punya kamus bertanya “*Frau, ini mengarangnya sesuai kata kunci ya?*”. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, “adakah pertanyaan lagi?” ternyata masih ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya

ada yang bertanya ke guru langsung “*weiter möchte ich kochen*, benar gak Frau?, *danach geht ich Baden*” lalu guru mengoreksinya langsung dan ada juga bertanya ke peserta didik lainnya tentang kosakata. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacakannya dan guru juga mengoreksi hasil tulisan peserta didik, sekaligus kemudian di kumpulkan di guru setelah di koreksi. Terlihat sudah banyak perkembangan bahwa peserta didik sudah mulai mampu mengarang sederhana. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Guru bersama peserta didik mulai menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, tepat pukul 11.45 dilanjutkan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam “*Auf wiedersehen*”. Peserta didik menjawab “*Auf wiedersehen*”.

Catatan Lapangan 13

Agenda :Tindakan 3 Siklus II

Pelaksanaan : Selasa, 7 April 2015

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada saat pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Terlihat guru sedang membolak-balikan RPP dari peneliti. Peneliti melaksanakan tindakan ketiga siklus II pada hari Selasa, 7 April 2015. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi dan peneliti bersama guru sudah siap melaksanakan tindakan ketiga siklus II. Adapun proses tindakan ketiga yaitu sebagai berikut. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, pada saat itu kelas dalam keadaan sudah siap semua. Guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kabar “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”. Guru menanyakan “*Wie geht es euch?*” dan peserta didik menjawab “*Prima*”. Pertama-tama guru mengabsen peserta didik dan 18 peserta didik hadir semua. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi kehidupan sehari-hari “*Alltag* dengan sub tema *Wohnung*”. Guru menanyakan “apakah ada tugas?” peserta didik menjawab “tidak ada”. Guru menanyakan “Adakah yang ingin ditanyakan dari materi kemarin? Lalu guru melanjutkan dengan menanyakan “Apa kalian pernah melakukan pindahan/ pindah rumah? Barang-barang apa saja yang kalian pack?” peserta didik menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru meminta semua murid untuk membuka buku Kontakte Deutsch Extra halaman 81 dan mengatakan “kemarin kita sudah belajar *Zimmer beschreiben*”. Guru memulai menjelaskan

materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk membacakan teks halaman 81. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya “sampai disini ada pertanyaan *“bis dahin, habt ihr Fragen?”*” Kemudian ada beberapa peserta didik yang bertanya tentang kosakata yang ada pada teks dan guru mulai menjelaskan secara bersama kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan bersama soal dibawah teks tersebut dan mengoreksinya secara bersama. Guru memberi reward *“sehr gut”* bagi peserta didik yang mau menjawab dan jawaban benar. Selanjutnya guru memberikan cara belajar menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichte* secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Guru membagikan kertas bergambar yang ceritanya berisi materi *Wohnung* dari buku Studio D A1 dengan pengembangan peneliti dan meminta peserta didik untuk menyimaknya kemudian guru membaca dialog terlebih dahulu dilanjutkan peserta didik maju dengan teman kelompoknya untuk berdialog di depan. Setelah selesai guru membahas bersama dialog tersebut dengan peserta didik. Guru menjelaskan beberapa ujaran-ujaran yang digunakan sesuai dengan tema dan menuliskannya di papan tulis *“Wo liegt die Wohnung? Wo liegt das Schlafzimmer? Das Schlafzimmer liegt in der links. Wie groß ist die Wohnung? Achtzig Quadratmeter, usw”*. Kemudian menjelaskan cara menyusun dialog sederhana. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya *“Habt ihr Fragen?”* ada peserta didik yang bertanya *“Frau, Die Wohnung hat ein Balkon benar gak”*. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dan menjelaskan lagi kepada peserta didik materi akusativ, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk menyusun dialog sederhana sesuai tema dengan teman satu kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan guru bersama peserta didik mulai mengoreksi bersama dan membahasnya kemudian menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan ke peserta didik *“habt ihr Fragen?”* Dan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi siklus II dengan tema *Wohnung*” dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam *“Auf wiedersehen”*. Peserta didik menjawab *“Auf wiedersehen”*.

Catatan Lapangan 14

Agenda : Refleksi Siklus II dan Perencanaan Evaluasi Siklus II
 Pelaksanaan : Selasa, 7 April 2015
 Waktu : 11.45 WIB
 Tempat : Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti bersama guru sebagai kolabolor merefleksi PBM pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta hasil postes peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik, keaktifan peserta didik meningkat dan prestasi keterampilan peserta didik sudah cukup baik. Sehingga peneliti dan guru akan mengadakan evaluasi siklus 2. Pada evaluasi siklus II, soal yang akan digunakan tidak jauh berbeda modelnya dari evaaluasi siklus I hanya saja materinya yang berbeda dan gambar lebih menarik. Dengan demikian, peneliti dan guru sebagai kolabolor sepakat mengadakan evaluasi siklus 2, dimana pada evaluasi siklus 2 peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kreatifitas masing-masing dalam menulis. Pada pertemuan kedelapan peneliti dan guru sepakati mengadakan evaluasi siklus 2. Diskusi telah selesai dengan guru dan peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 15

Agenda :Evaluasi Siklus II
 Pelaksanaan : Sabtu, 11 April 2015
 Waktu : 10.15-11.45 WIB
 Tempat : Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti tiba di SMA N 1 Prambanan Klaten 15 menit sebelum pelajaran bahas Jerman di kelas XI Bahasa 1 dimulai. Peneliti menemui guru dan menyerahkan instrumen tes keterampilan menulis bahasa Jerman beserta angket refleksi siklus II. Tepat pukul 10.15 guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Pada hari ini semua peserta didik hadir semua. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen*", dengan serentak peserta didik menjawab "*Guten Morgen Frau*". Guru tidak mengabsen dan menanyakan kabar. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 18 siswa. Guru memberi tahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan pengisian angket mengenai pelaksanaan siklus II. Guru melakukan *Wiederholung* materi dengan mengajarkan bagaimana menyusun kalimat yang benar. Peserta didik mengikuti perintah guru dan antusias. Guru dibantu peneliti membagikan soal supaya dapat menghemat waktu. Kemudian guru menjelaskan poin-poin untuk membantu peserta didik agar bisa membuat karangan yang runtut. Guru juga membacakan dan menjelaskan contoh suatu karangan *Wohnung*. Guru juga menjelaskan bahwa masing-masing poin minimal ada 2 kalimat atau bisa lebih. Kemudian peserta didik mulai membuat karangan dengan memperhatikan poin-poin yang ada. Sebelumnya guru telah memperingatkan supaya mereka tidak melihat buku dan mencontek teman. Peserta didik mengerjakan tes kurang lebih

40 menit. Selesai mengerjakan, guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Guru memandu pengisian angket supaya dapat menghemat waktu. Setelah 8 menit peserta didik mengumpulkan angket dan hasil tes ke meja. Jam pelajaran masih tersisa dan digunakan guru untuk pemantapan materi *Wohnung* dan motivasi-motivasi karena pertemuan berikutnya akan membahas materi baru. Kemudian ketua kelas memimpin doa dan PBM tindakan ke-4 siklus II telah selesai. Guru menutup dengan “*Auf Wiedersehen*” dan peserta didik menjawab “*Wiedersehen*”. Peneliti berpamitan kepada guru.

Surat Pernyataaan *Expert Judgement*

SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Maria Budi T.
 Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman
 Instansi : SMA N 1 Prambanan Klaten

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya bertindak sebagai tenaga ahli (*Expert Judgement*) untuk pemilihan media permainan bahasa *Bildgeschichte* pada keterampilan menulis Bahasa Jerman yang merupakan hasil penelitian tindakan kelas dari mahasiswa, yaitu

Nama : Juwariyah
 NIM : 11203241030
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Melalui Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte*”.

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 28 April 2015



Dra. Maria Budi T

NIP. 19590815 198403 2 011

Surat Pernyataan Sebagai Penilai 1**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Maria Budi T.

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman

Instansi : SMA N 1 Prambanan Klaten

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte* yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Juwariyah

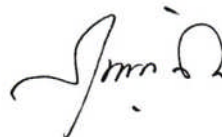
NIM : 11203241030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 28 April 2015



Dra. Maria Budi T

NIP. 19590815 198403 2 011

Surat Pernyataan Sebagai Penilai 2**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya telah menjadi penilai dua dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa melalui media permainan bahasa *Bildgeschichte* yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Juwariyah

NIM : 11203241030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 30 April 2015



Sekar Rani Pangga Noftrina, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.
Kajur ... Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

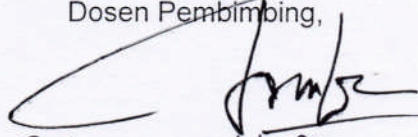
Nama : Juwariyah No. Mhs. : 11203241030
Jur/Prodi : And: Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten Melalui Media Permainan
Permainan Bahasa Bildgeschichte
Lokasi : SMA N 1 Prambanan Klaten
Waktu : 3 Maret 2015

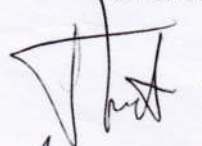
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Sudarmaji, M.Pd

NIP. 196210071988031001

Yogyakarta, 25 Februari 2015
Pemohon,


Juwariyah

NIM. 11203241030



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 266i/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 Februari 2015

**Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN MELALUI MEDIA PERMAINAN BAHASA BILDGESCHICHTE**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : JUWARIYAH
NIM : 11203241030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Prabono Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/383/II/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 27 Februari 2015
 Kepada Yth.
 Ka. SMA Negeri 1 Prambanan

Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY No.266iUN.34.12/DT/II/2015 Tgl.26 Februari 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian,dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Juwariyah
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E
 Judul/topik : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Melalui Media Permainan Bahasa Bildgeschichte
 Lama : 3 Bln (27 Februari 2015 s.d 27 Mei 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris

 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten
Kode : Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Email : sman1prambanan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 1729 /014 / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : JUWARIYAH
Tempat, Tgl Lahir : Grobogan, 4 Juni 1993
Alamat : Jl. Ampel Papringan 14 B, Yogyakarta
Nomor Mahasiswa : 11203241030
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa Jerman
Dosen Pengampu : Sudarmaji, M.Pd

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tanggal 26 Februari s.d 8 Mei 2015. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul " **UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN MELALUI MEDIA PERMAINAN BAHASA *BILGESCHICHTE***"

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.



Prambanan, 7 April 2015
Kepala Sekolah

Drs. Sutar
NIP. 19610702 198603 1 011

Dokumentasi



Gambar 1. Suasana kelas saat peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Peserta didik aktif berdiskusi dengan teman kelompok dan menyimak gambar yang diberikan oleh guru, kemudian menuliskannya di buku. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Peserta didik aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya dan menyimak gambar, kemudian menuliskannya dibuku. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Situasi dan kondisi kelas saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik terlihat menyimak gambar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5. Guru menjelaskan materi di papan tulis dan memberikan contoh-contoh bagaimana menulis bahasa Jerman yang baik dan benar. Peserta didik terlihat serius memperhatikan guru yang sedang menulis di papan tulis. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan media permainan bahasa *Bildgeschichte* di depan peserta didik. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 7. Peserta didik terlihat aktif maju di depan menuliskan hasil pekerjaannya dan kemudian guru mengoreksi secara langsung hasil pekerjaan peserta didik. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 8. Hampir semua peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (Sumber: Dokumentasi pribadi)